

**MANAJEMEN KEUANGAN MASJID JAMI' BAITUL  
MU'MIN DESA KUTASARI KECAMATAN BATURRADEN  
DALAM MENDUKUNG KEGIATAN DAKWAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:  
NOVI NURROHMANYAH  
214110103026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Nurrohmaniyah

NIM : 214110103026

Jemjang : S1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul “Manajemen Keuangan Masjid Jami’ Baitul Mu’min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden dalam Mendukung Kegiatan Dakwah” secara keseluruhan merupakan penelitian/hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 19 Maret 2025



Novi Nurrohmaniyah

NIM. 214110103026

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

### Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN KEUANGAN MASJID JAMI' BAITUL MU'MIN DESA  
KUTASARI KECAMATAN BATURRADEN DALAM MENDUKUNG  
KEGIATAN DAKWAH**

Yang disusun oleh **Novi Nurrohmaniyah NIM.214110103026** Program Studi **Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu tanggal 16 April 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Muridan, M.Ag  
NIP. 197407182005011006

Sekretaris Sidang/Penguji II

Vici Prihmahingrum AM, M.A  
NIP. 199403042020122022

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, MM  
NIP. 196905082000031002

Mengesahkan,

Purwokerto, 22 - 4 - 2025 .....

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 19741226200031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di - Purwokerto

*Assalammu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Novi Nurrohmaniyah  
NIM : 214110103021  
Jemjang : S1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen dan Komunikasi Islam  
Judul : Manajemen Keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden dalam Mendukung Kegiatan Dakwah.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 19 Maret 2025  
Pembimbing

Dr. Muridan, M.Ag  
NIP. 197407182005011006

# MANAJEMEN KEUANGAN MASJID JAMI' BAITUL MU'MIN DESA KUTASARI KECAMATAN BATURRADEN DALAM MENDUKUNG KEGIATAN DAKWAH

**Novi Nurrohmaniy**  
**NIM. 214110103026**

E-mail: [novinnurrohmaniyah02@gmail.com](mailto:novinnurrohmaniyah02@gmail.com)

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto

## ABSTRAK

Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja akan tetapi di era sekarang ini masjid mengalami tantangan di mana banyak masjid yang kehilangan fungsinya sebagai pusat kebudayaan, ekonomi, kegiatan dakwah dan sosial di masyarakat. Manajemen keuangan sebagai salah satu faktor penting yang menunjang dalam keberhasilan berjalannya fungsi masjid tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana manajemen keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden dalam mendukung kegiatan dakwah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini meliputi ketua takmir masjid, bendahara masjid, seksi bidang ibadah dan dakwah, dan jamaah Masjid Jami' Baitul Mu'min. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan di Masjid Jami' Baitul Mu'min mencakup perencanaan, *budgeting*, evaluasi, *auditing*, dan pelaporan telah dilaksanakan secara sistematis. Prinsip transparansi dan akuntabilitas diterapkan dalam setiap aspek pengelolaan keuangan, terutama dalam pencatatan dan pelaporan dana masjid. Sumber dana utama masjid berasal dari kotak infak umum, jariah santunan, kotak infak ahad pagi, sedekah, wakaf, hibah, dan donasi. Dana ini digunakan untuk berbagai kegiatan, termasuk opeasional masjid, pembangunan, sarana dan prasarana masjid, pemeliharaan masjid, kegiatan sosial dan dakwah masjid seperti pengajian ahad pagi, rutinan tadarus malam Jum'at manis, rutinan sholawat malam Jum'at wage, dan perayaan hari-hari besar Islam. Dalam pendanaan setiap kegiannya, Masjid Jami' Baitul Mu'min lebih mengutamakan untuk menggunakan sumber dana internal yang berasal dari infak, sedekah, wakaf, dan donasi yang berasal dari jamaah ini sejalan dengan teori Pecking Order milik Myers dan Majluf. Masjid Jami' Baitul Mu'min memiliki wakaf produktif yaitu Z Mart sebagai bentuk kemandirian masjid untuk mendukung pendanaan berbagai kegiatan di masjid agar masjid tidak hanya bergantung pada infak, zakat, sedekah, dan donasi saja.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan, Masjid, Dakwah, Transparansi, Akuntabilitas.

**FINANCIAL MANAGEMENT OF JAMI' BAITUL MU'MIN MOSQUE IN  
KUTASARI VILLAGE, BATURRADEN DISTRICT, IN SUPPORTING  
DA'WAH ACTIVITIES**

**Novi Nurrohmaniyah  
NIM. 214110103026**

*E-mail: [novinnurrohmaniyah02@gmail.com](mailto:novinnurrohmaniyah02@gmail.com)*

*Da'wah Management Study Program, Faculty of Da'wah and Communication,  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Mosques play an important role in community life, not only serving as places of worship but also facing challenges in the current era where many mosques are losing their functions as centers of culture, economy, preaching activities, and social engagement in the community. Financial management as one of the important factors supporting the successful functioning of the mosque. This research aims to delve into how the financial management of Masjid Jami' Baitul Mu'min in Kutasari Village, Baturraden District, supports da'wah activities.*

*This research is a type of field research using a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The main informants in this study include the head of the mosque management, the mosque treasurer, the worship and preaching section, and the congregation of Masjid Jami' Baitul Mu'min. data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The research results show that financial management at Masjid Jami' Baitul Mu'min, including planning, budgeting, evaluation, auditing, and reporting, has been carried out systematically. The principles of transparency and accountability are applied in every aspect of financial management, especially in the recording and reporting of mosque funds. The main sources of funding for the mosque come from general donation boxes, charitable endowments, Sunday morning donation boxes, almsgiving, waqf, grants, and donations. These funds are used for various activities, including mosque operations, construction, mosque facilities and infrastructure, mosque maintenance, social and da'wah activities such as Sunday morning study sessions, regular Quran recitation on sweet Friday nights, regular prayers on wage Friday nights, and the celebration of Islamic holidays. In funding each of its activities, Masjid Jami' Baitul Mu'min prioritizes using internal funding sources derived from donations, alms, endowments, and contributions from the congregation, in line with the Pecking Order theory by Myers and Majluf. Masjid Jami' Baitul Mu'min has a productive endowment, namely Z Mart, as a form of the mosque's independence to support the funding of various activities in the mosque so that the mosque does not solely rely on alms, zakat, charity, and donations.*

**Keywords:** *Financial Management, Mosque, Da'wah, Transparency, Accountability.*

## MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي  
كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضِعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

‘Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.’

(QS. Al-Baqarah: 261)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Terjemah Kemenag, 2019.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan dan atas dukungan dan doa dari orang-orang terkasih, skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Halaman ini penulis persembahkan dengan penuh rasa terimakasih kepada:

1. Kedua Orang tua penulis tercinta Bapak Asrari dan Ibu Nur Azizah sebagai sumber inspirasi penulis dalam setiap langkah yang senantiasa memberikan dukungan baik itu motivasi maupun finansial serta doa yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup penulis. Serta telah mendidik penulis dengan baik dari waktu kecil hingga sampai di bangku perkuliahan ini. Serta kasih sayangnya dan cintanya kepada kami anak-anaknya yang tak pernah putus. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan dan rahmat yang senantiasa mengalir.
2. Kedua saudara penulis tersayang Muhammad Anis Masruri dan Muhammad Nova Arzaq yang senantiasa memberikan penulis motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi agar penulis mampu menyelesaikan pendidikan S1.
4. Terimakasih banyak kepada teman-teman MD A Angkatan 21 dan teman-teman Komplek Alfirdaus yang telah menyemangati dan membantu selama masa perkuliahan ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | ṡ    | ṡ                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | kadan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Ḍal  | Ḍ                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Za   | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | S                  | Es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | esdan ye                   |
| ص          | ṡad  | ṡ                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah) |
| ط          | ṡa   | ṡ                  | te (dengan titik di bawah) |

|   |        |            |                             |
|---|--------|------------|-----------------------------|
| ظ | ẓa     | ẓ          | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain   | .... ‘.... | Komater balik keatas        |
| غ | Gain   | G          | Ge                          |
| ف | Fa     | F          | Ef                          |
| ق | Qaf    | Q          | Ki                          |
| ك | Kaf    | K          | Ka                          |
| ل | Lam    | L          | El                          |
| م | Mim    | M          | Em                          |
| ن | Nun    | N          | En                          |
| و | wawu   | W          | We                          |
| ه | Ha     | H          | Ha                          |
| ء | hamzah | ’          | Apostrof                    |
| ي | Ya     | Y          | Ye                          |

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

|          |         |                    |
|----------|---------|--------------------|
| سنة الله | Ditulis | <i>Sunnatullāh</i> |
|----------|---------|--------------------|

**C. Ta’ Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis**

|         |         |                    |
|---------|---------|--------------------|
| الشريعة | Ditulis | <i>al-syarī‘ah</i> |
|---------|---------|--------------------|

**D. Vokal Pendek**

| Tanda | Nama          | Huruf Latin   | Nama |
|-------|---------------|---------------|------|
| ◌◌    | <i>Fathah</i> | <i>Fathah</i> | A    |
| ◌◌◌   | <i>Kasrah</i> | <i>Kasrah</i> | I    |
| ◌◌◌◌  | <i>Damah</i>  | <i>Damah</i>  | U    |

**E. Vokal Panjang**

|    |                      |         |                 |
|----|----------------------|---------|-----------------|
| 1. | <i>Fathah + alif</i> | Ditulis | Ā               |
|    | حاجية                | Ditulis | <i>Hājiyyah</i> |

|    |                          |         |                   |
|----|--------------------------|---------|-------------------|
| 2. | <i>Kasrah + ya' mati</i> | Ditulis | Ī                 |
|    | الشافعي                  | Ditulis | <i>Al-Syāfi'ī</i> |
| 3. | <i>Dammah + waw mati</i> | Ditulis | Ū                 |
|    | ضرورية                   | Ditulis | <i>Darūriyyah</i> |

**F. Kata Sandang Alif +Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

|       |         |                |
|-------|---------|----------------|
| العقل | Ditulis | <i>Al-'aql</i> |
| المال | Ditulis | <i>Al-māl</i>  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el) nya.

|        |         |                |
|--------|---------|----------------|
| الدّين | Ditulis | <i>Ad-dīn</i>  |
| النفس  | Ditulis | <i>An-nafs</i> |

**G. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

|               |         |                            |
|---------------|---------|----------------------------|
| مقاصد الشريعة | Ditulis | <i>maqāsid as-syarī'ah</i> |
|---------------|---------|----------------------------|

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan-Nya kepada kita. Semoga sholawat dan salam senantiasa terlimpah kepada junjungan kita, Nabi Muhamad SAW. Semoga kita dapat memperoleh syafaatnya di hari akhir. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis merasa bahagia karena telah berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulisan skripsi berjudul ‘Manajemen Keuangan Masjid Jami’ Baitul Mu’min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Dalam Mendukung Kegiatan Dakwah’ ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan materi maupun moral. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Asep Amaludin, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Dr. Muridan, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi, ucapan terimakasih karena senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi, sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi.
11. Orang tua tercinta Bapak Asrari dan Ibu Nur Azizah yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, do'a, dan dorongan kepada penulis agar merasa yakin mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
12. Saudara tersayang Muhammad Anis Masruri dan Muhammad Nova Arzaq yang senantiasa memberikan saran, dukungan dan menghibur penulis serta selalu kebersamai. Semoga senantiasa dilancarkan pekerjaan, pendidikan, dan tercapai cita-citanya.
13. Abah Kiai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilah Karomah selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang senantiasa memberikan doa dan nasihat serta motivasi kepada santrinya.
14. Kepada segenap pengurus Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari kecamatan Baturraden yang telah memberikan izin riset penelitian, membantu dan meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih banyak atas bantuannya.
15. Keluarga besar Manajemen Dakwah Angkatan 2021 terkhusus kepada Sukma, Tia, Anggita, Arum, Huma, dan Hajar, yang telah memberikan begitu banyak cerita dan motivasi selama perkuliahan serta membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

16. Teman-teman komplek Al-Firdaus Bawah yang senantiasa kebersamai perjalanan perkuliahan penulis dan mendengarkan keluh kesah penulis.
17. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk kepada penulis baik dukungan motivasi maupun dukungan doa dan finansial, semoga Allah balas dengan kebaikan,

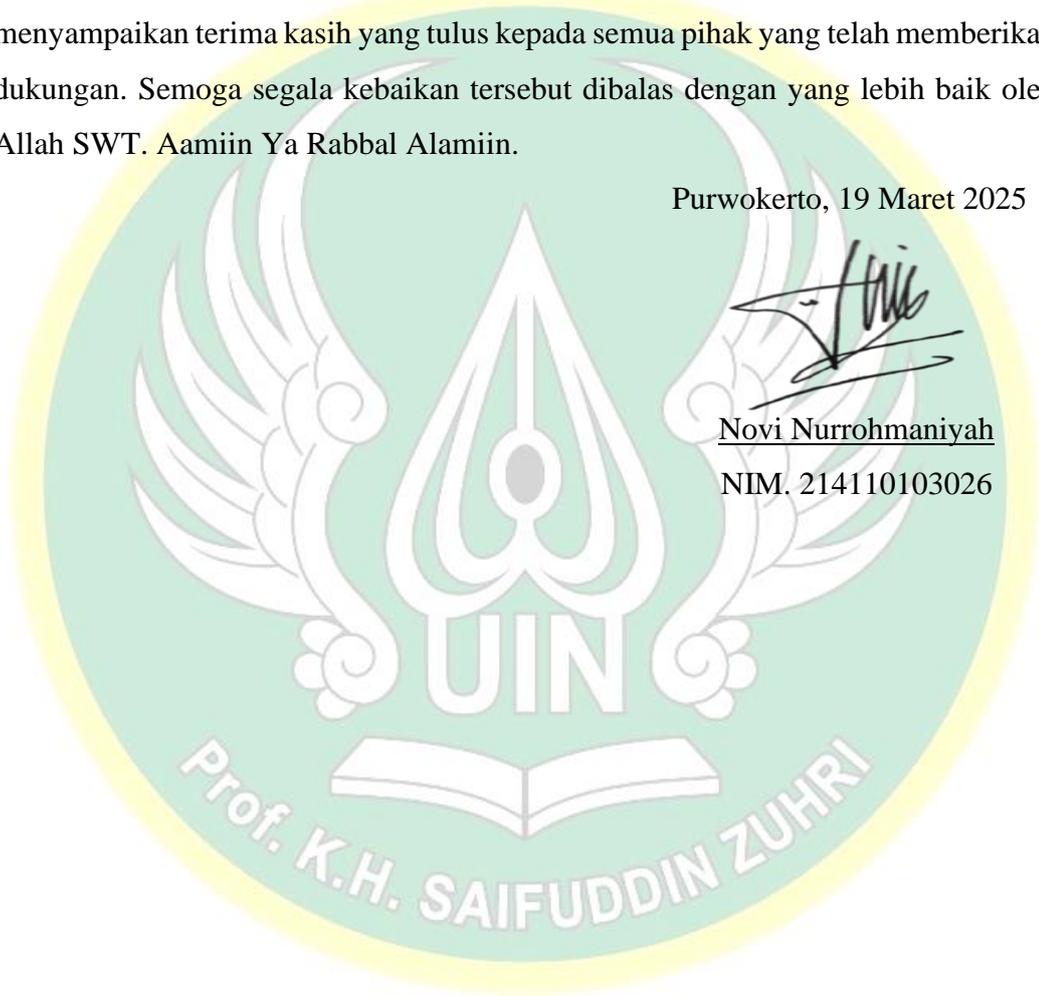
Penulis hanya bisa mengungkapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan. Tak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga segala kebaikan tersebut dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Purwokerto, 19 Maret 2025



Novi Nurrohmaniyah

NIM. 214110103026



## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                         | <b>i</b>     |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                                  | <b>ii</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....                       | <b>iii</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                     | <b>iv</b>    |
| <b>MOTTO</b> .....                                       | <b>vi</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                 | <b>vii</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA</b> ..... | <b>viii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                              | <b>xi</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                  | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                               | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                             | <b>xix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                           | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                           | 1            |
| B. Penegasan Istilah.....                                | 6            |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah.....                      | 8            |
| D. Tujuan Penelitian .....                               | 9            |
| E. Manfaat Penelitian .....                              | 9            |
| F. Kajian Pustaka.....                                   | 10           |
| G. Sistematika Penulisan .....                           | 18           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....                         | <b>19</b>    |
| A. Manajemen Keuangan.....                               | 19           |
| 1. Pengertian Manajemen Keuangan.....                    | 19           |
| 2. Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan .....                | 20           |
| 3. Langkah-Langkah Penyusunan Anggaran .....             | 21           |
| 4. Pengendalian dan Pengawasan Keuangan .....            | 22           |
| 5. Prinsip Manajemen Keuangan .....                      | 25           |
| 6. Transparansi dan Akuntabilitas.....                   | 26           |
| B. Masjid.....   | 29           |

|  |   |           |
|--|---|-----------|
| 1.                                       | Pengertian Masjid.....  | 29        |
| 2.                                       | Fungsi Masjid.....  | 30        |
| 3.                                       | Manajemen Keuangan Masjid.....  | 31        |
| d.                                       | Sumber Pendapatan Masjid.....   | 33        |
| e.                                       | Tantangan dalam Manajemen Keuangan Masjid.....                                    | 36        |
| C.                                       | Dukungan .....  | 37        |
| 1.                                       | Pengertian Wakaf .....  | 37        |
| 2.                                       | Jenis-Jenis Wakaf .....   | 38        |
| 3.                                       | Pengertian Teori Dukungan Sosial.....   | 39        |
| 4.                                       | Jenis-Jenis Dukungan Sosial .....   | 40        |
| 5.                                       | Indikator Dukungan Sosial.....  | 41        |
| D.                                       | Dakwah .....  | 41        |
| 1.                                       | Pengertian Dakwah .....   | 41        |
| 2.                                       | Dasar Hukum Dakwah .....  | 42        |
| 3.                                       | Unsur-Unsur Dakwah.....   | 43        |
| 4.                                       | Fungsi dan Tujuan Dakwah .....  | 44        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   |   | <b>46</b> |
| A.                                       | Jenis dan Pendekatan Penelitian.....  | 46        |
| B.                                       | Lokasi dan Waktu Penelitian .....   | 47        |
| C.                                       | Subjek dan Objek Penelitian .....   | 47        |
| D.                                       | Data dan Sumber Data .....  | 47        |
| E.                                       | Metode Pengumpulan Data .....   | 48        |
| F.                                       | Metode Analisis Data.....   | 50        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> |   | <b>52</b> |
| A.                                       | Gambaran Umum Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden ..... | 52        |
| 1.                                       | Profil Masjid Jami' Baitul Mu'min.....  | 52        |
| 2.                                       | Visi dan Misi Masjid Jami' Baitul Mu'min .....                                    | 53        |
| 3.                                       | Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Baitul Mu'min.....                             | 53        |
| 4.                                       | Pembagian Tugas di Masjid Jami' Baitul Mu'min .....                               | 55        |
| 5.                                       | Kegiatan Dakwah di Masjid Jami' Baitul Mu'min .....                               | 59        |
| B.                                       | Kondisi Keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min.....                                  | 62        |

|  |            |
|--|------------|
| C. Manajemen Keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min dalam Mendukung Kegiatan Dakwah ..... | 65         |
| 1. Perencanaan Penganggaran Kegiatan Dakwah .....                                      | 65         |
| 2. Pengalokasian Dana ( <i>Budgeting</i> ) untuk Kegiatan Dakwah .....                 | 67         |
| 3. Evaluasi Penggunaan Dana Kegiatan Dakwah .....                                      | 68         |
| 4. Pemeriksaan Keuangan Masjid ( <i>Auditing</i> ).....                                | 70         |
| 5. Laporan Keuangan Masjid ( <i>Reporting</i> ) .....                                  | 71         |
| 6. Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Masjid .....                                | 79         |
| D. Dukungan Pendanaan Masjid Jami' Bitul Mu'min Terhadap Kegiatan Dakwah.....          | 83         |
| 1. Dukungan Pendanaan Terhadap Kegiatan Dakwah di Masjid Jami' Baitul Mu'min.....      | 83         |
| 2. Dampak Kegiatan Dakwah Terhadap Masyarakat Sekitar .....                            | 87         |
| 3. Tantangan dan Hambatan dalam Pendanaan Kegiatan Dakwah.....                         | 88         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>90</b>  |
| A. Kesimpulan .....  | 90         |
| B. Saran.....  | 91         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>93</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>   | <b>99</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>  | <b>109</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 4. 1: Masjid Jami' Baitul Mu'min.....                | 53 |
| Gambar 4. 2: Sholawat rutin malam Jum'at Wage .....         | 60 |
| Gambar 4. 3: Ustazd pengisi materi pengajian ahad pagi..... | 61 |
| Gambar 4. 4: Peserta kegiatan pengajian ahad pagi.....      | 61 |
| Gambar 4. 5: Z Mart di Masjid Jami' Baitul Mu'min .....     | 85 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4. 1: Laporan Keuangan Kas Masjid Jami Baitul Mu'min Periode Bulan November 2023-Desember 2024: .....             | 72 |
| Tabel 4. 2: Laporan Keuangan Infak Santunan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Periode Bulan Februari 2024-Desember 2024:..... | 73 |
| Tabel 4. 3: Laporan Keuangan Pengadaan Tanah Wakaf Periode Bulan Februari 2024-Desember 2024: .....                     | 73 |
| Tabel 4. 4: Laporan Keuangan Pengadaan Tanah Wakaf Periode Bulan Februari 2024-Desember 2024: .....                     | 74 |
| Tabel 4. 5: Laporan Keuangan Pemasukan Infak pada Bulan Januari 2025:.....  | 78 |
| Tabel 4. 6: Laporan keuangan pengeluaran bulan Januari 2025:.....   | 78 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| LAMPIRAN 1 Pedoman wawancara .....                           | 99  |
| LAMPIRAN 2 Dokumentasi wawancara dengan informan .....       | 106 |
| LAMPIRAN 3 Laporan Keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min ..... | 107 |
| LAMPIRAN 4 Masjid Jami' Baitul Mu'min .....                  | 108 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki jumlah populasi Muslim paling banyak di dunia, terdapat 242.7 juta jiwa yang beragama Islam. Jumlah ini setara dengan 86,7% dari 100% penduduk di negara Indonesia pada tahun 2025 yang berjumlah 284,44 juta jiwa berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) 2025.<sup>2</sup> Terdapat 309,007 masjid yang tersebar pada berbagai penjuru provinsi di Indonesia. Banyaknya jumlah Muslim ini sejalan dengan pertumbuhan masjid yang semakin banyak di Indonesia guna mencukupi kebutuhan tempat ibadah bagi penduduk yang beragama Islam.<sup>3</sup>

Masjid adalah lembaga keagamaan yang melekat dengan kehidupan sosial, budaya, dan spiritual umat Muslim. Eksistensi masjid ini bisa dilihat sebagai salah satu ungkapan keberadaan dan tujuan umat Muslim, terutama sebagai tempat ibadah yang memainkan peran penting dalam kehidupan umat Islam. Mengingat perannya yang sangat penting, administrasi dan penampilan masjid harus dipelihara sebaik mungkin agar dapat bermanfaat untuk sumber daya di sekitar lingkungan masjid tersebut, baik dari segi bangunan itu sendiri ataupun pengelolaan masjidnya yang sukses.<sup>4</sup>

Masjid berfungsi sebagai kekuatan pemersatu dan simbol bagi umat Muslim, tetapi dalam praktiknya, masjid tidak lagi berfungsi untuk tujuan tersebut. masjid merupakan tempat ibadah, selain itu masjid juga menjadi pusat aktivitas umat Muslim di zaman Rasulullah SAW. Di masjid, Rasulullah SAW menyampaikan berbagai pengetahuan, termasuk pengetahuan agama, Al-

---

<sup>2</sup> Emanuela Bungasmara Ega Tirta, "Daftar Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Di Dunia, RI Nomor Berapa?," CNBCIndonesia.com, 2025, diakses pada tanggal 17 April 2025.

<sup>3</sup> Raden Muhammad Rais Permana, "Data Sebaran Jumlah Masjid Berdasarkan Provinsi Di Indonesia Pada Januari 2025," DataIndonesia.id, 2025, diakses pada tanggal 17 April 2025.

<sup>4</sup> Isna Kamalia Zahrani and Aep Kusnawan, "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Nurul Iman Cimahi," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 7, no. 1 (2022): 69, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v7i1.33844>.

Qur'an, dan berbagai hukum yang berhubungan dengan masyarakat, ekonomi, dan budaya. Masjid ialah tempat suci yang digunakan untuk beribadah dan sebagai pusat acara kemasyarakatan dan keagamaan. Masjid harus dibangun, dipelihara, dan diperluas untuk menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan semangat keagamaan serta kualitas ketakwaan umat Muslim kepada Allah.<sup>5</sup>

Umat Muslim harus mulai dengan menghidupkan kembali masjid jika mereka berkeinginan untuk mencapai kemajuan yang serupa dengan masa kejayaan Islam dahulu. Meningkatkan manajemen masjid dengan administrasi yang kompeten, terencana dengan baik, dan fasilitas yang memadai.<sup>6</sup> Perintah supaya memakmurkan masjid terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist, karena hal ini memiliki dampak besar bagi banyak masyarakat, maka upaya dalam memakmurkan masjid sangat dibutuhkan melalui manajemen keuangan masjid agar tercapainya tujuan untuk kemaslahatan umat.<sup>7</sup> Berikut firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 18 mengenai perintah untuk memakmurkan masjid:

﴿ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴾

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. AT-Taubah: 18).<sup>8</sup>

Dilihat dari fenomena kemajuan masjid, yang ditandai dengan terus meningkatnya pertumbuhan umat muslim serta banyaknya pembangunan

<sup>5</sup> Herlina, “Manajemen Dakwah Masjid Nurul Hidayah Kabupaten Kerinci,” *Qawwam: The Leader's Writing* 4, no. 2 (2023): 104.

<sup>6</sup> Dita Nurmayanti, “Manajemen Masjid Nurul Hayyu Dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna,” *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2022): 86, <https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i2.5319>.

<sup>7</sup> Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman, “Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid,” *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 155, <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.153-170>.

<sup>8</sup> Terjemah Kemenag, 2019.

masjid terutama di Indonesia, salah satu usaha jalan keluar yang terus-menerus dilakukan untuk pengelolaan keuangan masjid ialah manajemen keuangan masjid. Salah satu hal paling penting ialah pengelolaan keuangannya yang baik dalam manajemen masjid. Karena manajemen keuangan yang baik dapat berpengaruh terhadap berbagai macam program masjid yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>9</sup>

Pengelolaan keuangan pada lembaga keagamaan seperti masjid, sering kali menghadapi tantangan besar dalam masalah transparansi dan akuntabilitas.<sup>10</sup> Sebagai lembaga nirlaba, masjid memiliki tanggung jawab dalam mengelola dana yang diterima dari berbagai sumber, seperti donatur, perusahaan, dan pemerintah. Donasi dari orang-orang tidak memerlukan keuntungan, penggantian, atau pengembalian manfaat ekonomi yang setara dengan sesuatu yang disumbangkan digunakan untuk mendanai organisasi nirlaba. Manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel adalah isu penting di sebuah masjid, dan salah satu sarana untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas tersebut adalah melalui penyusunan laporan keuangan.<sup>11</sup>

Dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan masjid, pertanggungjawaban kepada seluruh *stakeholder*, evaluasi kinerja pengelola masjid, ketaatan kepada peraturan pemerintah dalam pelaporan keuangan masjid, menjaga misi dakwah, serta meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat, manajemen keuangan masjid merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan untuk meningkatkan hal-hal tersebut.<sup>12</sup>

Rencana kegiatan tidak akan berjalan sesuai harapan tanpa dukungan keuangan yang kuat serta stabil. Oleh karena itu, untuk mewujudkan

---

<sup>9</sup> Pradesyah, Susanti, and Rahman, "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid.": 158.

<sup>10</sup> Ashari Lintang Yudhanti and Risna Prislilia Margarita, "Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid: Studi Pada Masjid Darussalam Krian," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, no. 2 (2024): 323.

<sup>11</sup> Rini Rini, "Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 2 (2019): 109–110, <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.1>.

<sup>12</sup> Nanang Setiawan, "Urgensi Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Pencegahan Terhadap Fraud," *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2023): 22, <https://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jes/article/view/372>.

manajemen masjid yang baik, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang optimal. Manajemen keuangan yang efektif dan profesional menjadi sangat penting, mengingat sebagian besar dana masjid bersumber dari sumbangan para jamaah. Jika dana tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat mencerminkan pengabaian terhadap kepercayaan yang telah diberikan oleh jamaah kepada pengurus masjid.<sup>13</sup> Takmir masjid dan bendahara masjid yang bertanggung jawab mengelola aliran dana ini untuk masjid. Manajemen keuangan yang efektif memungkinkan masjid dalam mengurangi risiko serta memanfaatkan peluang untuk keberlanjutan masjid. Dengan menjaga catatan yang akurat, melaksanakan audit keuangan secara teratur, dan melakukan kontrol internal, masjid mampu mengidentifikasi potensi risiko keuangan dan mengambil langkah yang proaktif guna mengatasi permasalahan di masa depan.<sup>14</sup>

Semakin banyak kegiatan dakwah yang diadakan di masjid maka semakin banyak pula dana yang diperlukan masjid untuk biaya kegiatan tersebut. Kegiatan akan sulit untuk dijalankan apabila dana tidak ada. Manajemen keuangan masjid termasuk sangat lemah serta rawan disebagian masjid. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lemahnya tingkat keimanan dan ketakwaan, tidak adanya donatur tetap, kemiskinan, pengetahuan tentang manajemen keuangan masjid yang kurang, rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat, serta kurang rapinya administrasi. Sebagai usaha melindungi keberlanjutan serta kemakmuran masjid agar selalu beroperasi dan kegiatan di masjid mampu berjalan dengan baik, maka butuh dilaksanakan manajemen keuangan yang baik agar terpenuhinya segala keperluan operasional masjid yang cukup banyak. Banyaknya sumber dana

---

<sup>13</sup> Sochimim Sochimim, "Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat," *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2017): 122, <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp119-150>.

<sup>14</sup> Uswatun Hasanah and Oppie Meisya Tanjung, "Jurnal Syiar-Syiar AKUNTANSI DAN DAKWAH" 3 (2023): 71.

yang diperoleh, maka penerapan manajemen keuangan yang baik menjadi hal yang esensial.<sup>15</sup>

Pengelolaan keuangan yang efektif pada masjid sangat penting untuk kemakmuran masjid tersebut supaya berbagai kegiatan dakwah lancar dalam pelaksanaannya.<sup>16</sup> Maka diharapkan para pengurus masjid dapat membuat laporan keuangan, setidaknya yang secara jelas mendokumentasikan sumber masuknya uang tunai dan penggunaan uang di setiap unit. Kunci utama dalam hal ini adalah memastikan bahwa masjid menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan manajemen keuangan yang tepat, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan penggunaan dana dapat terwujud, efektivitas serta efisiensi operasional masjid meningkat, dan kepatuhan terhadap kebijakan serta peraturan organisasi dapat lebih terjaga.<sup>17</sup>

Setelah penulis melaksanakan observasi pendahuluan pada beberapa masjid yaitu Masjid Al-Ishlah Purwokerto, Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, dan Masjid Jami' Baitul Mu'min, ditemukan bahwa Masjid Jami' Baitul Mu'min memiliki keunikan sendiri dalam pengelolaan keuangan serta pengelolaan kegiatan dakwahnya. Keunikan ini dilihat dari meskipun Masjid Jami' Baitul Mu'min tidak sebesar Masjid Al-Ishlah Purwokerto dan Masjid Agung Baitussalam, Masjid Jami' Baitul Mu'min dalam pendanaan kegiatan dakwah hanya berasal dari swadaya Masyarakat, hasil dari usaha masjid, dan sedikit bantuan dari Laziznu, namun masjid tetap mampu menjalankan program kegiatan dakwahnya dengan rutin tanpa banyak mengalami kendala dalam pendanaannya. Setiap bulan, Masjid Jami' Baitul Mu'min menerima pemasukan kas sekitar Rp.8.000.000 hingga Rp.15.000.000, yang kemudian dialokasikan untuk mendukung kelancaran operasional dan berbagai program masjid seperti kegiatan dakwah. Dalam menjalankan kegiatan dakwahnya,

---

<sup>15</sup> Hajar Karimah and Ahmad Baehaqi, "Akuntabilitas Dan Ttansparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al Barkah Kota Bekasi," *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 2.

<sup>16</sup> Sumaizar et al., "Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Iqro' Kota Pematangsiantar)," *Riset & Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 145.

<sup>17</sup> Karimah, H., & Baehaqi, "Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al Barkah Kota Bekasi."

pengurus Masjid Jami' Baitul Mu'min sangat menghormati ustadz-ustadz pengisi kajian ahad pagi, dimana para pengurus menjamu dengan baik ustadz-ustadz yang mengisi kajian ahad pagi, sehingga mereka merasa nyaman dalam mengisi kajian di Masjid Jami' Baitul Mu'min dan membuat program kajian ahad pagi ini dapat berjalan hingga saat ini. Serta pengurus yang tanggap dalam menangani kendala yang dihadapi ketika pengisi kajian tidak dapat menghadiri jadwalnya dengan semestinya sehingga kajian ahad pagi dapat tetap berjalan dengan semestinya.

Masjid Jami' Baitul Mu'min terletak di tepi jalan, tepatnya di Jl. Mohammad Besar, Dusun I Semingkir, Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Masjid ini memiliki ukuran yang cukup besar serta didukung oleh fasilitas yang memadai, seperti halaman yang luas dan bersih, kondisi bangunan yang terawat, serta tempat wudhu dan sanitasi yang baik. Berkat lokasinya yang strategis, masjid ini sering dikunjungi oleh jamaah untuk beribadah, mengikuti kegiatan dakwah, serta menyalurkan sedekah dan infak melalui kotak amal yang tersedia. Pengelolaan dana masjid dilakukan sesuai dengan tujuan dan prioritas yang telah ditetapkan, mencakup biaya operasional rutin, pemeliharaan, pengembangan fasilitas, serta penyelenggaraan kegiatan dakwah.

Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "*Manajemen Keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Baturraden Dalam Mendukung Kegiatan Dakwah*" dengan penggunaan *pecking order theory*.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Manajemen Keuangan**

Samino mengutip teori G.R. Terry yang berpendapat bahwa manajemen ialah tahap unik yang mencakup beberapa tindakan berikut: perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan evaluasi. Langkah-langkah ini dilaksanakan dengan pemanfaatan sumber daya lain, termasuk sumber daya manusia, untuk menetapkan serta agar tercapainya tujuan

tertentu.<sup>18</sup> Istilah "keuangan" berasal dari kata dasar "uang". Uang merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Sumber daya keuangan dapat berbentuk uang tunai, seperti uang kas, atau dapat berupa aset yang bisa dinilai menggunakan uang.<sup>19</sup> Manajemen keuangan ialah perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya keuangan suatu organisasi agar tercapainya tujuan.<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan manajemen keuangan ialah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, serta mengendalikan sumber daya keuangan agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

## 2. Masjid

Dasar kata masjid yaitu *sajada-yasjudu-sujudan-masjidan*, yang bermakna tempat sujud. Dalam definisi luas, masjid ialah tempat ibadah bagi umat Muslim di mana mereka melaksanakan salat lima waktu dan salat Jumat, baik secara perorangan maupun jamaah, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya seperti I'tikaf, membaca Al-Qur'an, dan mempelajari ajaran agama. Masjid juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk dakwah agama yang bertujuan guna mewujudkan kesejahteraan dan ketertiban sosial.<sup>21</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan masjid ialah tempat umat Islam berkumpul untuk melaksanakan ibadah, menuntut ilmu, dan berinteraksi sosial dengan muslim lainnya.

---

<sup>18</sup> Kelik Wardiyono, *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an* (Jombang: Ainun Media, 2021), 14.

<sup>19</sup> Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), 3.

<sup>20</sup> Siswanto, buku ajar manajemen keuangan dasar, 3.

<sup>21</sup> Rizal Efendy, Ely Siswanto, and Razak, "Kompilasi Manajemen Kas Masjid.Pdf," (2020), 3. [http://manajemen.fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/KOMPILASI\\_MANAJEMEN-KAS-MASJID.pdf](http://manajemen.fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/KOMPILASI_MANAJEMEN-KAS-MASJID.pdf).

### 3. Dukungan

Menurut Johnson, dukungan merupakan bentuk pertolongan atau bantuan yang dapat berupa informasi, emosional, maupun materi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Dukungan ini berperan dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Bantuan tersebut diberikan dengan maksud untuk menolong individu yang menghadapi masalah, disertai perhatian dan kepedulian.<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan dukungan merupakan bantuan dalam bentuk emosional, materi, dan informasi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan individu yang membutuhkan perhatian dan dukungan. Dalam konteks manajemen keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min, dukungan sosial berperan dalam menyediakan sumber daya finansial dan non-finansial guna membantu kegiatan dakwah secara berkelanjutan.

### 4. Dakwah

Dakwah merupakan sebuah tahapan pengelolaan kegiatan atau upaya yang dilaksanakan dengan sadar dan sengaja dalam usaha meningkatkan taraf serta tata nilai hidup manusia berdasarkan ketetapan Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW.<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan dakwah ialah upaya yang dilakukan dengan sadar dan sistematis guna mengajak individu menuju jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian manajemen keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden ini dibatasi pada proses dukungan pendanaan terhadap kegiatan dakwah dan

---

<sup>22</sup> Didik Widiatoro, Sigit Nugroho, and Yanwar Arief, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2019): 5.

<sup>23</sup> Nurul Fajriani Mokodompit, "Konsep Dakwah Islamiyah," *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 113.

juga dibatasi dengan penggunaan *pecking order theory* milik Myers dan Majluf.

Rumusan masalah yang diambil dari uraian latar belakang masalah di atas adalah:

1. Bagaimana kondisi keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden?
2. Bagaimana manajemen keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden dalam mendukung kegiatan dakwah?
3. Bagaimana dukungan pendanaan Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden terhadap kegiatan dakwah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengungkapkan kondisi keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden.
2. Untuk menganalisis tentang manajemen keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden dalam mendukung kegiatan dakwah.
3. Untuk menjelaskan dukungan pendanaan Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden terhadap kegiatan dakwah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dalam manajemen keuangan masjid.
  - b. Penelitian ini dapat menambah literatur akademik tentang manajemen keuangan masjid yang dapat digunakan oleh mahasiswa, dosen, dan peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka evaluasi bagi pengurus masjid terkait pengelolaan dana dalam mendukung kegiatan dakwah.

## 2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai manajemen keuangan masjid dalam mendukung kegiatan dakwah
- b. Memberikan panduan dalam pengelolaan keuangan masjid yang transparan, akuntabel, dan efisiensi bagi pengurus masjid sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid.
- c. Memberikan peningkatan pemahaman jamaah tentang pentingnya kontribusi dalam bentuk donasi, wakaf, atau sedekah, dengan kepercayaan bahwa dana tersebut dikelola secara profesional.
- d. Bagi pemerintah atau lembaga keagamaan yaitu memberikan data dan contoh model pengelolaan keuangan masjid yang dapat direplikasikan pada tempat lain untuk mendukung program-program keagamaan.

## F. Kajian Pustaka

Telaah pustaka ialah penjelasan tentang teori yang terkait untuk dibahas. Pemeriksaan literatur penelitian dapat menjadi pembeda pada penelitian yang akan dibuat dari penelitian sebelumnya yang serupa. Adapun beberapa penelitian serupa yang dibahas dalam telaah pustaka adalah:

*Pertama*, penelitian dalam skripsi Tenfik Alinuresa yang berjudul “Manajemen Keuangan Kegiatan Masjid (Studi Kasus Kampung Ramadhan Jogokariyan Jogjakarta)”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen keuangan kegiatan kampung Ramadhan Jogokariyan, Yogyakarta, pada tahun 2019 telah berjalan lancar dan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, seperti merencanakan, mengorganisir, memobilisasi, dan mengawasi. Setiap tugas telah diselesaikan dengan sukses, sehingga kebutuhan keuangan untuk setiap kegiatan terpenuhi dan pengalokasian dana tertata dengan baik.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Tenfik Alinuresa, “Manajemen Keuangan Kegiatan Masjid (Studi Kasus Kampung Ramadhan Jogokariyan Jogjakarta)” (PhD diss., IAIN Purwokerto, 2019), [https://repository.uinsaizu.ac.id/6209/1/TENFIK\\_ALINURESA\\_Manajemen\\_Keuangan\\_Kegiatan\\_Masjid\\_\(Studi\\_.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/6209/1/TENFIK_ALINURESA_Manajemen_Keuangan_Kegiatan_Masjid_(Studi_.pdf)

*Kedua*, penelitian dalam skripsi Syamsul Rijal mengenai “Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilaksanakan pada sistem manajemen keuangan Masjid Soreang. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian khusus dalam pengelolaan dana Masjid Soreang, yaitu sistem penerimaan, penyimpanan, pelaporan, dan pengeluaran dana. Bidang *idarah*, *imarah*, dan *riayah* digunakan oleh pengelola masjid untuk memberikan arahan dalam pengelolaan masjid.<sup>25</sup>

*Ketiga*, penelitian dalam skripsi Dila Yusfita mengenai “Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Baubau”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sistem pengelolaan keuangan pada beberapa masjid di kota Baubau, yaitu Masjid Agung Baubau dan Masjid Islamic Center telah melaksanakan hal-hal yang mencerminkan tanggung jawab yang akuntabilitas dan transparansi pada penerimaan dana dan pengeluaran dananya. Namun pada Masjid Agung Keraton Buton tidak menerapkan transparansi terhadap pengelolaan keuangannya.<sup>26</sup>

*Keempat*, penelitian dalam Jurnal Riset Akuntansi Aksioma Volume 19 Nomor 1 Tahun 2020 yang ditulis oleh Zaenul Akhmad, Nur Fitriyah, dan Indria Puspitasari Lenap mengenai “Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi dana Masjid”. Hasil penelitiannya yaitu beberapa pengurus masjid di Kota Mataram, baik yang berlokasi di dekat jalan raya maupun di dalam pemukiman, telah menerapkan manajemen keuangan serta berupaya mengoptimalkan potensi dana masjid. Meskipun masjid yang berada di tepi jalan raya memiliki peluang pendanaan yang lebih besar, semua pengurus telah berusaha menerapkan berbagai strategi untuk menggalang dana guna mendukung kegiatan masjid. Beberapa strategi yang digunakan antara lain menjual Al-Fatihah, metode *door to door*, dan lain sebagainya. Namun,

---

<sup>25</sup> Syamsul Rijal, “Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare,” (PhD diss., IAIN Parepare, 2022).

<sup>26</sup> Dila Yusfita, “Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Baubau” (PhD diss., Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023), [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38243-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38243-Full_Text.pdf).

terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan keuangan masjid di Kota Mataram, seperti belum adanya pengurus keuangan yang memiliki keahlian di bidang keuangan serta minimnya keterlibatan pemerintah dalam pendanaan masjid.<sup>27</sup>

*Kelima*, penelitian dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis: Manajemen dan Akuntansi (EBMA)* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023 yang ditulis oleh Nabila Tasya Nurhafifah Manurung dan Chuzaimah Batubara mengenai “Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah”. Hasil penelitiannya yaitu sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana masjid mematuhi prinsip-prinsip keuangan syariah dengan menggunakan manajemen keuangan syariah. Hal ini mampu memunculkan manfaat dalam hal keadilan, transparansi, pengembangan keuangan, dan pertumbuhan masjid yang berjangka panjang.<sup>28</sup>

*Keenam*, penelitian dalam *JIDE: Journal of International Development Economics* Vol. 2, No 2 tahun 2023 yang ditulis oleh Eny Latifah dan Rudi Abdullah mengenai “Akuntansi Syariah Dalam Manajemen Keuangan Masjid di Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masjid berdasarkan prinsip syariah memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Investasi syariah memberikan keuntungan jangka panjang dan pendapatan halal untuk mendukung kegiatan serta pemeliharaan masjid. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan SDM dan kurangnya pemahaman tentang keuangan syariah, yang dapat diatasi melalui pelatihan dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah.<sup>29</sup>

Terdapat kesamaan antara keenam penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian

---

<sup>27</sup> Indria Puspitasari Lenap, Nur Fitriyah Nur Fitriyah, and Zaenul Akhmad, “Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid,” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 19, no. 1 (2020): 69–88, <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.88>.

<sup>28</sup> Nabila Tasya Nurhafifah Manurung and Chuzaimah Batubara, “Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah,” *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)* 4, no. 1 (2023): 1817–25.

<sup>29</sup> Eny Latifah and Rudi Abdullah, “Akuntansi Syariah Dalam Manajemen Keuangan Masjid Di Indonesia,” *JIDE : Journal Of International Development Economics* 2, no. 02 (2024): 117–32, <https://doi.org/10.62668/jide.v2i02.1188>.

deskriptif kualitatif dan meneliti mengenai manajemen keuangan masjid. Perbedaan keenam penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan penulis ini terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Masjid Jami' Baitul Mu'min di Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden.

*Ketujuh*, penelitian dalam Jurnal Akuntansi & Keuangan Syariah Vol 1, No 1 Tahun 2021 yang ditulis oleh Nur Asyidah dan Rahma Hidayati Darwis mengenai “Manajemen Keuangan Masjid Melalui Pemberdayaan Ekonomi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Masjid Al-Markas Al-Ma’arif Kabupaten Bone telah menerapkan manajemen keuangan sesuai dengan empat fungsi manajemen keuangan menurut Nickels dan McHugh, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Ekonomi masjid diberdayakan dengan memanfaatkan area sekitar masjid untuk membangun kios-kios yang menjual kuliner dan pakaian serta menyewakan aula masjid untuk berbagai kegiatan. Kegiatan pemberdayaan ekonomi ini berhasil meningkatkan kesejahteraan jamaah dan menambah pendapatan masjid.<sup>30</sup>

*Kedelapan*, penelitian dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol 9, No 2 Tahun 2023 yang ditulis oleh Dewi Sartika Nasution dan Hendra Harmain dan Nurwani mengenai “Analisis Rencana Keuangan dan Manajemen Keuangan Masjid Dalam Mensejahterakan Masyarakat”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat 5 masjid 3 diantaranya berada di Kecamatan Sosa dan 2 lainnya berada di Kecamatan Hutaraja Tinggi, dalam upaya mewujudkan rencana keuangan masjid 5 masjid tersebut telah membuat prosedur penunjang yang meliputi pembentukan struktur organisasi, menyusun program kerja tahunan, memproyeksikan arus kas dan waktu pelaksanaan program masjid, melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan program masjid. Terdapat tiga karakteristik manajemen keuangan yang diberlakukan dalam penelitian ini

---

<sup>30</sup> Nur Asyidah and Rahma Hidayati Darwis, “Manajemen Keuangan Masjid Melalui Pemberdayaan Ekonomi,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)* 1, no. 1 (2021): 42–53, <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i1.3018>.

meliputi *idaroh*, *imaroh*, dan *riayah*. Rencana keuangan dan manajemen keuangan masjid telah berkontribusi cukup besar dalam memberikan kesejahteraan masyarakat pada kelima masjid tersebut.<sup>31</sup>

*Kesembilan*, penelitian dalam *J-EBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 2 Nomor 2 Tahun 2023 yang ditulis oleh Alif Lailasari Saragih, Tuti Anggraini, dan Aqwa Naser Daulay mengenai “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Masjid dan Sistem Manajemen Keuangan Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Nurul Islam Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Kota Medan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Masjid Nurul Islam masih belum sepenuhnya memenuhi standar ISAK 35, karena tidak mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, dan laporan perubahan aset neto. Masjid hanya menyusun laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Meskipun demikian, sistem manajemen keuangan yang diterapkan untuk memakmurkan masjid telah berjalan dengan efektif. Manajemen keuangan yang digunakan di masjid didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen POAC.<sup>32</sup>

*Kesepuluh*, penelitian dalam *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 9, No. 1 tahun 2024 yang ditulis oleh Annisa Dwi Triutami, Nanih Mahendrawaty, dan Acep Aripudin mengenai “Akuntansi Keuangan Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jama’ah di Masjid Al-Yaqin Kabupaten Sukabumi”. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan keuangan Masjid Al-Yaqin Sukabumi telah dilaksanakan dengan baik melalui sumber pendanaan yang berasal dari kotak amal, infak, sedekah, serta hasil penjualan beras yang dihimpun dari jamaah dan donatur. Pendanaan ini berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan jamaah. Pengelolaan keuangan masjid disajikan secara sederhana dan mengikuti format laporan keuangan masjid pada umumnya. Namun, Masjid Al-Yaqin Sukabumi belum

---

<sup>31</sup> Dewi Sartika Nasution, Hendra Harmain, and Nurwani Nurwani, “Analisis Rencana Keuangan Dan Manajemen Keuangan Masjid Dalam Mensejahterakan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2556, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9648>.

<sup>32</sup> Saragih Alif Lailasari, Anggraini Tuti, and Daulay Aqwa naser, “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Masjid Dan Sistem Keuangan Dalam Memakmurkan Masjid,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol 2, No 2 ( September 2023)* 2, no. 2 (2023): 1–13.

mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (PSAK 1).<sup>33</sup>

Dari keempat penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen keuangan masjid dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan keempat penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu keempat penelitian di atas berfokus pada manajemen keuangan masjid dalam memberdayakan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada manajemen keuangan dalam mendukung kegiatan dakwah di masjid.

*Kesebelas*, penelitian dalam E-Journal Al-Dzahab Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023 yang ditulis oleh Anisa Syafitri, Elyanti Rosmanidar, dan Marissa Putriana mengenai “Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin (Studi pada Masjid Muhajirin Desa Pelangki Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di Masjid Muhajirin masih dilakukan secara sederhana, terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Masjid ini belum menerapkan standar laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan pengurus mengenai standar tersebut. Meskipun demikian, pengurus masjid telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan guna mempertahankan kepercayaan masyarakat.<sup>34</sup>

*Keduabelas*, penelitian dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 11 Nomor 2 Tahun 2023 yang ditulis oleh Faris Sabili, Dadang Romansyah, dan Roni Hidayat mengenai “Akuntabilitas dan Transparansi

---

<sup>33</sup> Annisa Dwi Triutami, Nani Machendrawaty, and Acep Aripudin, “Akuntansi Keuangan Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jama’ah Di Masjid Al-Yaqin Kabupaten Sukabumi,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2024): 1–18, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v9i1.21497>.

<sup>34</sup> Anisa Syafitri, Elyanti Rosmanidar, and Marissa Putriana, “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin (Studi Pada Masjid Muhajirin Desa Pelangki Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin),” *AL-DZAHAB (Journal of Economic, Management, Business, and Accounting)* 4, no. 1 (2023): 31–34, <https://doi.org/10.32939/dhb.v4i1.1539>.

Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Masjid Jogokariyan telah menyusun laporan keuangan secara transparan dan akuntabel. Dalam aspek akuntabilitas, pihak manajemen, khususnya bendahara masjid, menyajikan laporan keuangan secara rinci sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para donatur. Selain itu, transparansi keuangan diterapkan dengan memberikan kemudahan akses informasi bagi jamaah dan donatur melalui berbagai media, seperti papan informasi, situs web, bulletin, dan media massa. Dengan demikian, setiap dana yang didapatkan dan dipakai oleh masjid tercatat secara jelas.<sup>35</sup>

*Ketigabelas*, penelitian dalam *El Musaba: Jurnal Akuntansi (e-journal)* Volume 13 Nomor 2 Tahun 2022 yang ditulis oleh Muhammad Mahardika, Adi Prasetyo, dan Firda Ayu Amalia mengenai “Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan, Masjid AR Fachruddin, Masjid An-Nur Politeknik, Masjid Abu Dzar Al Ghifari, dan Masjid Sabillah di Kota Malang telah menyusun laporan keuangan. Manajemen keuangan di masjid-masjid tersebut telah menerapkan prinsip akuntansi syariah, yaitu tanggung jawab, keadilan, dan kebenaran. Namun, penelitian ini menemukan bahwa praktik akuntansi yang diterapkan masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan latar belakang keuangan pada pihak yang mengelola keuangan masjid. Transparansi keuangan dilakukan dengan mengumumkan laporan keuangan sebelum salat Jumat serta menempelkannya di papan pengumuman.<sup>36</sup>

*Keempatbelas*, penelitian dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 9 Nomor 11 Tahun 2020 yang ditulis oleh Akhreza Saiffudin mengenai “Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan

---

<sup>35</sup> Faris Sabili, Dadang Romansyah, and Roni Hidayat. “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 11, no. 2 (2023): 233–49, <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>.

<sup>36</sup> Firda Ayu Amalia, Mahardika, and Muhammad, Adi Prasetyo, “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid,” *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)* 13, no. 2 (2022): 135–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/em.v13i2.15479>.

PSAK No.45 Tentang Pelaporan Organisasi”. Hasil penelitiannya yaitu Masjid Raya Sabidal Muhtadin dalam pengelolaan keuangannya telah menerapkan transparansi sebagai bentuk akuntabilitas atau tanggung jawab keuangan masjid, hal ini direalisasikan melalui laporan keuangan masjid yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 serta transparansi laporan keuangan masjid juga berhasil dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat serta donatur.<sup>37</sup>

*Kelimabelas*, penelitian dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 1 Nomor 3 Tahun 2023 yang ditulis oleh Sumarni, Rusli Amrul, dan Rusdi mengenai “Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan di Masjid Kota Mataram”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat enam masjid di Kota Mataram yang telah menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitas pengelolaan keuangan masjid melalui kemudahan bagi jamaah dalam memperoleh informasi keuangan masjid serta laporan keuangan yang mudah dipahami oleh jamaah.<sup>38</sup>

Kelima penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama membahas pengelolaan keuangan masjid, akuntabilitas, dan transparansi dalam laporan keuangan masjid. Selain itu, metode dan pendekatan yang digunakan juga serupa, yakni deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian sebelumnya hanya menyoroti aspek pengelolaan keuangan, akuntabilitas, dan transparansi, sementara penelitian ini lebih spesifik dalam mengkaji bagaimana pengelolaan keuangan masjid tidak hanya pada transparansi dan akuntabilitasnya saja tetapi juga mengenai manajemen keuangan masjid dalam mendukung berbagai kegiatan dakwah di Masjid Jami’ Baitul Mu’min Desa Kutasari.

---

<sup>37</sup> Akhreza Saiffudin, “Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Organisasi,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9, no. 11 (2020).

<sup>38</sup> Rusli Amrul, Sumarni, and Rusdi, “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Mataram,” *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 3 (2023): 44–57, <https://doi.org/10.32939/dhb.v4i1.1539>.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami serta mencerna berbagai permasalahan nantinya, maka penulis menyajikan sistematika penulisan skripsi yang tersusun atas 5 bab, di mana antar babnya masing-masing memperlihatkan karakteristiknya masing-masing yang mempunyai perbedaan namun tetap dalam sebuah kesatuan yang utuh serta memiliki keterkaitan seluruhnya. Setiap bab dibagi menjadi beberapa subbab. Guna memudahkan pemahaman serta pembahasan, maka sistematika pembahasan dapat dirincikan menjadi:

- BAB I:** berisi pendahuluan, dalam penelitian ini mencakup latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II:** berisi kajian teori tentang manajemen keuangan, sumber pendanaan masjid, dukungan pendanaan terhadap kegiatan dakwah.
- BAB III:** berisi metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, ketiga subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV:** berisi hasil dan pembahasan yang berkaitan dengan gambaran umum, kondisi keuangan, manajemen keuangan masjid dalam mendukung kegiatan dakwah, dan dukungan keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden terhadap kegiatan dakwah.
- BAB V:** berisi Kesimpulan dan saran yang merupakan keseluruhan dari hasil penelitian.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Manajemen Keuangan

#### 1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut perspektif Brigham tentang manajemen keuangan, yang dikutip oleh Kasmir, manajemen keuangan merupakan cabang ilmu yang mempelajari cara mengelola dana secara efektif dan efisien, mencakup berbagai proses, lembaga, pasar, serta instrumen keuangan yang terlibat dalam aliran dana antara individu, perusahaan, dan pemerintah.<sup>39</sup> Menurut Van Horne dalam Brigham & Houston, manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan perolehan pendapatan, perencanaan pembiayaan, serta pengelolaan aset, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial dan meningkatkan nilai perusahaan secara menyeluruh.<sup>40</sup>

Menurut Erlina, manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi tersebut mencakup bagaimana suatu organisasi memperoleh sumber dana (*raising of funds*) serta bagaimana dana tersebut dialokasikan atau digunakan (*allocation of funds*).<sup>41</sup> Secara umum, manajemen keuangan mencakup seluruh kegiatan organisasi yang berhubungan dengan perolehan dana, penggunaan dana, dan pengelolaan aset guna mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Suriyanti Suriyanti and Fyrdha Faradyba Hamzah, *Buku Referensi Manajemen Keuangan*, (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023), 1.

<sup>40</sup> M.M Henry Jirwanto, S.E. et al., *E-Book Manajemen Keuangan*, 2018, 2.

<sup>41</sup> al. Supiyanto, Yudi., et, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Mataram: Sanabil, 2023).

<sup>42</sup> Siti Nurhayati, "Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan," *Jbma IV*, no. 1 (2017): 86.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi-fungsi manajemen keuangan menurut Sudianto, Suyatni, dan Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan*, diantaranya yaitu:<sup>43</sup>

### 1) *Planning* (Perencanaan) Keuangan

Perencanaan keuangan ialah tahapan perhitungan jumlah modal yang diperlukan oleh perusahaan untuk melaksanakan semua operasionalnya selama beberapa tahun ke depan. Proses perencanaan keuangan ini merupakan proses penyusunan kebijakan keuangan yang berkaitan dengan pengadaan, investasi, dan administrasi dana sebuah perusahaan. Perencanaan keuangan ini memiliki tujuan untuk menentukan jumlah modal yang dibutuhkan.

### 2) *Budgeting* (Anggaran)

Penganggaran dana ialah proses perencanaan pendapatan dan mengalokasikan pengeluaran secara efektif, dan mengoptimalkan keuangan yang tersedia pada perusahaan.

### 3) *Controlling* (Pengendalian Keuangan)

Pengendalian keuangan merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan evaluasi terhadap kondisi keuangan dan sistem keuangan perusahaan, serta upaya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

### 4) *Auditing* (Pemeriksaan Keuangan)

Pemeriksaan keuangan adalah suatu proses audit internal yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk

---

<sup>43</sup> Sudianto, Suyatni, and Mulyadi, *Manajemen Keuangan, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022) 8, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

memastikan bahwa seluruh informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses ini juga bertujuan untuk mendeteksi serta mencegah terjadinya penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pelaporan keuangan.

#### 5. *Reporting* (Pelaporan Keuangan)

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi terkait kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan ini disusun sebagai alat untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, serta digunakan sebagai dasar dalam memperoleh gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan perusahaan tersebut.

### 3. Langkah-Langkah Penyusunan Anggaran

Manajemen keuangan pada organisasi nirlaba, baik yang berbasis syariah maupun konvensional, mewajibkan penyusunan anggaran secara sistematis. Anggaran tersebut mencakup beberapa komponen, antara lain anggaran untuk penghimpunan dana, anggaran penyaluran program, dana operasional kantor (termasuk sekretariat dan jasa), serta anggaran saldo. Proses penyusunan anggaran dimulai dengan merumuskan rencana penghimpunan dana, yang dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:<sup>44</sup>

#### 1) Anggaran Penghimpunan

Kebijakan organisasi nirlaba untuk menentukan dan membuat anggaran penggalangan dana berdasarkan program yang ditawarkannya dikenal sebagai anggaran penghimpunan dana. Anggaran penghimpunan dana pasti membutuhkan dana dari program yang dimaksud. Taktik yang digunakan yaitu:

- a) Mengelompokkan jenis program
- b) Menentukan sasaran atau target yang ingin dicapai dari setiap program yang direncanakan.

---

<sup>44</sup> Nispul Khoiri, *Hukum Dan Manajemen Nirlaba Syariah & Konvensional*, 2018, 97-98.

- c) Menentukan besaran anggaran yang dibutuhkan untuk masing-masing program yang telah disusun.

## 2) Anggaran Penyaluran

Anggaran penyaluran ialah tersedianya sejumlah anggaran yang mendanai berbagai program lembaga nirlaba, berikut beberapa langkah yang dilaksanakan yaitu:

- a) Mengelompokkan jenis penyaluran program. Pengelompokkan jenis ini harus dilaksanakan guna mengelompokkan program agar tidak terjadi tumpukan program, program yang diciptakan lebih sistematis, dan mudah dilaksanakan secara bertahap.
- b) Menetapkan tujuan untuk setiap distribusi program yang dapat dirasakan oleh subjek dan objek program tersebut serta nantinya dilaporkan secara tertulis.
- c) Menetapkan besaran anggaran untuk penyaluran setiap program. Setiap program perlu memiliki alokasi anggaran yang telah ditentukan sebelumnya agar proses penyediaan dana menjadi lebih terencana. Dengan demikian, pelaksanaan program dapat berjalan lebih lancar dan terfokus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## 3) Anggaran Saldo Dana

Anggaran saldo adalah ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga nirlaba untuk menyisakan sebagian dana dari anggaran program. Artinya, dana yang tersedia tidak sepenuhnya digunakan, melainkan disisakan sebagai saldo. Pengelolaan saldo ini penting untuk memastikan program berjalan efisien serta dapat menjadi cadangan bagi kebutuhan program mendesak di masa depan.

## 4. Pengendalian dan Pengawasan Keuangan

Dalam organisasi nirlaba, pengendalian dan pengawasan keuangan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan keuangan dilakukan dengan penuh amanah, terutama karena sumber dana organisasi nirlaba syariah berasal dari zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah, dan sejenisnya. Untuk menjaga keberlangsungan dan

kepercayaan dari masyarakat, organisasi harus mengelola dana tersebut secara transparan dan dapat dipercaya. Pengendalian merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan lembaga dan seluruh anggotanya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks keuangan, fungsi ini dijalankan oleh manajer atau pimpinan melalui penyusunan laporan keuangan yang merangkum informasi keuangan sebelumnya, serta anggaran yang berperan sebagai alat perencanaan dan pengawasan terhadap aktivitas keuangan.<sup>45</sup>

Tujuan pengendalian keuangan Memahami format laporan keuangan, metode analitis yang tersedia untuk menilai kinerja keuangan organisasi nirlaba, proses pengorganisasian kegiatan dalam jangka waktu tertentu, keuntungan dari audit keuangan, dan memastikan keberlanjutan keuangan organisasi. Unsur-unsur pengendalian keuangan menurut Nispul Khoir dalam bukunya yang berjudul *Hukum dan Manajemen Nirlaba Syariah & Konvensional*, antara lain:

- a. Fungsi penanggung jawaban keuangan, pengeluaran, dan pencatatan harus dipisahkan. Dengan demikian, tidak boleh ada individu yang mengemban semua fungsi tersebut sekaligus. Pemisahan antara otorisasi dan pengeluaran diperlukan agar pengelolaan keuangan lebih terkontrol.
- b. Diperlukan sistem dan prosedur tertulis yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini bertujuan agar setiap transaksi dapat terdokumentasi dengan baik dan mudah ditelusuri sesuai penggunaannya.
- c. Kebijakan keuangan yang transparan harus diterapkan untuk mengendalikan penggunaan dana. Transparansi ini memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

---

<sup>45</sup> Khoiri, *Hukum Dan Manajemen Nirlaba Syariah & Konvensional*, 2018, 99.

- d. Penyusunan dan pelaksanaan anggaran harus dilakukan secara konsisten. Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja serta indikator dalam menilai kinerja organisasi.
- e. Sistem pelaporan dan pencatatan keuangan harus diterapkan agar setiap transaksi terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Pelaporan ini juga memungkinkan audit eksternal untuk menilai kinerja keuangan organisasi.
- f. Audit internal diperlukan sebagai mekanisme pengawasan untuk mencegah penyimpangan atau kelalaian, baik yang disengaja maupun tidak.<sup>46</sup>

Menurut Shofwan Syafri, pengawasan merupakan proses koreksi dalam pelaksanaan kegiatan untuk memastikan tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Pengawasan meliputi penetapan standar pelaksanaan, perancangan sistem umpan balik, perbandingan antara kegiatan aktual dan standar, identifikasi penyimpangan, serta tindakan korektif agar sumber daya organisasi digunakan secara optimal. Beberapa teori mengungkapkan, ada tiga tipe dasar pengawasan yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Pengawasan pendahuluan (*steering control*) bertujuan untuk mengantisipasi potensi masalah atau penyimpangan dari standar atau tujuan. Dengan demikian, koreksi dapat dilakukan sebelum suatu proses selesai.
- b. Pengawasan bersamaan (*concurrent control*) memastikan bahwa setiap tahap kegiatan harus disetujui atau memenuhi syarat tertentu sebelum dapat dilanjutkan. Pengawasan ini berfungsi sebagai langkah verifikasi tambahan untuk menjaga ketepatan pelaksanaan kegiatan.
- c. Pengawasan umpan balik (*feedback control*) mengevaluasi hasil aktivitas yang telah dilakukan. Pengukuran ini bertujuan untuk

---

<sup>46</sup> Khoiri, Hukum dan Manajemen Nirlaba, 100.

mengidentifikasi penyimpangan dari rencana atau standar, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Pengawasan ini bersifat retrospektif karena dilakukan setelah aktivitas selesai.<sup>47</sup>

## 5. Prinsip Manajemen Keuangan

Menurut Sudianto, Suyatni, dan Mulyadi dalam buku Manajemen Keuangan, terdapat tujuh prinsip dasar manajemen keuangan yang perlu diperhatikan, antara lain yaitu:<sup>48</sup>

- a. Konsisten (*consistency*), yang berarti bahwa prosedur dan aturan keuangan harus tetap konsisten dari waktu ke waktu. Namun prosedur ini dapat disesuaikan jika organisasi mengalami perubahan. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan adalah suatu indikasi adanya manipulasi pada manajemen keuangan.
- b. Akuntabilitas (*accountability*), merupakan kewajiban moral atau hukum yang melekat pada individu, kelompok, atau organisasi untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan capaian kinerja kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat.
- c. Transparansi (*transparansy*), ialah mengharuskan organisasi bersikap terbuka dalam menjalankan operasionalnya serta memberikan informasi yang jelas mengenai rencana dan aktivitas kepada pemangku kepentingan. Hal ini mencakup penyusunan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan mudah diakses. Kurangnya transparansi dapat mengindikasikan adanya informasi yang disembunyikan.
- d. Kelangsungan hidup (*viability*), mengacu pada pentingnya menjaga stabilitas keuangan organisasi dengan memastikan pengeluaran, baik

<sup>47</sup> Khoiri, *Hukum dan Manajemen Nirlaba*, 101.

<sup>48</sup> Sudianto, Suyatni, and Mulyadi, *Manajemen Keuangan, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022):10-11, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

pada tingkat strategis maupun operasional, sejalan dengan dana yang diterima. Stabilitas dan keamanan keuangan suatu organisasi diukur berdasarkan tingkat kelangsungan hidupnya.

- e. Integritas (*integrity*), menuntut setiap individu yang terlibat dalam kegiatan operasional memiliki karakter yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu, integritas juga tercermin dari laporan keuangan yang dicatat secara lengkap dan akurat.
- f. Pengelolaan (*stewardship*), organisasi bertanggung jawab dalam mengelola dana yang diterima secara efisien untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.
- g. Standar akuntansi (*accounting standards*), menyatakan bahwa sistem keuangan dan akuntansi organisasi harus mengikuti prinsip serta standar akuntansi yang berlaku umum.

## 6. Transparansi dan Akuntabilitas

### 1. Transparansi

Transparansi ialah keterbukaan organisasi terhadap individu-individu yang memerlukan informasi terkait dengan pengelolaan sumber daya publik. Dalam Islam transparansi berarti kejujuran dalam setiap organisasi.<sup>49</sup> Transparansi adalah merencanakan, membuat, dan melaksanakan anggaran yang dibagikan secara terbuka. Widyastuti mendefinisikan transparansi sebagai suatu keadaan di mana semua aspek penyampaian layanan dapat diakses, transparan, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Memberikan informasi tentang tindakan yang dilakukan di dalam perusahaan dan membuat informasi tersebut mudah diakses adalah tujuan utama dari penerapan transparansi. Materi harus lengkap dan mencakup struktur organisasi, dokumen perencanaan, visi, misi, hasil dari para donatur, dan kegiatan pada komunitas. Informasi harus disebarluaskan secara terbuka, dapat diakses, selalu diterbitkan dengan konsisten, dan terkini, menggunakan

---

<sup>49</sup> Yudhanti and Margarita, "Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid: Studi Pada Masjid Darussalam Krian." 325.

media untuk mengekspresikan pemikiran, saran, dan kritik dengan tujuan meningkatkan kinerja atau kegiatan secara lebih terfokus dan efektif. Menurut Krina (2003), terdapat empat macam indikator transparansi, diantaranya yaitu:

- a. Menyajikan informasi mengenai prosedur-prosedur, biaya-biaya serta tanggung jawab dengan jelas.
- b. Mudahnya akses informasi.
- c. Terdapat sebuah sistem pengaduan apabila ada peraturan yang dilanggar.
- d. Bekerjasama dengan media massa dan lembaga non pemerintah sebagai usaha dalam meningkatkan arus informasi.<sup>50</sup>

## 2. Akuntabilitas

Masjid dalam kategori organisasi nirlaba merupakan lembaga keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kesejahteraan sosial, dan organisasi kemasyarakatan. Maka dalam praktiknya sebagai suatu organisasi masjid, pengelolaan masjid, terutama pengelolaan keuangannya, harus dilakukan dengan akuntabilitas yang baik dan bijaksana, baik dari segi kompetensi staf maupun pengurus masjid (takmir masjid).<sup>51</sup>

Menurut Webster, akuntabilitas merupakan kondisi yang bisa untuk dimintai pertanggungjawaban, bertanggung jawab, dan akuntabel. Definisi dari akuntabilitas merupakan dapat diperhitungkan dan kemampuan untuk merespons atasan, sama seperti orang-orang bertanggung jawab kepada Tuhan mereka atas tindakan mereka. Kemampuan untuk langsung bertanggung jawab, dan sesuatu yang dapat diukur atau dipertanggungjawabkan. Dalam buku Manggaukang Raba (2006:3), Kohler mendefinisikan akuntabilitas yaitu:

---

<sup>50</sup> Sabili, Romansyah, and Hidayat, "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta): 235-236."

<sup>51</sup> Efendy, Siswanto, and Razak, "Kompilasi Manajemen Kas Masjid.Pdf, 32."

- a. Setiap karyawan, agen, atau individu berkewajiban memberikan laporan berkala yang memadai mengenai tindakan yang dilakukan atau kelalaian dalam menjalankan wewenang yang dimiliki.
- b. Tanggung jawab seseorang diukur dalam bentuk nilai uang, unit kekayaan, atau standar lain yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Kewajiban untuk membuktikan manajemen, pengendalian, atau kinerja yang baik sesuai dengan ketentuan hukum, peraturan, perjanjian, atau praktik yang berlaku.

Berikut beberapa indikator akuntabilitas sebagai berikut, antara lain:

- a. Penerapan Standar Operasional Prosedur yang melibatkan berkas yang berisi petunjuk dan perintah yang berhubungan dengan tanggung jawab dan kegunaan berbagai divisi dalam organisasi.
- b. Terdapat sistem pengawasan guna memantau dan mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh setiap divisi pada organisasi.
- c. Terdapat mekanisme pertanggung jawaban yang menjamin setiap anggota dapat bertanggung jawab kepada atasannya.
- d. Terdapat laporan tahunan mengenai kondisi keuangan organisasi dalam jangka waktu tertentu.
- e. Terdapat sistem pemberian penghargaan dan hukuman guna menilai apakah sebuah tugas telah diselesaikan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan atau melanggarnya.<sup>52</sup>

Pengelola masjid memiliki tanggung jawab yang besar kepada para penyumbang atau komunitas Muslim setempat, dan yang terpenting, kepada Allah SWT, dalam cara mereka mengelola keuangan dan menggunakan potensi pendapatan ini. Masjid telah melaksanakan akuntabilitas dengan baik jika prosedur manajemen keuangannya dapat dijelaskan dengan baik. Transparansi dan akuntabilitas seperti dua sisi

---

<sup>52</sup> Yudhanti and Margarita, "Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid: Studi Pada Masjid Darussalam Krian." 324.

mata uang. Transparansi akan mudah dijalankan jika akuntabilitas dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>53</sup>

## B. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Secara bahasa, kata "masjid" berasal dari bahasa Arab "*sajada*" yang berarti membungkuk atau bersujud hingga dahi menyentuh tanah. Kata dasarnya ialah "*sajdan*," yang awalnya merupakan kata benda, adalah asal mula kata "masjid". *Sajdan* merupakan *isim makan* yang menunjukkan tempat. Oleh karena itu, masjid adalah tempat untuk mengungkapkan ketaatan penuh kepada Allah SWT dengan menundukkan kepala atau sujud hingga ke tanah.<sup>54</sup>

Bagi umat Muslim, masjid merupakan tempat ibadah di mana mereka dapat melaksanakan salat lima waktu dan salat Jumat baik secara individu maupun berjamaah. Mereka juga dapat mempelajari Islam, membaca Al-Qur'an, melakukan *I'tikaf*, dan lainnya. Melalui berbagai macam aktivitas dakwah, masjid juga dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan ketertiban dan kesejahteraan sosial. Secara historis, masjid berfungsi sebagai tempat untuk ibadah *mahdhah* maupun sebagai tempat ibadah *ghairu mahdhah* pada masa Nabi Muhammad.<sup>55</sup>

Menurut Nainggolan (2005:3), organisasi masjid adalah salah satu dari organisasi nirlaba, yang berarti bahwa mereka merupakan sekelompok orang atau organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan yang mereka lakukan dalam pelaksanaannya tidak semata-mata berfokus pada menghasilkan uang dan keuntungan. Rosen & Baum dalam Nainggolan (2005:2) mengelompokkan organisasi nirlaba berdasarkan sumber dana (*source of found*) setiap bentuk lembaga akan terbagi sebagai berikut:<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Lenap, Nur Fitriyah, and Akhmad, "Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid," 73.

<sup>54</sup> Cecep. Castrawijaya, *Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital*, 2023, 1.

<sup>55</sup> Efendy, Siswanto, and Razak, "Kompilasi Manajemen Kas Masjid.Pdf," 32.

<sup>56</sup> Efendy, Siswanto, and Razak. *Manajemen Kas Masjid*, 29.

- a. Lembaga komersial, merupakan lembaga yang didanai oleh laba yang berasal dari kegiatan.
- b. Lembaga pemerintah, merupakan lembaga yang didanai oleh pajak dan retribusi yang berasal dari masyarakat.
- c. Lembaga nirlaba, merupakan lembaga yang didanai oleh donasi atau sumbangan yang berasal dari masyarakat.

Menurut Priyono (1992) dalam Nainggolan (2005:3), lembaga nirlaba di Indonesia terbagi menjadi empat kelompok utama:

- a. Lembaga keagamaan, yaitu organisasi yang bergerak di bidang keagamaan, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.
- b. Organisasi kesejahteraan sosial, mencakup lembaga berskala nasional seperti BKKBN dan Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (DNIKS).
- c. Organisasi kemasyarakatan, yang terdiri dari organisasi sosial berbasis profesi seperti LP3ES dan organisasi sosial umum seperti Organisasi Keluarga Berencana Indonesia.
- d. Lembaga swadaya masyarakat (LSM), meliputi yayasan amal, organisasi filantropi, asosiasi kepentingan khusus, serta koperasi.

## 2. Fungsi Masjid

Terdapat beberapa fungsi masjid, antara lain:

- a. Masjid sebagai sarana dakwah

Masjid merupakan salah satu sarana dakwah utama, karena dari tempat inilah ajaran Islam pertama kali disebarkan ke seluruh dunia.

- b. Masjid sebagai pusat pengembangan moral dan sosial

Di masjid, orang-orang berkumpul, saling mengenal, memperdalam persahabatan mereka, berjabat tangan, dan membangun ikatan satu sama lain. Ikatan jamaah akan terjalin di masjid dan dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari. *Ukhuwwah islamiyyah* ini tercipta dari ikatan kesalehan karena sama-sama bersujud serta bertakwa kepada Allah.

c. Masjid sebagai pusat pendidikan

Masjid memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan, pendidikan sangatlah penting dalam membentuk sumber daya manusia yang paham agama dan *berakhlakul karimah*.

d. Masjid sebagai pusat pengembangan ekonomi

Sebagai pusat pengembangan ekonomi, masjid dapat membangun badan usaha masjid atau usaha-usaha lainnya yang mampu meningkatkan ekonomi masjid maupun masyarakat yang berada di lingkungan masjid.

e. Masjid sebagai pusat pengembangan politik

Masjid berfungsi sebagai pusat dunia Islam selama periode Nabi Muhammad dan Khulafaur Rasyidin, dan orang-orang yang menduduki posisi tinggi di dalam masjid juga merupakan anggota masyarakat yang penting. Tujuan dari politik ini adalah untuk mengatur aspek sosial dan ekonomi masyarakat sesuai dengan keyakinan ideologis individu yang berada dalam posisi kekuasaan politik.<sup>57</sup>

### 3. Manajemen Keuangan Masjid

Sebuah proses dan aktivitas yang membantu pengurus masjid dalam merencanakan kemungkinan menjalankan masjid dengan sukses dan efisien untuk kepentingan umat adalah manajemen keuangan masjid. Mengumpulkan dana untuk masjid dan struktur modalnya hanyalah salah satu aspek dari manajemen keuangan; aspek lainnya adalah mencari cara untuk menggunakan uang tersebut dengan bijaksana dan efektif. Dana masjid dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu uang yang digunakan untuk produksi dan uang yang digunakan untuk konsumsi. Uang yang digunakan untuk kas masjid atau untuk kebutuhan fisiknya disebut sebagai uang masjid dalam bentuk konsumsi. Dana produksi merupakan kas

---

<sup>57</sup> Ahmad Rifa'i, "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern," *Universum* 10, no. 2 (2016): 158-161, <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>.

yang dikelola masjid atau meminjamkan uang kepada masyarakat untuk membuka usaha disekitar lingkungan masjid.<sup>58</sup>

Mempunyai catatan dan administrasi dalam bentuk pembukuan yang memungkinkan pelacakan pendapatan dan pengeluaran masjid sebagai referensi untuk pelaporan kepada jamaah sangat penting bagi kebijakan manajemen keuangan masjid. Pendapatan adalah salah satu jenis kebijakan keuangan yang mengharuskan administrasi masjid memiliki dokumentasi yang membuktikan bahwa mereka telah menerima uang dari para donatur. Juga perlu untuk mengkategorikan pendapatan ke dalam beberapa kategori, termasuk sumbangan, sedekah, zakat, dan lainnya, serta mengungkapkan pendapatan tersebut dengan cara yang terbuka dan mendetail. Pengelolaan keuangan masjid mencakup sejumlah elemen penting, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Perencanaan keuangan, ialah tahap pertama yang penting pada manajemen keuangan masjid. Dalam perencanaan ini, pengurus masjid perlu membuat anggaran, mengidentifikasi sumber pendapatan, memperkirakan pengeluaran, serta menentukan mana yang harus didahulukan dalam pemakaian dana. Untuk membantu pengurus masjid dalam mengalokasikan dana secara efektif perlu adanya perencanaan yang baik.
- b. Pengumpulan dana, merupakan proses memperoleh sumber pendanaan masjid, yang dapat berasal dari donasi jamaah, zakat, infak, sedekah, wakaf, dan lainnya. Pengurus masjid perlu memiliki sistem pengumpulan dana yang terstruktur dan transparan guna memastikan dana digunakan secara tepat.
- c. Pengelolaan dana, mencakup pengaturan penggunaan dana secara efektif, termasuk untuk kegiatan ibadah dan sosial, pemeliharaan fasilitas, honorarium staf, serta program sosial. Proses ini melibatkan

---

<sup>58</sup> Setiawan, "Urgensi Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Pencegahan Terhadap Fraud," 25.

<sup>59</sup> Latifah and Abdullah, "Akuntansi Syariah Dalam Manajemen Keuangan Masjid Di Indonesia." 124-125.

pencatatan transaksi, pemantauan kas, dan pengendalian pengeluaran agar sesuai dengan perencanaan.

- d. Pelaporan keuangan, bertujuan menyampaikan informasi keuangan secara terbuka kepada jamaah dan pihak terkait. Laporan keuangan yang disusun secara sistematis, seperti neraca, laporan aktivitas, dan arus kas dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik.
- e. Pengawasan keuangan, ialah mekanisme untuk memastikan pengelolaan keuangan sesuai prosedur dan kebijakan yang berlaku. Kegiatan ini meliputi pemantauan penggunaan dana, verifikasi dokumen, serta audit internal guna mencegah penyimpangan atau kecurangan.

#### **d. Sumber Pendapatan Masjid**

##### **a. Sumber Pendapatan Masjid**

Masjid sebagai entitas publik berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam, dengan sumber pendapatan utama berasal dari partisipasi dan sumbangan masyarakat. Pendanaan masjid umumnya bersumber dari zakat, infak, sedekah, wakaf, serta dana lain yang diperoleh melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus.

##### **1) Zakat**

Secara bahasa zakat berarti tumbuh, berkembang, dan berkah (H.R. At-Tirmizi) atau bisa diartikan membersihkan atau mensucikan (Q.S. At-Taubah: 10). Dalam syariah, zakat adalah kewajiban atas harta tertentu yang harus disalurkan kepada kelompok yang berhak dalam periode tertentu. Pendapatan zakat berasal dari penerimaan dan penyaluran zakat yang tetap berada dalam ketentuan delapan asnaf, dengan prioritas penyaluran disesuaikan dengan kondisi mustahik.

##### **2) Infaq**

Kata infaq berasal dari kata *anfaqa* yang artinya mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan. Dalam

terminologi syariah, infak adalah pengeluaran sebagian harta atau pendapatan untuk kepentingan yang diperintahkan dalam Islam.

﴿الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ  
عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾

“(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali ‘Imran: 134).<sup>60</sup>

Pendapatan infaq merupakan pendapatan masjid atas jasa yang diberikan masjid. Pendapatan infaq berasal dari penyewaan aula masjid, ambulance masjid, parkir, dan kegiatan usaha masjid lainnya.

### 3) Sedekah

Asal kata sedekah yaitu *shadaqah* yang artinya benar. Dalam syariah, sedekah berarti memberikan sesuatu secara sukarela tanpa terikat jumlah, waktu, atau ketentuan tertentu. Pendapatan sedekah dapat berasal dari sumbangan jamaah dan masyarakat, seperti melalui kotak amal atau donasi rutin.

### 4) Wakaf

Kata wakaf berasal dari *waqfu* yang maknanya menahan, berhenti, atau diam. Dalam syariah, wakaf berarti menahan atau mengalihkan kepemilikan harta pribadi menjadi milik lembaga atau yayasan untuk kemaslahatan umat di jalan Allah, dengan tujuan memperoleh ridha dan keberkahan-Nya.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Terjemah Kemenag, 2019.

<sup>61</sup> Mhd. Syahman Sitompul, Nurlaila Harahap, and Hendra Harmain, *Akuntansi Masjid*, (Medan: Febi UINSU Press, 2015), 71-73. [http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom).

b. Prosedur Pelaksanaan Penggalangan Dana

Hal-hal yang perlu disiapkan oleh pengurus masjid dalam rangka implementasi penerimaan serta penarikan sumber dana yang diperoleh dari zakat, infak, sedekah, dan sebagainya, adalah:

- 1) Surat-menyurat. Pengurus masjid perlu membuat surat khusus untuk meminta bantuan dari kalangan dermawan, Perusahaan, instansi pemerintah, organisasi-organisasi Islam, dan lain sebagainya.
- 2) Kuitansi. Alat ini diperlukan sebagai tanda bukti bagi orang yang memberikan bantuan dan bagi pengurus masjid sendiri untuk mengetahui berapa uang yang masuk ke dalam kas masjid.
- 3) Wesel. Sebagai alat untuk meminta bantuan atau sumbangan kepada orang lain atau lembaga yang jauh di luar kota.
- 4) Nomor rekening. Pembukaan nomor rekening harus dilakukan atas nama masjid itu sendiri atau atas nama orang yang benar-benar dipercaya sebagai pengurus masjid. Hal ini dilakukan guna memudahkan dalam penerimaan dana dari para donatur yang berlokasi jauh dan tidak memungkinkan untuk mengantarkannya dalam hitungan hari. Selain itu, pembukaan nomor rekening juga dilakukan guna memberikan efektivitas dalam memberikan bantuan.
- 5) Kartu ucapan terimakasih. Hal terakhir yang dilakukan pengurus masjid adalah membuat kartu ucapan terima kasih kepada donatur yang telah memberikan sumbangan dan bantuannya.<sup>62</sup>

c. Teori Pecking Order Milik Myers & Majluf

Menurut *Pecking Order Theory*, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Teori ini lebih mengutamakan penggunaan dana internal karena tidak menimbulkan biaya modal. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan sumber pendanaan yang paling sesuai. Berdasarkan *Pecking Order Theory* yang

---

<sup>62</sup> Castrawijaya, *Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital*, 133.

dikemukakan oleh Myers dan Majluf, prioritas pendanaan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan pendanaan internal dari hasil operasional perusahaan.
2. Menyesuaikan pembagian dividen sesuai target dan menghindari perubahan dalam pembayaran dividen.
3. Jika dana internal tidak mencukupi untuk investasi, perusahaan akan menggunakan saldo kas atau menjual sekuritas.
4. Jika diperlukan pendanaan eksternal, perusahaan akan terlebih dahulu menerbitkan sekuritas dengan risiko paling rendah.

Perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan dengan risiko rendah untuk menghindari penurunan harga saham dan nilai perusahaan, sesuai dengan *Pecking Order Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memprioritaskan pendanaan berdasarkan tingkat risikonya, mulai dari yang paling aman hingga yang paling berisiko. Pendanaan internal lebih diutamakan melalui laba ditahan, sementara pendanaan eksternal dilakukan terlebih dahulu dengan utang, lalu ekuitas (modal saham). Struktur modal harus dioptimalkan untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan nilai perusahaan. Penggunaan dana eksternal yang minim dapat meningkatkan nilai saham, sedangkan ketergantungan yang berlebihan pada pendanaan eksternal justru dapat meningkatkan risiko dan menurunkan nilai perusahaan.<sup>63</sup>

#### **e. Tantangan dalam Manajemen Keuangan Masjid**

Terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan manajemen keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah, antara lain:

- a. Keterbatasan sumber daya. Sebagai organisasi nirlaba menjadikan pengelolaan masjid memiliki keterbatasan dalam sumber daya yang ada. Sehingga untuk menjaga kualitas dari manajemen pengelolaan masjid tidak mudah untuk dijalankan.

---

<sup>63</sup> Amin Wijoyo and Nastasya Cindy, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Operating Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening," *YUME : Journal of Management* 6, no. 2 (2023): 670, <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/4869>.

- b. Kekurangan pengetahuan. Pengelolaan keuangan masjid tidak mudah untuk dilakukan karena selain menjadi organisasi nirlaba, masjid merupakan fasilitas umum yang diperuntukkan untuk ibadan namun tetap harus menunjukkan perkembangan baik secara fisik maupun pendanaan. Disini banyak pengelola masjid yang kurang memiliki pengetahuan terkait manajemen keuangan masjid yang ada, sehingga optimalisasi pengelolaan masjid tidak berjalan dengan baik.
- c. Keterbatasan infrastruktur. Sebagai organisasi nirlaba tentunya sangat memiliki keterbatasan infrastruktur yang ada.<sup>64</sup>

## C. Dukungan

### 1. Pengertian Wakaf

Wakaf didefinisikan dalam syariah Islam sebagai sumbangan dalam bentuk properti atau aset berharga, pelaksanaannya dilakukan dengan menahan (kepemilikan) asalnya yaitu *tashibul ashli*, setelah itu manfaatnya disediakan untuk masyarakat umum. *Tashibul ashli* ialah menahan properti wakaf dengan tujuan agar tidak diwariskan, dijual, disumbangkan, digadaikan, disewakan, atau dialihkan dengan cara lain. Sementara itu, wakaf harus digunakan sesuai dengan keinginan pemberi wakaf (waqif) tanpa pembayaran. Menurut konsep ini, wakaf dapat diterapkan pada apa saja yang memiliki nilai dan manfaat material, sehingga memungkinkan untuk mengklasifikasikan apa saja sebagai properti, baik itu sementara maupun permanen.<sup>65</sup>

Wakaf menurut Imam Al-Syaukuni (1973) ialah menahan sesuatu yang digunakan untuk kepentingan di jalan Allah, orang-orang miskin, dan untuk membantu para musafir yang kehabisan bekal, sedang harta aslinya tetap milik orang yang mewakafkan. Menurut Imam Al-Syarbini (1957), merupakan menahan sesuatu yang tidak dapat diubah dan terputuk dari

---

<sup>64</sup> Latifah and Abdullah, "Akuntansi Syariah Dalam Manajemen Keuangan Masjid Di Indonesia." 126.

<sup>65</sup> Hotman Hotman, Muhammad Mujib Baidhowi, and Adelia Efriniasih, "Wakaf Produktif Solusi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam (Studi Kasus Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)," *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 9, no. 02 (2021): 125, <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v9i02.3806>.

pemilikinya dan bendanya. Wakaf nantinya digunakan untuk sesuatu yang diperbolehkan oleh syariah. Sebagian besar ulama mengungkapkan bahwa wakaf adalah harta benda yang dibatasi penggunaannya, yang masih dapat diambil manfaatnya, yang tidak dapat diubah dan tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Harta yang diwakafkan secara otomatis menjadi milik Allah dan bukan milik orang yang mewakafkan. Waqif (orang yang mewakafkan) harus mewakafkan hartanya sesuai dengan tujuannya.<sup>66</sup>

## 2. Jenis-Jenis Wakaf

Wakaf di era modern telah berkembang lebih luas, tidak hanya terbatas pada tanah, masjid, atau sekolah dalam bentuk tradisional. Kini, konsep wakaf produktif dan wakaf tunai semakin berperan dalam kesejahteraan dan transformasi sosial. Sebelum diberlakukannya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, pengelolaannya masih diatur oleh Undang-Undang Pokok Agraria. Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004, wakaf adalah tindakan hukum untuk memisahkan atau mengalihkan aset agar digunakan sesuai ketentuan syariah. Properti wakaf harus dimanfaatkan untuk ibadah atau kepentingan umum, baik secara permanen maupun dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan ketentuan tersebut, wakaf terbagi menjadi dua jenis:

- a. Wakaf abadi, yaitu aset wakaf yang diberikan tanpa batas waktu, sehingga dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.
- b. Wakaf sementara, yaitu wakaf yang memiliki jangka waktu tertentu, baik karena sifat asetnya maupun berdasarkan keinginan pemberi wakaf (*waqif*).<sup>67</sup>

Berdasarkan penerima manfaatnya, wakaf terbagi menjadi dua jenis:

- a. Wakaf Ahli (*Dzurri*), yaitu wakaf yang diberikan kepada individu tertentu, baik anggota keluarga pemberi wakaf (*waqif*) maupun bukan.

---

<sup>66</sup> Moh Nasuka, "Development Model of Productive Islamic Endowment Fund (Waqf) Management at Walisongo Pecangaan Jepara Foundation," *Ijtimā'iyya: Journal of Muslim Society Research* 8, no. 1 (2023): 3.

<sup>67</sup> Makhrus, *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam* (Yogyakarta: Litera, 2018): 22.

Contohnya, jika seseorang mewakafkan properti kepada anaknya, lalu kepada cucunya, maka mereka yang berhak menerima manfaatnya. Wakaf ini juga dikenal sebagai *wakaf 'alal aulad*, yang bertujuan untuk kesejahteraan sosial dan kepentingan keluarga.

- b. Wakaf Khairi, yaitu wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan sosial atau keagamaan, seperti pembangunan masjid, sekolah, rumah sakit, atau panti asuhan. Hadis Nabi Muhammad SAW tentang wakafnya Umar bin Khattab menjadi salah satu contoh wakaf ini, di mana hasil kebunnya didistribusikan kepada fakir miskin, Ibnu Sabil, dan mereka yang berjuang di jalan Allah. Wakaf ini bersifat luas, mencakup berbagai aspek kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan.

Berkaitan dengan jenis harta wakaf sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Bab III Pasal 15 disebutkan jika jenis harta benda wakaf meliputi: benda tidak bergerak, benda bergerak selain uang dan, benda bergerak berupa uang.<sup>68</sup>

### 3. Pengertian Teori Dukungan Sosial

Menurut Cobb (1976), dukungan sosial adalah informasi yang membuat seseorang merasa dibutuhkan, dicintai, dihormati, dan menjadi bagian dari suatu hubungan timbal balik.<sup>69</sup> Sementara itu, House (1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sejauh mana seseorang merasakan intensitas dukungan yang diterimanya dari orang lain. Menurut Sarafino, dukungan sosial merupakan persepsi individu yang dihubungkan dengan kebaikan, empati, pengertian, atau dukungan dari orang lain atau kelompok tertentu yang dapat membantu ketika dibutuhkan. Dukungan sosial didefinisikan secara lebih umum oleh Cohen dan Sym (1985) yaitu sebagai segala sumber daya yang diberikan oleh orang lain.

<sup>68</sup> Makhrus, *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam*, 23.

<sup>69</sup> Umi Mahmuda and Mahmud Jalal, "Dukungan Sosial Dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 – Jakarta Selatan" 8, no. 2 (2021): 106.

Dukungan sosial adalah sebuah bantuan yang dapat berbentuk fisik, psikologis maupun finansial yang diterima satu atau lebih individu yang berasal dari lingkungan sosial sekitarnya guna menolong permasalahan individu tersebut.<sup>70</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Dukungan Sosial

House dan Kahn (1985) mengemukakan bahwa dukungan sosial memiliki empat tipe, diantaranya yaitu<sup>71</sup>:

- a. Dukungan emosional, dukungan ini dapat meliputi ekspresi empati, perhatian, perlindungan, dan kepercayaan. Dukungan ini bisa membantu individu merasa nyaman, dihormati, dan diperhatikan. Dukungan ini terdiri dari individu yang bertindak seolah-olah memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.
- b. Dukungan instrumental, merupakan dukungan dalam bentuk pengadaan sarana yang bisa mempermudah dalam mencapai tujuan baik berbentuk materi maupun jasa pelayanan.
- c. Dukungan informasi, merupakan salah satu jenis dukungan sosial yang memberikan informasi untuk membantu individu dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi bagi diri sendiri. Pemberian dukungan informasi ini dapat berupa bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, serta pertimbangan mengenai bagaimana seseorang harus berbuat.
- d. Dukungan penghargaan, merupakan pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan atau membeikan umpan balik atas hasil dan atau prestasi.

---

<sup>70</sup> Monica Devina Puspita, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Makna Kerja Sebagai Panggilan (Calling) Dengan Keterikatan Kerja," *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 1, no. 1 (2012: 6).

<sup>71</sup> Fatimah Ibda, "Dukungan Sosial : Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim Di Panti Asuhan," *Intelektualita: Journal of Education and Training* 12, no. 02 (2023): 157.

## 5. Indikator Dukungan Sosial

Weiss (1974) mengemukakan terdapat beberapa indikator dukungan sosial, diantaranya yaitu<sup>72</sup>:

- a. *Emotional Attachment* (kelekatan emosional), ialah perasaan tekat secara emosional dengan seseorang dan merasa aman sehingga muncul sebuah perasaan nyaman.
- b. *Social integration* (integrasi sosial), ialah perasaan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam suatu kelompok dan melakukan aktivitas bersama.
- c. *Opportunity for nurturance* (kesempatan turut mengasuh), ialah perasaan individu bahwa dirinya dipercaya oleh orang lain untuk membantu meringankan masalah atau tekanan hidup mereka.
- d. *Reassurance of worth* (adanya sebuah pengakuan), ialah apresiasi terhadap kompetensi, kemampuan, atau keahlian yang dimiliki seseorang.
- e. *A sense of reliable alliance* (terdapat orang lain yang dapat diandalkan), ialah keyakinan bahwa ada individu lain yang dapat dipercaya dan siap membantu saat menghadapi kesulitan.
- f. *The obtaining of guidance* (nasihat atau bimbingan), ialah motivasi atau arahan yang diberikan oleh orang lain untuk membantu menemukan solusi atas suatu permasalahan.

### D. Dakwah

#### 1. Pengertian Dakwah

Dalam bahasa Arab, kata dakwah berasal dari kata *da'a- yad'u-da'wah* yang berarti mengundang, memanggil, mengajak, minta tolong, memohon, mendorong, dan mendoakan.<sup>73</sup> Dalam kitab *Ad-Dakwah Ila Al-Ishlah* karya Syekh Muhammad Khidr Husain, dakwah dipahami sebagai

<sup>72</sup> Ratih ayu Dwi Arindawanti and Umi Anugerah Izzati, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Karyawan Bagian Produksi," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 4 (2021): 4.

<sup>73</sup> Mahmuddin Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Edisi Revisi* (Ponorogo: Wade Group, 2018), 9.

upaya mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, melalui amar makruf nahi mungkar, dengan tujuan meraih kebahagiaan dan keberhasilan di dunia maupun akhirat.<sup>74</sup> H.A. Malik Ahmad menyatakan bahwa dakwah tidak hanya sebatas penyampaian (*tabligh*), tetapi mencakup segala upaya yang mendorong tumbuhnya keinginan dan kecintaan untuk taat kepada Allah, hingga terbentuk masyarakat yang patuh kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya.<sup>75</sup>

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Berdasarkan hadis Rasulullah SAW yang menyatakan, "Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya; jika tidak mampu, maka dengan lisannya; jika tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itu selemah-lemahnya iman,". (Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Juz II H, 1978M/1398H:20). Dengan dasar hadis tersebut, maka beberapa ulama menghukumi dakwah dengan fardhu 'ain.

Makna kata "barang siapa" dalam hadits di atas merujuk pada makna setiap orang yang memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan, lidah, atau hati mereka untuk mengubah kemungkaran, baik itu secara umum maupun secara spesifik. Oleh karena itu, mengubah kemungkaran merupakan sebuah kewajiban yang harus dipenuhi semaksimal mungkin. Jika tidak mampu melaksanakan satu diantara tiga hal itu, maka dosa untuknya serta dia keluar dari gelar iman yang hakiki.

Menurut beberapa ulama lainnya, hukum tentang dakwah adalah *fardhu kifayah*. Jika beberapa individu atau kelompok telah melakukan dakwah sebelumnya, maka semua Muslim dibebaskan dari kewajiban untuk melakukannya, meskipun hanya dilakukan oleh segelintir orang. Dasar hukum ini didasarkan pada penafsiran istilah "di antara kalian semua," yang berarti "sebagian." (Ibnu Katsir, 1410 H/1990 M: 368).<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Mahmuddin, Manajemen Dakwah, 9.

<sup>75</sup> Umar Sidiq and Khoirussalim, *Manajemen Dakwah* (tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM), 2022) 3.

<sup>76</sup> Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," 34.

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Setiap kegiatan dakwah selalu mencakup unsur-unsur dakwah, berikut beberapa unsur-unsur dakwah, diantaranya:

#### 1) Da'i

Secara umum, seorang da'i disebut *mubaligh*. Nasaruddin Latief mendefinisikan seorang da'i sebagai seorang Muslim atau Muslimah yang menganggap dakwah sebagai bagian penting dari tanggung jawab amaliah mereka. Secara umum, seorang da'i merupakan setiap Muslim atau Muslimah yang telah mencapai usia dewasa dan bagi mereka tugas dakwah adalah komponen integral dari tujuan mereka sebagai Muslim, sesuai dengan perintah, "Sampaikan, meskipun hanya satu ayat."

#### 2) Mad'u.

Istilah "mad'u" merujuk pada individu atau kelompok, Muslim atau bukan, yang menjadi objek atau menerima dakwah; dengan kata lain, seluruh umat manusia yang menerima dakwah.

#### 3) Media Dakwah

Wasilah, yang juga dikenal sebagai media dakwah, adalah sarana untuk menyampaikan konten dakwah kepada mad'u. Contoh perilaku moral atau materi tertulis, lisan, atau audio-visual semuanya dapat digunakan sebagai media dakwah.

#### 4) Metode Dakwah

Cara seorang da'i menyampaikan materi dakwah Islam dikenal sebagai metode dakwah. Ketika memberikan konten dakwah, cara penyampaian sangat penting karena dakwah yang disampaikan dengan efektif dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

#### 5) Efek Dakwah

Akan ada reaksi terhadap aktivitas dakwah yang telah dilakukan; seorang da'i yang telah menyampaikan konten dakwah dengan metode tertentu akan menyebabkan reaksi dan efek pada mad'unya.<sup>77</sup>

#### 4. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Secara umum, fungsi dakwah dapat dilihat dari dua aspek, yaitu isi atau pesan dakwah dan misi perubahan masyarakat (taghyir). Menurut Moh. Ali Aziz, fungsi dakwah dari sisi isi atau pesan meliputi:

1. Memberikan pemahaman, yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan jelas agar masyarakat memiliki persepsi yang benar.
2. Membangkitkan kesadaran, yaitu mendorong individu untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam.
3. Mengaktualisasikan dalam perilaku, yaitu menjadikan ajaran Islam sebagai dasar dalam setiap tindakan dan keputusan hidup.
4. Melestarikan dalam kehidupan, yaitu memastikan nilai-nilai Islam tetap diterapkan secara berkelanjutan, meskipun zaman terus berubah.<sup>78</sup>

Menurut M. Syafaat Habib, fungsi dakwah dalam misi perubahan masyarakat meliputi beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan kualitas perilaku, yaitu membimbing manusia menuju perubahan positif dengan tuntunan yang lebih praktis dan religius.
2. Pengembalian manusia kepada fitrahnya, yaitu tidak hanya mengubah sifat dasar manusia, tetapi juga mengarahkan mereka kembali kepada kebenaran yang sesuai dengan hati nurani.
3. Pembaharuan sosial dan peradaban, yaitu membawa perubahan positif dalam budaya dan peradaban manusia dengan memberikan pedoman yang mengarah pada kemajuan.

<sup>77</sup> Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," 36-42.

<sup>78</sup> Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 11-12.

4. Penyaring dan pengarah kehidupan, yaitu memberikan arahan agar manusia tetap berada di jalur yang benar serta mencegah penyimpangan dalam tujuan hidupnya.
5. Pengembangan aspek psikologis, yaitu memberikan motivasi untuk berbuat baik serta mencegah tindakan buruk, sehingga berdampak positif pada kesehatan mental individu.
6. Pengendalian keinginan manusia, yaitu membimbing individu dalam membedakan mana yang harus dilakukan dan dihindari dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya.
7. Misi ketuhanan (uluhiyah), yaitu mengajarkan nilai moral, etika Islam, serta pengembangan spiritual agar manusia menyadari kedudukannya sebagai hamba Allah, sehingga tauhid yang murni tetap terjaga.<sup>79</sup>

Menurut Jamaluddin Kafie, tujuan utama dari dakwah dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Pertama, tujuan hakiki adalah mendorong individu untuk mengenal Tuhan mereka, percaya kepada-Nya, dan taat kepada-Nya. Kedua, tujuan umum yaitu menyerukan orang-orang untuk mendengarkan dan memenuhi panggilan Allah dan Rasul-Nya. Ketiga, tujuan spesifik yaitu pendirian sistem sosial Islam yang utuh. (*Kaffah*).<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Qadaruddin, Pengantar Ilmu Dakwah, 13-14.

<sup>80</sup> Muhammad Syahrudin, *Manajemen Dakwah* (Klaten: CV. Idebuku, 2024), 8.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana tahap mengumpulkan data atau informasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Jenis penelitian ini dilakukan secara sistematis dan mendalam melalui wawancara dengan informan, observasi, dan dokumentasi.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang berbasis pada penyelidikan, deskriptif, dan eksplanatori.<sup>82</sup> Menurut Moleong, tujuan penelitian kualitatif adalah supaya memahami peristiwa yang telah dilewati oleh subjek penelitian, termasuk kepribadian, reaksi, perilaku, motivasi, dan elemen lainnya. Ini dicapai dengan mengambil pendekatan yang komprehensif dan menggunakan metode ilmiah untuk menggambarkan peristiwa dalam kata-kata serta bahasa dalam konteks tertentu yang telah dialami oleh subjek penelitian.<sup>83</sup> Menurut Sukmadinata, metode penelitian deskriptif adalah jenis studi yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian-kejadian saat ini, baik yang dibuat oleh manusia maupun yang alami. Fenomena itu bisa berupa bentuk, tindakan, sifat, perubahan, hubungan, serta persamaan dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya.<sup>84</sup>

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden guna memperoleh data mengenai manajemen keuangan dalam mendukung kegiatan dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen keuangan Masjid

---

<sup>81</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 59.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2013), 15.

<sup>83</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

<sup>84</sup> Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan*, SEAP (Southeast AsPublishing), vol. 10, 2015, 82.

Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden dalam mendukung kegiatan dakwah secara mendalam.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk tempat penelitian yaitu Masjid Jami' Baitul Mu'min yang terletak di Jl. Mohammad Besar, Dusun I Semingkir, Desa Kutasari, Kec. Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak 24 Januari 2025-19 Maret 2025.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu berbagai pihak yang dijadikan sebagai sampel atau informan yang memiliki keterlibatan dalam penelitian ini. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini ialah ketua takmir, bendahara, seksi bidang dakwah, dan jamaah Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden.

### 2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah Manajemen Keuangan Dalam Mendukung Kegiatan Dakwah di Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden.

## **D. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

Moleong mengemukakan data ialah kata-kata atau perbuatan yang berkaitan dengan penelitian. Data ialah semua bentuk tulisan, keterangan, fakta serta hakikat yang memiliki keterkaitan dengan apa yang diteliti dalam lingkup penelitian.<sup>85</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Primer

Sumber primer ialah seluruh informasi, realitas, serta fakta dari sumber utama. Data primer bersumber dari wawancara, observasi, serta lain sebagainya. Agar penulis dapat memperoleh sumber data primer

---

<sup>85</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 119-120.

dalam penelitian, maka penulis melaksanakan wawancara dengan subjek penelitian. Sumber primer pada penelitian ini yaitu ketua takmir, bendahara, seksi bidang dakwah, dan jamaah Masjid Jami' Baitul Mu'min.

b. Sumber Sekunder

Seluruh bentuk dokumen, baik berbentuk tulisan ataupun foto maupun sumber data lainnya selain sumber data primer disebut sebagai sumber data sekunder.<sup>86</sup> Sumber sekunder pada penelitian ini adalah data-data dari Masjid Jami' Baitul Mu'min yang berkaitan dengan penelitian ini.

**E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan komponen yang vital dari sebuah penelitian karena tujuannya ialah guna mengumpulkan data. Berikut metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Menurut Hardani mengutip pendapat dari Usman dan Purnomo observasi adalah mengamati dengan mencatat dengan terstruktur tentang berbagai gejala yang diteliti. Sukmadinata mengemukakan observasi ialah sebuah cara mengumpulkan data melalui cara membuat pemantauan pada aktivitas yang sedang terjadi.<sup>87</sup>

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan. Penulis bertindak sebatas menjadi orang yang mengamati secara penuh dan tidak berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan, penelitian di Masjid Jami' Baitul Mu'min. Penulis menggunakan metode ini guna memperoleh data yang lebih lengkap dan valid mengenai bagaimana manajemen keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min dalam mendukung berbagai kegiatan dakwahnya. Selain itu, penulis juga akan menggali lebih dalam mengenai profil dan latar belakang Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa

<sup>86</sup> Haryoko, Bahartiar, and Arwadi, *Analisis Data Penelitian*, 124.

<sup>87</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 36, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Kutasari. Dengan observasi ini penulis dapat mengamati dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian secara langsung dan menulis apa yang ada di lokasi sesuai dengan yang ditemukan penulis.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah sebuah percakapan atau sesi tanya jawab langsung yang memiliki tujuan tertentu antara dua orang atau lebih. Seorang pewawancara memberikan pertanyaan serta seorang yang diwawancarai menjawabnya adalah dua pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara semi-struktural yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah disisipkan sebelumnya, namun penulis tetap memberikan fleksibilitas kepada penulis guna mengembangkan ataupun menyesuaikan dengan respons dari informan. Wawancara ini dilaksanakan penulis guna menggali informasi lebih mendalam dari informan dengan bertatap muka secara langsung yang berkaitan dengan manajemen keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min dalam mendukung kegiatan dakwah. Informan wawancara dalam penelitian ini adalah ketua takmir masjid, bendahara, seksi bidang dakwah, dan jamaah Masjid Jami' Baitul Mu'min. Jenis wawancara yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Hal ini didasari pada subjek yang mengetahui dirinya sedang diwawancarai dan peneliti sedang mencari informasi dari wawancara yang dilaksanakan tersebut.

## 3. Dokumentasi

Sugiyono berpendapat dokumen ialah catatan mengenai suatu kejadian yang telah lalu. Dokumen bisa berupa karya seni tertulis, foto, maupun kreasi berskala besar yang dibuat oleh satu orang.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini penulis juga mengambil data melalui dokumentasi yang dibutuhkan guna mendukung kelengkapan data lainnya dan

---

<sup>88</sup> Nur Hikmatul Auliya et al, Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 137.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfa Beta, 2020), 314.

memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil dari dokumentasi ini bisa berupa foto-foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min dalam mendukung kegiatan dakwah.

## F. Metode Analisis Data

Mencari serta mengatur informasi secara terstruktur dari hasil wawancara, observasi, juga berbagai sumber lain supaya bisa dipahami dengan mudah dan hasil tersebut bisa diinformasikan pada individu lainnya dikenal sebagai analisis data. Reduksi data dibagi menjadi 3 alur, antara lain: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi menurut pendapat Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan beberapa alur metode analisis data diantaranya:<sup>90</sup>

### 1. Reduksi Data

Menurut Riyanto, reduksi data ialah data yang harus dirampingkan, memilih data mana yang penting, menyederhanakannya, serta diabstraksikan. Maka pada proses reduksi ini akan terjadi proses *living in* (data yang terpilih) serta *living out* (data yang tidak terpakai). Proses memilih, memfokuskan dalam penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data yang berasal dari berbagai catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Proses penyaringan, pengklasifikasian, pengorganisasian, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan dari data sehingga beberapa kesimpulan dapat diambil dan diverifikasi dikenal sebagai reduksi data.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan beberapa bentuk, termasuk pemaparan singkat, skema, korelasi antara kategori, serta ringkasan yang singkat. Seseorang dapat dengan cepat memahami apa yang sedang terjadi melalui penyajian data, dan kemudian menentukan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

---

<sup>90</sup> Nur Hikmatul Auliya, Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian kualitatif & Kuantitatif*, 163.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ialah proses akhir pada analisis data kualitatif. Penekanan penelitian, temuan yang diinterpretasikan dan dibahas, serta kesimpulan yang dicapai harus semuanya sejalan.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden

#### 1. Profil Masjid Jami' Baitul Mu'min

Masjid Jami' Baitul Mu'min merupakan sebuah masjid yang berada di Jl. Mohammad Besar, Dusun I Semingkir, Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, pada tahun 1936 pada masa penjajahan Belanda di Indonesia Masjid Jami' Baitul Mu'min pertama kali dibangun. Pada awalnya Masjid Jami' Baitul Mu'min merupakan sebuah mushola kecil sederhana yang memiliki ukuran kisaran 9x15 meter, yang dibangun sebagai tempat ibadah bagi masyarakat Desa Kutasari, namun seiring berjalannya waktu para jamaah kian bertambah, sehingga pada tahun 1998 pengurus masjid merencanakan untuk perluasan masjid dengan mengadakan program wakaf pembebasan tanah untuk perluasan masjid, hingga pada tahun 2000, Masjid Jami' Baitul Mu'min di perbesar untuk mencukupi kebutuhan para jamaah hingga sebesar sekarang. Sejarah singkat tentang awal mula berdirinya masjid ini dijelaskan oleh Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min, yaitu:

*“Masjid ini awalnya dibangun pada tahun 1936, waktu itu masih zaman penjajahan Belanda di Indonesia, awalnya hanya sebatas langgar saja atau mushola kecil khas di desa, waktu itu tahun 1980, sewaktu saya masih kecil masjid ini masih segitu kurang lebih 9x15 meteran, tapi mulai tahun 1998 ada pembebasan tanah lewat program wakaf tanah untuk masjid dan tahun 2000 masjid di perlebar atau diperluas karena waktu itu mulai banyak jamaah apalagi kalau salat Idul Fitri atau Idul Adha pasti penuh dan sampai jalan, belum lagi kalau Tahun Baru tambah semakin rame.”<sup>91</sup>*

Masjid Jami' Baitul Mu'min dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang membantu dalam menunjang kenyamanan para jamaah dalam

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

beribadah serta menjalankan kegiatan dakwah lainnya yang diselenggarakan di masjid. Kondisi masjid yang bersih membuat jamaah nyaman dalam menjalankan ibadahnya.



**Gambar 4. 1:** Masjid Jami' Baitul Mu'min

## 2. Visi dan Misi Masjid Jami' Baitul Mu'min

Masjid Jami' Baitul Mu'min memiliki visi yaitu memaksimalkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah (*Hablun Minallah*) yang amanah dengan sistem yang transparan (*Hablun Minannas*). Sedangkan misi Masjid Jami' Baitul Mu'min yaitu:

- a. Menjalankan kegiatan peribadatan dan pendidikan secara istiqomah dan tertib.
- b. Melaksanakan pembukuan dan pelaporan secara transparan.<sup>92</sup>

## 3. Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Baitul Mu'min

### Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Baitul Mu'min

|           |   |
|-----------|---|
| Pelindung | : Kepala Desa Kutasari                                  |
| Penasehat | : Sungeb, A.Ma<br>Mustofa Kamaludin, SE<br>Umar Sukotjo |
| Ketua     | : Isa Hartanto  |

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

|                               |   |
|-------------------------------|---|
| Wakil Ketua                   | : Suwarno<br>Susilo Basuki  |
| Sekretaris                    | : Tohar<br>Muchlish, SHI  |
| Bendahara                     | : Akhmad Murtadho. ST<br>Arif Sunaryo   |
| Seksi-seksi                   |   |
| Ibadah dan Dakwah             | : Hasim Satori<br>Aminudin<br>Uti Safawi<br>Azis Kurnianto<br>Simin Nurokhman   |
| Pendidikan dan Kepemudaan     | : Krisna Rhinaldi<br>Zidan Hanifuddin Marfai<br>Alif Mujahidin<br>Yuli Astuti<br>Alfiani Rahmaika<br>Tia Widyaningsih |
| Pembangunan dan Pemeliharaan  | : Kusniadi<br>Miftakhul Aziz Mutohar<br>Hardiono<br>Ilham Mardika<br>Toha Darseno                                     |
| Kebersihan dan Kelengkapan    | : Kaswan<br>Rokhayat<br>Lipanto   |
| Sosial Perekonomian dan Usaha | : Nanak Sutisna, S. Pt<br>Ali Mas'ud<br>Arif Wisdiarto<br>Dyah Setyowati<br>Rodiyah                                   |

|                         |   |
|-------------------------|---|
| Keamanan dan Ketertiban | : Dahno<br>Latif<br>Ruswanto<br>Suswanto<br>Warsikin      |
| Umum dan Humas          | : Bambang Ruswan<br>Titing khotimah<br>Sumiati<br>Tasiwen |

#### 4. Pembagian Tugas di Masjid Jami' Baitul Mu'min

Pada umumnya tugas pengurus masjid adalah guna memelihara masjid, mengatur berbagai kegiatan di masjid, membuat rencana kerja pada masjid, dan sebagainya. Dalam sebuah kepengurusan, pembagian sangat diperlukan agar masing-masing pengurus menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing sesuai dengan apa yang telah diamanatkan masjid kepada mereka. Berikut tugas masing-masing pengurus masjid adalah sebagai berikut<sup>93</sup>:

##### a. Pelindung

Pelindung bertugas memberikan perlindungan, bimbingan, dan arahan kepada pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid. Selain itu, pelindung berperan dalam menetapkan kebijakan, memberikan masukan, serta mempertimbangkan ide dan program untuk mengembangkan masjid sesuai dengan visi dan misinya.

##### b. Penasehat

Penasehat masjid memiliki tugas guna memberikan arahan dan bimbingan mengenai roda kepengurusan masjid agar dapat menjadi semakin baik lagi. Penasehat memiliki hak guna mengadakan rapat sewaktu-waktu yang dihadiri oleh badan pengurus harian masjid jika

<sup>93</sup> Castrawijaya, *Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital*, 71-76.

diperlukan. BPH masjid dapat meminta nasihat ataupun arahan dari penasehat guna kemakmuran masjid di masa depan.

c. Ketua

Ketua masjid, atau ketua takmir, bertanggung jawab memimpin dan mengawasi pengurus masjid agar menjalankan tugas sesuai fungsinya. Tugasnya meliputi menjalankan program dan kebijakan masjid sesuai peraturan, menandatangani dokumen penting seperti nota pengeluaran dana, menyelesaikan permasalahan dalam kepengurusan, mengevaluasi kegiatan pengurus, serta melaporkan dan mempertanggungjawabkan seluruh kegiatan kepada jamaah. Seorang ketua harus memiliki kapabilitas dan aksesibilitas untuk merealisasikan program masjid serta dapat diterima oleh seluruh anggota agar organisasi berjalan dengan baik.

d. Wakil Ketua

Wakil ketua bertugas mendukung ketua dalam menjalankan tanggung jawab organisasi. Tugasnya meliputi mewakili ketua saat berhalangan, membantu dalam tugas sehari-hari, melaksanakan program atau musyawarah sesuai kesepakatan, serta melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.

e. Sekretaris

Sekretaris bertugas membantu ketua dan wakil ketua dalam menjalankan tugas organisasi. Tanggung jawabnya meliputi layanan teknis dan administratif, penyusunan dan distribusi undangan, pencatatan daftar hadir dan notula rapat, pengelolaan surat-menyurat dan arsip, pemeliharaan data jamaah atau majelis taklim, serta penyusunan laporan berkala. Sekretaris juga bertanggung jawab melaporkan dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada ketua.

f. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan masjid, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, bendahara juga merancang dan menjalankan usaha penggalangan

dana yang halal dan tidak mengikat, seperti pengumpulan zakat, infak, sedekah, serta penyewaan fasilitas masjid. Laporan keuangan disusun secara berkala dan disampaikan kepada pengurus serta jamaah, dengan pertanggungjawaban langsung kepada ketua.

g. Seksi Bidang Ibadah dan Dakwah

Seksi ibadah dan dakwah bertugas merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid, baik rutin maupun insidental. Selain itu, seksi ini bertanggung jawab atas arah pengembangan ibadah dan dakwah, serta memastikan pelaksanaannya berjalan dengan baik. Evaluasi dan peningkatan kegiatan juga menjadi tanggung jawabnya, dengan laporan dan pertanggungjawaban disampaikan kepada ketua.

h. Seksi Bidang Pendidikan dan Kepemudaan

Sebagai seksi bidang pendidikan dan kepemudaan, pengurus bertugas untuk merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pendidikan serta kepemudaan, bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan serta pembinaan terhadap pemuda sekitar lingkungan masjid dan juga pengembangan remaja masjid, dan bertanggung jawab kepada ketua.

i. Seksi Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan

Seksi pembangunan dan pemeliharaan bertanggung jawab atas perencanaan, pengelolaan, serta pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan masjid, termasuk sarana dan prasarana. Tugasnya mencakup penyusunan program pembangunan, renovasi, serta perencanaan anggaran. Seluruh kegiatan dalam bidang ini dipertanggungjawabkan kepada ketua.

j. Seksi Bidang Kebersihan dan Kelengkapan

Seksi bidang kebersihan dan kelengkapan bertugas untuk melaksanakan perencanaan, pengaturan, serta persiapan terhadap peralatan-peralatan dan perlengkapan yang dimiliki masjid untuk kelancaran berbagai kegiatan di masjid serta menjaga kebersihan

lingkungan masjid agar jamaah serta masyarakat yang melaksanakan ibadah maupun kegiatan lainnya di masjid merasa nyaman.

k. Seksi Bidang Sosial Perekonomian dan Usaha

Seksi bidang sosial perekonomian dan usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah serta mendukung kemandirian ekonomi masjid. Bidang ini memiliki fungsi untuk mengelola dan menjalankan program sosial guna membantu jamaah dan masyarakat sekitar yang membutuhkan, mendorong serta mengelola kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan jamaah dan masjid, dan mengembangkan usaha yang dikelola oleh masjid untuk menunjang operasional dan berbagai program masjid lainnya.

Tugas dari seksi bidang sosial perekonomian dan usaha ialah mengelola dana sosial dengan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah kepada orang yang berhak menerimanya, membantu pemberdayaan ekonomi jamaah dengan mengadakan pelatihan keterampilan dan wirausaha, membangun koperasi atau usaha berbasis masjid guna membantu perekonomian jamaah, mengembangkan usaha yang dimiliki masjid agar lebih berkembang lagi, membuat program kegiatan sosial dan kemasyarakatan, dan mempertanggung jawabkan seluruh tugasnya kepada ketua.

l. Seksi Bidang Keamanan dan Ketertiban

Seksi bidang keamanan dan ketertiban berperan penting dalam menjaga suasana masjid agar tetap aman, nyaman, dan tertib bagi jamaah dan juga lingkungan sekitar masjid. Tugas seksi bidang keamanan dan ketertiban ialah mengatur parkir kendaraan di masjid agar tertib dan tidak mengganggu lalu lintas, menjaga ketertiban suasana ibadah agar tetap khushyuk, menjaga aset yang dimiliki masjid agar tetap aman, mengatur serta menjaga ketertiban acara pada kegiatan besar yang diadakan masjid, serta mempertanggung jawabkan tugasnya kepada ketua.

m. Seksi Bidang Umum dan Humas

Seksi bidang umum bertanggung jawab mendukung kelancaran kegiatan pengurus masjid, seperti penyampaian undangan, pengelolaan infak, sedekah, amal, jariah, dan zakat, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid. Selain itu, seksi ini mengoordinasikan program sosial, termasuk penyaluran bantuan pemerintah, serta menjadi penghubung antara masjid, jamaah, dan masyarakat sekitar.

Bidang hubungan masyarakat (humas) berperan dalam membangun partisipasi aktif jamaah melalui pendekatan yang komunikatif, menjaga hubungan baik dengan lembaga sekitar, dan bertanggung jawab langsung kepada ketua masjid.

5. Kegiatan Dakwah di Masjid Jami' Baitul Mu'min

Terdapat beberapa kegiatan dakwah yang berjalan di Masjid Jami' Baitul Mu'min, antara lain yaitu:

a. Mengadakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) pada setiap tahun

Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) ini dapat dilaksanakan secara sederhana maupun akbar, tergantung pada pendanaan yang tersedia untuk kegiatan tersebut. perayaan hari besar yang biasanya dilaksanakan yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mikraj, Tahun Baru Islam, dan Nuzulul Qur'an.

b. Kegiatan rutin pada bulan Ramadhan

Terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan masjid hanya pada bulan Ramadhan, diantaranya yaitu:

- 1) Buka Bersama selama bulan Ramadhan dan dilanjutkan dengan salat Maghrib berjamaah. Sebelum berbuka puasa, sambil menunggu waktu berbuka jamaah akan mendengarkan kultum terlebih dahulu hingga menjelang tiba waktu berbuka puasa. Kegiatan ini di sambut antusias oleh masyarakat, menu berbuka yang disediakan oleh masjid selalu habis dan masyarakat secara tertib mengikuti jamaah salat Maghrib di masjid.

- 2) Salat Tarawih berjamaah
  - 3) Tadarus Al-Qur'an setelah salat Tarawih berjamaah
  - 4) Kultum setelah salat Tarawih dan setelah salat Subuh
  - 5) Pembentukan amil zakat penyelenggaraan zakat dan pelaporan zakat
  - 6) Melaksanakan salat Idul Fitri berjamaah.
- c. Kegiatan tadarus Al-Qur'an Rutin setiap malam Jum'at manis

Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setelah jamaah salat Isya, setelah selesai para jamaah akan melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an 30 juz, setiap juznya akan dibagi oleh pengurus masjid agar jamaah bisa mendapat bagian juznya masing-masing.

- d. Kegiatan Sholawat pada Malam Jum'at Wage

Kegiatan sholawat ini dilaksanakan secara rutin pada malam Jum'at Wage setelah salat Isya berjamaah. Kegiatan sholawat ini merupakan salah satu kegiatan kerjasama antara Masjid Jami' Baitul Mu'min dengan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Pengisi sholawatnya dari grup hadroh Pesma An Najah. Kegiatan ini tidak hanya sholawat Bersama saja, tetapi juga pembacaan *Maulid Simthud Duror*.



**Gambar 4. 2:** Sholawat rutin malam Jum'at Wage

- e. Kegiatan Pengajian rutin setiap Ahad pagi

Kegiatan pengajian Ahad pagi ini dilaksanakan mulai dari pukul 06.00-07.30 Wib, pengajian rutin ini diisi oleh ustadz-ustadz yang

berbeda setiap minggunya, terdapat empat ustadz yang dijadwalkan tiap minggu dalam satu bulan kegiatan ini telah berjalan kurang lebih 4 tahun. Namun khusus untuk bulan yang di dalamnya terdapat 5 hari minggu, pada minggu kelima pengurus masjid akan mengundang ustadz dari luar. Kegiatan pengajian ini disambut dengan antusias oleh masyarakat sekitar, bahkan ada juga masyarakat dari luar desa Kutasari yang menghadiri acara pengajian rutin tersebut, masyarakat yang hadir setiap minggunya sekitar 300 jamaah. Tema kajian yang relevan dengan kehidupan jamaah sehingga mampu meninggalkan kesan di hati jamaah dengan tema yang dibawakan oleh para pengisi kajian.



**Gambar 4. 3:** Ustazd pengisi materi pengajian ahad pagi



**Gambar 4. 4:** Peserta kegiatan pengajian ahad pagi

f. Penjadwalan Khotib Jum'at dan Bilal

Pengurus masjid membuat jadwal untuk Khotib Jum'at dan Bilal, mereka yang dipilih sebagai Khotib Jum'at dan Bilal merupakan orang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Orang yang

mengisi khutbah Jum'at memiliki kemampuan dalam mengisi khutbah Jum'at sehingga jamaah tertarik dan antusias saat mendengarkan khutbah.<sup>94</sup>

## B. Kondisi Keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min

Masjid pada umumnya memiliki sumber pendapatan yang berasal dari zakat, infak, sedekah, donasi, usaha milik masjid, hibah, dan wakaf. Pendanaan masjid merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya dana maka masjid dapat beroperasi dan mengadakan berbagai kegiatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min mengenai sumber pendanaan masjid yaitu:

*“Untuk sumber pendanaan Masjid Jami' Baitul Mu'min biasanya itu berasal dari kotak infak umum, jariah santunan, wakaf, hibah, kotak amal ahad pagi, donasi, dan usaha Z Mart. Usaha Z Mart ini baru bulan Desember kemarin bantuan dari BAZNAS Banyumas.”<sup>95</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Masjid Jami' Baitul Mu'min memiliki sumber pendanaan yang berasal dari kotak infak umum, jariah santunan, wakaf, hibah, kotak amal ahad pagi, donasi, dan usaha Z Mart. Berikut penjelasan mengenai berbagai sumber pendanaan Masjid Jami' Baitul Mu'min yaitu:

### a. Kotak infak umum

Kotak infak umum merupakan pemasukannya berasal dari jamaah yang berinfaq atau bersedekah di kotak amal masjid yang berada dekat pintu masuk masjid. Dana yang diperoleh dari kotak infak umum ini nantinya digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional dan kegiatan masjid. Berdasarkan wawancara dengan bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min yaitu kotak infak umum ini akan dibuka setiap hari Jum'at untuk dihitung dan diumumkan kepada jamaah salat Jum'at dan ditulis di papan

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Utu Sapawi selaku Seksi Bagian Ibadah dan Dakwah Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 2 Maret 2025.

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

pengumuman masjid.<sup>96</sup> Hal ini menunjukkan bentuk ketransparansian pengurus masjid terhadap keuangan masjid kepada jamaah.

b. Jariyah santunan

Pendanaan yang berasal dari kotak jariyah santunan merupakan pendanaan khusus untuk kegiatan santunan anak yatim piatu dan dhuafa yang diadakan empat bulan sekali di masjid dan dana dari jariyah santunan ini tidak digunakan untuk kegiatan lain. berdasarkan wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min yang menjelaskan bahwa hasil jariyah santunan ini nantinya hanya untuk santunan anak yatim piatu dan dhuafa saja.<sup>97</sup>

c. Wakaf

Wakaf merupakan memberikan harta di jalan Allah untuk memindahkan milik pribadi menjadi milik suatu badan atau yayasan yang memberikan manfaat bagi masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan ridha dan kebaikan dari Allah. Wakaf yang biasa diterima di Masjid Jami' Baitul Mu'min berupa uang atau tanah. Masjid terkadang mengadakan program wakaf untuk pembebasan tanah, program ini diadakan secara insidental ketika masjid memiliki sebuah tujuan jangka panjang, misalnya perluasan masjid atau pembangunan TPQ serta usaha milik masjid. Berdasarkan wawancara dengan bendahara masjid yang menjelaskan bahwa kami sedang ada hajat besar yaitu TPQ dan tempat usaha masjid jadi masjid ada program wakaf pembebasan tanah sekarang.<sup>98</sup>

d. Hibah

Hibah merupakan pemberian barang, uang, atau jasa secara sukarela tanpa imbalan dari individu, lembaga, badan usaha, atau pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

menjelaskan bahwa hibah yang diterima masjid itu biasanya ya berupa uang atau barang dari jamaah atau dari lembaga saja.<sup>99</sup>

e. Kotak amal ahad pagi

Kotak amal ahad pagi merupakan kotak amal yang disediakan hanya pada hari minggu pagi, yaitu pada saat kegiatan pengajian ahad pagi saja. Kotak amal yang disediakan ini nantinya diisi oleh para jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian ahad pagi. Berdasarkan wawancara dengan bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min yaitu:

*“Dana dari kotak amal ahad pagi ini digunakan untuk mendanai berjalannya kegiatan pengajian ahad pagi, seperti untuk bisyaroh yang diberikan pengurus masjid kepada ustadz yang mengisi pengajian sebagai bentuk penghargaan dan rasa terimakasih untuk ustadz yang telah mengisi pengajian.”<sup>100</sup>*

f. Donasi

Donasi merupakan pemberian sukarela dari seorang donatur berupa uang, barang, atau jasa kepada sebuah lembaga. Berdasarkan wawancara dengan bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min menjelaskan bahwa, kalo di sini belum ada donatur tetap, tapi setiap bulannya pasti ada donatur yang ngasih lewat pengurus masjid, setiap bulannya itu ada sekitar lebih dari tiga donatur.<sup>101</sup>

g. Usaha Z Mart

Z Mart merupakan program pemberdayaan ekonomi milik Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), program pemberdayaannya yaitu berupa pengembangan warung atau toko guna meningkatkan perekonomian dan kemandirian mustahik. Usaha Z Mart ini merupakan hibah yang didapatkan masjid dari BAZNAS, usaha ini dikembangkan oleh masjid untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan kemandirian serta

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

peluang usaha untuk jamaah masjid. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min menjelaskan bahwa:

*“Z Mart itu hibah dari BAZNAS pas bulan Desember kemarin tapi tetap diawasi oleh BAZNAS untuk memantau perkembangannya. Masjid juga punya rencana mengembangkan Z Mart ini untuk meningkatkan pendapatan masjid serta membuka peluang pekerjaan bagi jamaah, dana yang diperoleh dari Z Mart nantinya digunakan untuk membantu pembiayaan berbagai kegiatan dakwah dan sosial di masjid.”<sup>102</sup>*

### **C. Manajemen Keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min dalam Mendukung Kegiatan Dakwah**

#### **1. Perencanaan Penganggaran Kegiatan Dakwah**

Perencanaan penganggaran dana kegiatan dakwah merupakan suatu proses sistematis dalam menyusun, mengalokasikan, dan mengelola dana yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan dakwah secara efektif dan transparan. Anggaran dana dalam kegiatan dakwah sangatlah penting untuk memastikan bahwa kegiatan dakwah bisa berjalan dengan efektif, transparan, dan berkelanjutan. Dengan adanya perencanaan penganggaran dana juga mampu mencegah terjadinya risiko penyalahgunaan atau ketidaksesuaian dalam pengelolaan dana. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku bendahara masjid mengungkapkan bahwa:

*“Dalam melakukan perencanaan anggaran dana, pengurus masjid melakukan rapat dengan para anggota pengurus masjid yang nantinya perencanaan anggaran ini ditujukan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan dengan membuat perkiraan budget yang dibutuhkan untuk anggaran kegiatan tersebut. penentuan anggarannya itu sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan semua anggota pengurus masjid pada rapat tersebut. pengurus masjid juga akan merencanakan anggaran dana untuk operasional masjid, gaji marbot masjid, anggaran untuk perawatan fasilitas masjid, dan anggaran untuk berbagai kegiatan dakwah dan sosial.”<sup>103</sup>*

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho Selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

Adapun tambahan dari Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min mengatakan bahwa:

*“Dalam perencanaan penganggaran keuangan kegiatan, masjid menggunakan sistem skala prioritas kegiatan, mana terlebih dahulu yang lebih penting dan dapat ditutup dengan dana yang ada. Masjid lebih mendahulukan kegiatan yang pendanaannya dapat dicukupi oleh dana masjid yang tersedia.”<sup>104</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menganalisis bahwa perencanaan penganggaran dana di Masjid Jami' Baitul Mu'min dilaksanakan secara sistematis dan transparan. Dalam proses perencanaan penganggaran dana, pengurus masjid mengadakan rapat Bersama untuk menyusun serta mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan berbagai kegiatan masjid. Anggaran yang direncanakan mencakup biaya operasional masjid, gaji marbot, perawatan fasilitas masjid, dan kegiatan dakwah serta sosial. Pengambilan keputusan pada perencanaan anggaran ini dilaksanakan secara musyawarah dengan mempertimbangkan kesepakatan bersama seluruh anggota pengurus masjid.

Dalam proses perencanaan anggaran, pengurus masjid juga menerapkan sistem transparansi dan akuntabilitas. Dalam setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dana selalu melibatkan persetujuan seluruh anggota, terutama mengenai kegiatan-kegiatan besar masjid. Ketransparansian ini dapat meminimalisir adanya penyalahgunaan atau ketidaksesuaian dengan pengelolaan dana. Hal ini juga menunjukkan bahwa masjid memiliki sistem pengelolaan yang bertanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan kepada para jamaah.

Dalam perencanaan penganggaran dana, Masjid Jami' Baitul Mu'min juga menerapkan sistem skala prioritas. Ketua Takmir Masjid menyampaikan bahwa masjid lebih mendahulukan kegiatan yang lebih penting dan mendesak sesuai dengan ketersediaan dana yang ada. Dengan pengambilan keputusan secara skala prioritas ini, masjid dapat memastikan

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto Selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan memiliki sumber pendanaan yang mencukupi dan tidak mengganggu biaya keberlangsungan operasional masjid serta pengelolaan keuangan masjid menjadi lebih efisien dan berkelanjutan.

## 2. Pengalokasian Dana (*Budgeting*) untuk Kegiatan Dakwah

Pengalokasian dana untuk kegiatan dakwah merupakan proses penentuan dan pendistribusian dana yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai program dakwah agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dana yang dialokasikan biasanya mencakup biaya operasional kegiatan, honor penceramah, penyediaan sarana dan prasarana, serta kebutuhan lain yang mendukung keberhasilan dakwah.

Selain itu, pengalokasian dana ini harus dilakukan dengan menggunakan prinsip transparansi dan akuntabilitas agar pengelolaan keuangan tetap terpercaya dan terhindar dari penyalahgunaan. Oleh karena itu, pengurus Masjid Jami' Baitul Mu'min selalu melakukan perencanaan dan pembahasan anggaran secara musyawarah dengan mengadakan rapat para anggota pengurus masjid untuk memastikan bahwa dana yang tersedia dapat digunakan secara efektif sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan. Hal ini juga memastikan bahwa berbagai program dakwah di masjid yang telah direncanakan, seperti pengajian, tabligh akbar, pelatihan keislaman, dan kegiatan sosial berbasis dakwah, dapat terus berlangsung dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid, beliau mengungkapkan mengenai pengalokasian dana bahwa:

*“Presentase pengalokasian dana masjid untuk kegiatan dakwah di sini itu kira-kira 40% dari keseluruhan dana yang diperoleh masjid, karena kan masjid juga perlu mengalokasikan dana untuk kegiatan operasional, perawatan bangunan dan fasilitas, gaji marbot, kegiatan dakwah dan sosial masjid, kadang masjid juga bantu lembaga pendidikan yang dibawah naungan NU di sini belum lagi kalau ada biaya tak terduga yang tiba-tiba dibutuhkan.”<sup>105</sup>*

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengalokasian dana untuk kegiatan dakwah di Masjid Jami' Baitul Mu'min dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan masjid secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir masjid, sekitar 40% dari total dana yang diperoleh masjid dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan dakwah. Dari presentase tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dakwah merupakan salah satu prioritas utama dalam pengelolaan keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min, meskipun tetap harus mempertimbangkan untuk kebutuhan masjid lainnya. Pengalokasian dana ini diambil berdasarkan keputusan bersama para anggota pengurus masjid.

Dalam mengalokasikan dana, masjid tidak hanya fokus pada kebutuhan saat ini, tetapi juga memikirkan keberlanjutan keuangan di masa depan. Pengurus masjid ingin memastikan bahwa dana selalu tersedia untuk mendukung berbagai kegiatan tanpa harus khawatir kekurangan. Masjid lebih memilih untuk mengutamakan penggunaan dana internal yang bersasal dari infak, sedekah, wakaf, hasil usaha Z mart, dan pendapatan lainnya dari jamaah daripada pendanaan eksternal yang berasal dari hutang, karena masjid ingin tetap mandiri dan tidak bergantung pada sumber eksternal yang mungkin memiliki keterbatasan atau persyaratan tertentu bahkan memiliki risiko yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori Pecking Order yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf, di mana organisasi atau perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal dana sendiri terlebih dahulu sebelum mencari sumber dana dari luar. Dalam konteks masjid, ini berarti mereka lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari pemasukan dari kas masjid, infak, dan sedekah jamaah dibandingkan harus mencari dana tambahan dari hutang, donatur besar atau lembaga lain.

### 3. Evaluasi Penggunaan Dana Kegiatan Dakwah

Evaluasi merupakan proses peninjauan dan analisis terhadap dana yang diperoleh dan digunakan dalam kegiatan dakwah masjid yang telah terlaksana. Proses evaluasi penggunaan dana untuk kegiatan dakwah ini

sangatlah penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan masjid. Evaluasi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min mengungkapkan bahwa:

*“Evaluasi penggunaan dana untuk kegiatan dakwah juga sama Mba, empat bulan sekali sekalian dengan rapat yang evaluasi lainnya. Jadi nanti yang bersangkutan dengan kegiatan dakwahnya itu yang mempertanggung jawabkan atau melaporkan bagaimana penggunaan dana pada saat kegiatan dakwah itu dilaksanakan disertai sama bukti penggunaan dananya seperti nota pembelian atau bukti lainnya.”<sup>106</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid di atas, maka penulis menganalisis bahwa evaluasi penggunaan dana untuk kegiatan dakwah dilakukan secara rutin setiap empat bulan sekali. Evaluasi ini menjadi bagian dari rapat besar yang membahas berbagai aspek pengelolaan masjid, termasuk penggunaan dana untuk kegiatan dakwah.

Dalam proses evaluasi ini, setiap pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan dakwah wajib menyampaikan laporan penggunaan dana, termasuk rincian pemasukan dan pengeluaran selama kegiatan berlangsung dengan melampirkan nota, kuitansi, maupun struk. Hal ini menunjukkan adanya akuntabilitas yang diterapkan dalam pengelolaan dana masjid, di mana setiap penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan kepada jamaah dan pengurus masjid lainnya.

Dengan adanya evaluasi secara berkala ini, transparansi dalam pengelolaan dana dakwah dapat lebih terjamin. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam menilai efektivitas penggunaan dana, apakah sudah sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan atau perlu adanya perbaikan dalam pengelolaannya di masa mendatang.

Dari hasil wawancara ini, penulis menyimpulkan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan oleh Masjid Jami' Baitul Mu'min sudah memiliki

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

mekanisme yang cukup baik dalam memastikan bahwa dana yang digunakan untuk kegiatan dakwah benar-benar dimanfaatkan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

#### 4. Pemeriksaan Keuangan Masjid (*Auditing*)

Auditing keuangan masjid merupakan proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan masjid guna memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan dana yang diterima dan digunakan. Auditing ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan jamaah serta memastikan bahwa dana yang dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang benar dan amanah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid yang mengemukakan bahwa:

*“Selain evaluasi, kami juga melakukan audit keuangan. Namun karena masjid ini itu organisasi mandiri jadi audit keuangan dilakukan secara internal yaitu kesesama pengurus masjid, jamaah, dan mitra masjid yaitu organisasi NU. Audit keuangan ini kami laksanakan sekalian dengan rapat 4 bulanan pengurus masjid, mba.”<sup>107</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid di atas, maka penulis dapat menganalisis bahwa proses audit keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min dilakukan secara internal oleh pengurus masjid, jamaah, serta mitra masjid seperti organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Audit internal ini bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid. Dalam pengelolaan keuangan lembaga keagamaan seperti masjid, transparansi menjadi faktor penting untuk menjaga kepercayaan jamaah. Keterlibatan jamaah dan mitra masjid dalam audit internal menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan sistem pengawasan terhadap penggunaan dana. Audit keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min ini dilaksanakan empat bulan sekali bersamaan dengan perencanaan anggaran, perencanaan pengalokasian dana, dan evaluasi.

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

## 5. Laporan Keuangan Masjid (*Reporting*)

Laporan keuangan masjid merupakan bentuk penerapan transparansi dan akuntabilitas pengurus masjid terhadap keuangan masjid kepada jamaah. Laporan keuangan sangatlah penting karena untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sumbangan yang mereka berikan kepada masjid. Laporan keuangan yang dibuat nantinya diinformasikan kepada masyarakat, terutama kepada jamaah masjid. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min, beliau menjelaskan bahwa:

*“Untuk laporan keuangan masjid itu masih manual dan sederhana, hanya memuat pemasukan, pengeluaran, sisa saldo kas bulanan, dan saldo kumulatif saja. Tapi catatan keuangan itu sudah cukup untuk menginformasikan tentang keuangan masjid untuk jamaah dan Alhamdulillah jamaah merasa percaya dan merasa kami amanah. Laporan keuangannya juga dibuat berkala, mulai dari mingguan, bulanan, dan ada juga yang tahunan.”<sup>108</sup>*

Adapun tambahan dari Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min mengatakan bahwa:

*“Sisa saldo dana masjid pada bulan sebelumnya akan diakumulasikan untuk bulan depan atau untuk menutupi kebutuhan kegiatan lainnya dan menjadi cadangan kas sewaktu-waktu untuk pengeluaran tidak terduga lainnya.”<sup>109</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa laporan keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min disusun dalam bentuk catatan sederhana yang memuat informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, saldo kas bulanan, dan saldo kumulatif yang tersedia. Catatan ini mencakup berbagai sumber pemasukan seperti sumbangan dari jamaah, infak, sedekah, dan sumber pemasukan lainnya, serta pengeluaran yang digunakan untuk operasional masjid, kegiatan dakwah, kegiatan sosial, dan perawatan fasilitas masjid. Laporan keuangan ini dibuat secara periodik atau berkala dengan periode mingguan, bulanan, dan tahunan, sehingga akuntabilitas dan

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

transparansi keuangan masjid dapat terus terjaga. Dengan adanya pencatatan keuangan yang rutin, jamaah dan pihak pengelola atau pengurus masjid dapat memantau kondisi keuangan secara jelas dan memastikan bahwa dana yang masuk dan keluar digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid.

**Tabel 4. 1: Laporan Keuangan Kas Masjid Jami Baitul Mu'min  
Periode Bulan November 2023-Desember 2024:**

| <b>Bulan</b>      | <b>Masuk</b> | <b>Keluar</b> | <b>Saldo<br/>Bulanan</b> | <b>Saldo<br/>Kumulatif</b> |
|-------------------|--------------|---------------|--------------------------|----------------------------|
|                   |              |               |                          | 8.089.780                  |
| November<br>2023  | 11.835.000   | 8.390.5000    | 3.444.500                | 11.534.280                 |
| Desember<br>2023  | 13.734.000   | 7.022.100     | 6.711.900                | 18.246.500                 |
| Januari<br>2024   | 17.368.000   | 15.139.500    | 2.228.500                | 20.475.000                 |
| Februari<br>2024  | 8.535.000    | 16.782.000    | -8.247.000               | 12.228.000                 |
| Maret 2024        | 12.261.500   | 8.416.500     | 3.845.000                | 16.073.000                 |
| April 2024        | 13.960.000   | 14.129.500    | -169.500                 | 15.903.500                 |
| Mei 2024          | 9.312.000    | 8.591.500     | 720.500                  | 16.624.000                 |
| Juni 2024         | 10.200.000   | 7.282.000     | 2.918.000                | 19.542.000                 |
| Juli 2024         | 9.266.000    | 13.813.000    | -4.547.000               | 14.995.000                 |
| Agustus<br>2024   | 10.849.000   | 7.084.000     | 3.765.000                | 18.760.000                 |
| September<br>2024 | 8.324.000    | 12.719.500    | -4.395.500               | 14.364.500                 |
| Oktober<br>2024   | 7.339.000    | 10.729.500    | -3.390.500               | 10.974.000                 |
| November<br>2024  | 9.448.000    | 6.965.500     | 2.482.500                | 13.456.500                 |

|               |             |             |            |            |
|---------------|-------------|-------------|------------|------------|
| Desember 2024 | 8.241.000   | 10.638.500  | -2.397.500 | 11.059.000 |
| <b>Jumlah</b> | 150.672.500 | 147.703.500 | 2.969.000  | 11.059.000 |

**Tabel 4. 2: Laporan Keuangan Infak Santunan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Periode Bulan Februari 2024-Desember 2024:**

| Bulan          | Masuk      | Keluar     | Saldo Kumulatif |
|----------------|------------|------------|-----------------|
| Februari 2024  | 1.790.000  |            | 1.790.000       |
| Maret 2024     | 2.885.000  | 3.530.000. | 1.145.000       |
| April 2024     | 2.290.000  |            | 3.435.000       |
| Mei 2024       | 1.600.000  |            | 5.035.000       |
| Juni 2024      | 1.871.000  |            | 6.906.000       |
| Juli 2024      | 1.522.000  | 7.000.000  | 1.428.000       |
| Agustus 2024   | 1.807.000  |            | 3.235.000       |
| September 2024 | 1.598.000  |            | 4.833.500       |
| Oktober 2024   | 1.515.000  |            | 6.348.000       |
| November 2024  | 1.723.000  |            | 8.071.000       |
| Desember 2024  | 1.236.000  | 8.400.000  | 907.000         |
| <b>Jumlah</b>  | 19.837.000 | 18.930.000 | 907.000         |

**Tabel 4. 3: Laporan Keuangan Pengadaan Tanah Wakaf Periode Bulan Februari 2024-Desember 2024:**

| Bulan         | Masuk      | Keluar                | Selisih Bulanan |
|---------------|------------|-----------------------|-----------------|
| Februari 2024 | 1.000.000  | -                     | 1.000.000       |
| Maret 2024    | 5.350.000  | 7 m2<br>(15.050.000)  | -9.700.000      |
| April 2024    | 37.623.000 | 16 m2<br>(34.400.000) | 3.223.000       |

|                   |                    |                                 |                  |
|-------------------|--------------------|---------------------------------|------------------|
| Mei 2024          | 37.325.000         | 9 m2<br>(21.150.000)            | 16.175.000       |
| Juni 2024         | 35.175.000         | 20 m2<br>(47.000.000)           | -11.825.000      |
| Juli 2024         | 2.350.000          | -                               | 2.350.000        |
| Agustus 2024      | 3.450.000          | 1 m2<br>(2.350.000)             | 1.100.000        |
| September<br>2024 | 13.350.000         | 6 m2<br>(14.100.000)            | -750.000         |
| Oktober 2024      | 7.700.000          | 4 m2<br>(9.400.000)             | -1.700.000       |
| November<br>2024  | 5.850.000          | 2 m2<br>(4.700.000)             | 1.150.000        |
| Desember<br>2024  | 27.450.000         | 11 m2<br>(25.850.000)           | 1.600.000        |
| <b>Jumlah</b>     | <b>176.623.000</b> | <b>76 m2<br/>(174.000.000).</b> | <b>2.623.000</b> |

**Tabel 4. 4: Laporan Keuangan Pengadaan Tanah Wakaf Periode  
Bulan Februari 2024-Desember 2024:**

| Tanggal | Wakif          | Masuk     | Keluar     | Saldo          |
|---------|----------------|-----------|------------|----------------|
| 16/2/24 | Mas Shindu     | 1.000.000 |            | 1.000.000      |
| 5/3/24  | Ny. Dhopar     | 2.350.000 |            | 3.350.000      |
| 8/3/24  |                |           | 10.750.000 | -<br>7.400.000 |
| 22/3/24 | Alif Mujahidin | 2.000.000 |            | -<br>5.400.000 |
|         | Martini Paidi  | 1.000.000 |            | -<br>4.400.000 |
| 31/3/24 |                |           | 4.300.000  | -<br>8.700.000 |
| 1/4/24  | Bpk. Lehan     | 2.000.000 |            | -<br>6.700.000 |
|         | Ibu Arsiti     | 1.000.000 |            | -<br>5.700.000 |
| 4/4/24  | Mustofa I.     | 2.350.000 |            | -<br>3.350.000 |

|         |                             |            |            |                |
|---------|-----------------------------|------------|------------|----------------|
| 5/4/24  | Alm. P. Sugeng              | 1.200.000  |            | -<br>2.150.000 |
|         | Risky (BRI)                 | 200.000    |            | -<br>1.950.000 |
|         | Hamba Allah                 | 500.000    |            | -<br>1.450.000 |
|         | Hamba Allah                 | 500.000    |            | -<br>950.000   |
| 6/4/24  | Ibu Sri Astuti              | 2.000.000  |            | 1.050.000      |
| 7/4/24  | Bpk.Turyatin                | 2.600.000  |            | 3.650.000      |
| 9/4/24  | Mlm. Takbiran               | 12.553.000 |            | 16.203.000     |
|         | Hamba Allah                 | 2.350.000  |            | 18.553.000     |
|         | Hamba Allah                 | 2.350.000  |            | 20.903.000     |
| 10/4/24 | Hamba Allah                 | 500.000    |            | 21.403.000     |
|         |                             |            | 30.100.000 | -<br>8.697.000 |
| 16/4/24 | Alm. Nursidi                | 1.000.000  |            | -<br>7.697.000 |
|         | Hamba Allah                 | 2.000.000  |            | -<br>5.697.000 |
|         |                             |            | 4.300.000  | -<br>9.997.000 |
| 19/4/24 | Almh. Siti M                | 1.000.000  |            | -<br>8.997.000 |
|         | Alm. Natam S                | 1.000.000  |            | -<br>7.997.000 |
|         | Sisa Amplop                 | 20.000     |            | -<br>7.977.000 |
|         | P. Wastu (Mega)             | 2.500.000  |            | -<br>5.477.000 |
| 3/5/24  | Bpk. Slamet                 | 2.350.000  |            | -<br>3.127.000 |
|         | Hamba Allah                 | 1.000.000  |            | -<br>2.127.000 |
| 6/5/24  | Hamba Allah                 | 500.000    |            | -<br>1.627.000 |
| 9/5/24  | Alm. Mahroji                | 1.000.000  |            | - 627.000      |
|         | Almh. Dinem                 | 1.000.000  |            | 373.000        |
| 10/5/24 | Alm. Darsan<br>Almh. Dartem | 5.000.000  |            | 5.373.000      |

|         |                                 |            |            |                |
|---------|---------------------------------|------------|------------|----------------|
| 17/5/24 | Almh. Supini                    | 2.350.000  |            | 7.723.000      |
|         | Hamba Allah                     | 1.650.000  |            | 9.373.000      |
| 20/5/24 | Bpk. H. Roqib                   | 2.350.000  |            | 11.723.000     |
| 21/5/24 |                                 |            | 9.400.000  | 2.323.000      |
| 24/5/24 | Bpk. Deni                       | 1.500.000  |            | 3.823.000      |
|         | Alm. Mitrorejo                  | 1.000.000  |            | 4.823.000      |
|         | Almh. Supini<br>Almh. Putri. Y. | 1.600.000  |            | 6.423.000      |
| 26/5/24 | Hamba Allah                     | 750.000    |            | 7.173.000      |
| 27/5/24 | Bu Ida                          |            |            |                |
|         |                                 | 11.750.000 |            | 18.923.000     |
| 31/5/24 | Bu. Waluyowati                  | 1.175.000  |            | 20.098.000     |
|         | Bpk. Pribadiono                 | 2.350.000  |            | 22.448.000     |
|         |                                 |            | 11.750.000 | 10.698.000     |
| 7/6/24  | H. Khamsi                       | 2.350.000  |            | 13.048.000     |
|         | Darlim                          | 2.000.000  |            | 15.048.000     |
|         | Waris                           | 2.350.000  |            | 17.398.000     |
|         | Tono Dukuh                      | 2.500.000  |            | 19.898.000     |
|         | Alm. Fajar S                    | 2.000.000  |            | 21.898.000     |
| 8/6/24  |                                 |            | 11.750.000 | 10.148.000     |
| 12/6/24 | Bpk. Muhajir                    | 2.350.000  |            | 12.498.000     |
| 18/6/24 |                                 |            | 18.800.000 | -<br>6.302.000 |
| 20/6/24 | Bpk. Amad                       | 5.000.000  |            | -<br>1.302.000 |
|         | Bpk. Karsun                     | 5.000.000  |            | 3.698.000      |
|         | Bpk. Sungeb                     | 2.350.000  |            | 6.048.000      |
|         | Bu. Tariah                      | 500.000    |            | 6.548.000      |
| 20/6/24 |                                 |            | 7.050.000  | - 502.000      |
| 21/6/24 | Bpk. Darkum                     | 2.350.000  |            | 1.848.000      |
|         | Alm. Mawardi                    | 500.000    |            | 2.348.000      |
|         | Almh. Kasem                     | 500.000    |            | 2.848.000      |
|         | Ndari/Tariah                    | 500.000    |            | 3.348.000      |

|          |                  |           |           |                |
|----------|------------------|-----------|-----------|----------------|
|          | Bpk. Kuat M.     | 2.350.000 |           | 5.698.000      |
|          | Hamba Allah      | 225.000   |           | 5.923.000      |
| 22/6/24  |                  |           | 9.400.000 | -<br>3.477.000 |
| 23/6/24  | H. Radikun       | 2.350.000 |           | -<br>1.127.000 |
| 30/7/24  | PHBI 1446 H      | 2.350.000 |           | 1.223.000      |
| 2/8/24   | Ratam/Nursidi    | 2.350.000 |           | 3.573.000      |
| 9/8/24   | Nur Ucin         | 100.000   |           | 3.673.000      |
| 16/8/24  | Slamet Mujiadi   | 1.000.000 |           | 4.673.000      |
| 31/8/24  |                  |           | 2.350.000 | 2.323.000      |
| 5/9/24   | Bu. Rusdianto    | 600.000   |           | 2.923.000      |
| 13/9/24  | Saeful           | 500.000   |           | 3.423.000      |
| 20/9/24  | Bu. Waluyowati   | 1.500.000 |           | 4.923.000      |
|          | Alm. Dulmunir    | 1.000.000 |           | 5.923.000      |
| 25/9/24  | An. Jamaah       | 2.350.000 |           | 8.273.000      |
|          |                  |           | 7.050.000 | 1.223.000      |
| 27/9/24  | Bpk. Lehan       | 2.700.000 |           | 3.923.000      |
|          | Ruswanto/Datem   | 2.350.000 |           | 6.273.000      |
|          | An. Jamaah       | 2.350.000 |           | 8.623.000      |
|          |                  |           | 7.050.000 | 1.573.000      |
| 11/10/24 | Ahmad Mukasa     | 1.000.000 |           | 2.573.000      |
| 16/10/24 | Almh. Dyah S.    | 2.350.000 |           | 4.923.000      |
|          | Alm. A. Sudirjo  | 2.350.000 |           | 7.273.000      |
|          |                  |           | 4.700.000 | 2.573.000      |
| 25/10/24 | Warga Rt 2/3     | 2.000.000 |           |                |
| 26/10/24 |                  |           | 4.700.000 | - 127.000      |
| 15/11/24 | Karsiwen Wito    | 2.500.000 |           | 2.373.000      |
| 22/11/24 | Adi S            | 1.000.000 |           | 3.373.000      |
| 29/11/24 | IPHI Kutasari    | 2.350.000 |           | 5.723.000      |
| 30/11/24 |                  |           | 4.700.000 | 1.023.000      |
| 3/12/24  | Hamba Allah      | 600.000   |           | 1.623.000      |
| 6/12/24  | Ibu Casem        | 2.400.000 |           | 4.023.000      |
|          | Hamba Allah      | 200.000   |           | 4.223.000      |
| 9/12/24  | Tarno sekeluarga | 2.350.000 |           | 6.573.000      |
| 11/12/24 | Moyo             | 2.350.000 |           | 8.923.000      |
| 13/12/24 | Ibu Farida       | 1.000.000 |           | 9.923.000      |
|          | Alm. Madsukri    | 500.000   |           | 9.423.000      |
|          | Almh. Nasiah     | 500.000   |           | 10.923.000     |
|          | Hamba Allah      | 2.350.000 |           | 13.273.000     |
|          | BRI              | 1.000.000 |           | 14.273.000     |

|          |             |            |            |            |
|----------|-------------|------------|------------|------------|
|          | Ida Fitri   | 11.750.000 |            | 26.023.000 |
| 16/12/24 |             |            | 18.800.000 | 7.223.000  |
| 20/12/24 | Hamba Allah | 500.000    |            | 7.723.000  |
| 24/12/24 | Qori Kamto  | 1.200.000  |            | 8.923.000  |
| 27/12/24 | PKK Rt 4/1  | 750.000    |            | 9.673.000  |
|          |             |            | 7.050.000  | 2.623.000  |

**Tabel 4. 5: Laporan Keuangan Pemasukan Infak pada Bulan Januari 2025:**

| Tanggal      | Keterangan    | Pemasukan         | Saldo             |
|--------------|---------------|-------------------|-------------------|
|              |               |                   | 11.059.000        |
| 3/1/2025     | Jum'at Kliwon | 2.423.000         |                   |
| 10/1/2025    | Jum'at Pahing | 1.907.000         |                   |
| 17/1/2025    | Jum'at Wage   | 2.028.000         |                   |
| 24/1/2025    | Jum'at Manis  | 1.810.000         |                   |
| 31/1/2025    | Jum'at Pon    | 1.974.000         |                   |
| <b>Total</b> |               | <b>10.142.000</b> | <b>21.201.000</b> |

**Tabel 4. 6: Laporan keuangan pengeluaran bulan Januari 2025:**

| Tanggal   | Keterangan                  | Pengeluaran |
|-----------|-----------------------------|-------------|
| 1/1/2025  | Kebersihan                  | 2.100.000   |
| 3/1/2025  | Sewa kursi peresmian Z Mart | 400.000     |
| 9/1/2025  | PLN+PAM                     | 563.500     |
| 15/1/2025 | -Angsuran ke 8 VC           | -1.175.000  |
|           | -TK Dipo 11                 | -500.000    |
| 17/1/2025 | Kajian Ahad Pagi            | 700.000     |
| 22/1/2025 | Tespen, isolasi             | 13.000      |
| 24/1/2025 | -Banner ZMart + Pasang      | -437.000    |
|           | -Madin                      | -500.000    |
| 31/1/2025 | -Pek. Box ZMart (susulan)   | -1.000.000  |
|           | -Toko VS                    | -206.000    |
|           | -Sosial (Tasiwen)           | -305.000    |
|           | -Konsumsi peresmian ZMart   | -500.000    |

|              |                  |
|--------------|------------------|
| <b>Total</b> | <b>8.359.500</b> |
|--------------|------------------|

#### 6. Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Masjid

Transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid merupakan prinsip utama dalam pengelolaan keuangan yang berasal dari infak, sedekah, donasi, maupun sumber lainnya. Transparansi berarti bahwa seluruh pemasukan dan pengeluaran dana harus dikelola secara terbuka, dapat diakses, dan dipahami oleh jamaah serta pihak terkait. Sementara itu, akuntabilitas menekankan bahwa setiap penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min bahwa:

*"Pengurus masjid pastinya sangat berusaha untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi. Hal yang kami lakukan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas itu pengurus selalu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, dan setiap bulannya akan diakumulasikan di dalam buku keuangan masjid, ada juga buku besar keuangan yang berisi catatan keuangan selama satu tahun. Di dalam catatan tersebut nantinya akan dipertanggungjawabkan di rapat tahunan pengurus masjid. Masyarakat juga apabila ingin mengetahui informasi laporan keuangan secara lebih rinci kami perbolehkan dan kami akan tunjukkan buku laporan keuangan yang bulanan dan tahunan agar masyarakat merasa nyaman dan aman untuk menyumbang di masjid."*<sup>110</sup>

Adapun tambahan dari Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min yang menyatakan bahwa:

*"Kami juga setiap salat Jum'at akan mengumumkan laporan tentang pengeluaran dan pemasukan masjid selama satu minggu kepada para jamaah agar mereka merasa tenang jika amal yang mereka berikan kami kelola dengan amanah. Untuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran ini kami rinci sebaik dan sedetail mungkin walaupun hanya beberapa pengeluaran kecil seperti membeli solasi karena ini ikan dana masjid amanah dari umat. Kami juga membuat pengumuman laporan pengeluaran dan pemasukan"*

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

*selama satu minggu di papan pengumuman masjid agar jamaah bisa langsung membacanya.”<sup>111</sup>*

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min di atas bahwa masjid menyajikan informasi keuangan masjid baik pengeluaran, pemasukan, dan saldo kas masjid pada laporan keuangan mingguan, bulanan, dan tahunan. Laporan ini disajikan dengan buku laporan keuangan bulanan dan tahunan, papan informasi yang menyajikan laporan keuangan masjid setiap minggunya yang selalu *update*, dan juga laporan keuangan yang setiap minggunya dilaporkan kepada jamaah pada khutbah Jum'at. Hal ini menunjukkan masjid telah menerapkan indikator transparansi yang pertama yaitu menyajikan informasi keuangan dengan jelas.

Indikator transparansi yang kedua yaitu mudahnya akses informasi, siapa saja terkhusus para jamaah dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang laporan keuangan masjid, baik yang dapat dilihat secara langsung di papan pengumuman laporan keuangan masjid yang tersedia di halaman masjid, pengumuman laporan keuangan pada khutbah Jumat maupun laporan keuangan secara terperinci yang ada pada bendahara masjid karena rumah bendahara masjid yang berada tepat di samping masjid.

Indikator yang ketiga yaitu terdapat sebuah sistem pengaduan apabila ada peraturan yang dilanggar, sebuah organisasi tentunya memiliki sistem pengaduan, hal ini selaras berdasarkan wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min yang mengungkapkan bahwa:

*“Sistem pengaduan itu ada mba, setiap hari pasti ada pengurus harian yang ada di masjid, jadi kalau jamaah mau melakukan pengaduan atau pelaporan bisa langsung kepada pengurus harian masjid. Kalau ada pengaduan mengenai keuangan masjid kami sangat menerima mba, dan kami akan langsung memperbaikinya dengan memusyawarakannya terlebih dahulu dengan pengurus masjid lainnya. Tapi sejauh ini belum ada pengaduan tentang pengelolaan keuangan kami, paling adanya pengaduan tentang*

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

*fasilitas yang rusak dan kami pengurus belum sempat mengetahuinya.”<sup>112</sup>*

Indikator transparansi yang keempat yaitu bekerjasama dengan media massa dan lembaga non pemerintah sebagai usaha dalam meningkatkan arus informasi. Masjid Jami' Baitul Mu'min memiliki media massa berupa channel YouTube, TikTok, dan Instagram yang cukup aktif membagikan kegiatan dakwah Masjid Jami' Baitul Mu'min. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min bahwa “Kalau untuk keuangannya kami belum ada, tapi untuk realisasi kegiatannya kami akan posting di media sosial yang kami punya, mba bisa coba cari saja pasti ada”.<sup>113</sup>

Masjid Jami' Baitul Mu'min telah menerapkan akuntabilitas dalam manajemen keuangannya dengan cukup baik berdasarkan indikator akuntabilitas yang diterapkan masjid. Indikator akuntabilitas yang pertama yaitu penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan keuangan masjid, pengurus Masjid Jami' Baitul Mu'min telah menerapkan SOP dalam pengelolaan keuangannya, yaitu adanya pembuatan laporan keuangan mingguan, bulanan, dan tahunan oleh bendahara serta dalam pengeluaran dan pemasukan dana harus disertai bukti nota, struk, ataupun kuitansi, namun SOP ini belum terdokumentasi secara formal dalam bentuk tertulis. Petunjuk pelaksanaan lebih banyak disampaikan secara lisan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min bahwa “Untuk SOP pengelolaan keuangan kami ada laporan keuangan dan juga kalo ada pemasukan ataupun pengeluaran dana masjid itu pake nota, struk, atau kuitansi mba, tapi untuk SOP secara formalnya kami belum ada”.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 17 April 2025.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 17 April 2025.

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 17 April 2025.

Indikator akuntabilitas kedua yaitu memiliki sistem pengawasan, Masjid Jami' Baitul Mu'min memiliki sistem pengawasan berupa audit internal yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Jami' Baitul Mu'min dan pengurus organisasi NU Desa Kutasari, audit keuangan ini dilaksanakan secara rutin 4 bulan sekali dalam rapat rutin masjid, hal ini sebagaimana wawancara dengan ketua takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min bahwa "Kami ada audit keuangan mba, audit dilaksanakan 4 bulan sekali. Audit ini dilaksanakan oleh pengurus masjid dan pengurus NU Desa Kutasari".<sup>115</sup>

Indikator akuntabilitas ketiga adalah adanya mekanisme penanggung jawaban, pengurus Masjid Jami' Baitul Mu'min dalam menanggung jawabkan keuangannya melalui pembuatan laporan keuangan, terdapat laporan keuangan mingguan yang langsung dipertanggung jawabkan kepada jamaah melalui papan informasi dan juga pengumuman saat khutbah Jum'at, serta terdapat laporan keuangan bulanan dan tahunan yang nantinya dipertanggung jawabkan kepada pengurus masjid dan jamaah melalui buku laporan keuangan masjid. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min bahwa "Sistem pertanggung jawaban pengelolaan keuangan kami itu ya dengan membuat laporan keuangan mba, ada yang mingguan, bulanan, dan tahunan. Semua itu dipertanggung jawabkan kepada pengurus tapi ya paling utama kepada jamaah".<sup>116</sup>

Indikator akuntabilitas keempat ialah memiliki laporan tahunan, Masjid Jami' Baitul Mu'min memiliki laporan keuangan tahunan yang nantinya dilaporkan ketika khutbah Idul Fitri dan Idul Adha kepada seluruh jamaah Masjid Jami' Baitul Mu'min mengenai pengeluaran, pemasukan, dan sisa saldo kas yang masih dimiliki masjid, hal ini berdasarkan wawancara dengan bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min bahwa "Kalau untuk laporan keuangan kami umumkan juga di khutbah Idul Fitri dan Idul

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 17 April 2025.

Adha agar jamaah percaya dan tahu bagaimana kondisi keuangan masjid setiap tahunnya”.<sup>117</sup>

Indikator akuntabilitas kelima ialah memiliki sistem pemberian penghargaan dan hukuman, pengurus Masjid Jami' Baitul Mu'min dalam pelaksanaan kinerja pengurusnya belum menerapkan sistem pemberian penghargaan dan hukuman, akan tetapi jika ada yang melalaikan tanggung jawabnya pengurus masjid lainnya akan menegur dan mengevaluasi pengurus masjid yang lalai. Sebagaimana wawancara dengan ketua takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min bahwa “Jika ada kelalaian pengurus dalam menjalankan tugas dan kewajibannya kami akan tegur terlebih dahulu mba, dan jika sudah kelewatan kami akan mengevaluasinya mba, untuk mencari solusi juga agar tidak kembali lalai”.<sup>118</sup>

Berdasarkan pemaparan mengenai penerapan indikator transparansi dan akuntabilitas pada Masjid Jami' Baitul Mu'min tersebut, maka penulis dapat menganalisis bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min dijaga dengan baik dan terlaksana dengan cukup baik melalui pelaksanaan pengelolaan keuangan yang telah menerapkan sebagian besar indikator transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya.

#### **D. Dukungan Pendanaan Masjid Jami' Baitul Mu'min Terhadap Kegiatan Dakwah**

##### **1. Dukungan Pendanaan Terhadap Kegiatan Dakwah di Masjid Jami' Baitul Mu'min**

Dukungan pendanaan pada kegiatan dakwah merupakan sebuah usaha untuk memastikan keberlangsungan dakwah melalui berbagai macam program keagamaan yang dilaksanakan di masjid. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah tentunya memerlukan sumber daya yang memadai, baik untuk operasional, fasilitas, ataupun penyenggaraan kegiatannya. Maka

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 17 April 2025.

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

pendanaan pada kegiatan dakwah di Masjid Jami' Baitul Mu'min merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mendorong keberhasilan berjalannya suatu program dakwah.

Masjid Jami' Baitul Mu'min memiliki usaha berupa Z Mart yang merupakan wakaf produktif dari BAZNAS Banyumas. Z Mart ini sedang dalam tahap pengembangan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min, beliau mengungkapkan bahwa:

*“Masjid punya usaha Z Mart dari BAZNAS Banyumas, usaha itu adalah bentuk wakaf prroduktif yang mereka berikan kepada masjid agar masjid punya usaha mandiri. Nantinya pengurus masjid akan mengembangkan Z Mart dengan merangkul dukungan dari masyarakat serta takmir masjid membantu merintis warung Z Mart yang sekarang sedang dikembangkan oleh seksi bidang usaha. Hasil keuntungannya nanti akan digunakan untuk membantu menopang pendanaan berbagai kegiatan sosial dan dakwah. Karena setiap seksi-seksi bidang itu punya program kerja sosialnya masing-masing seperti santunan anak yatim piatu dan dhuafa, membantu jamaah atau pengurus masjid yang terkena musibah atau sakit”<sup>119</sup>*

Adapun tambahan dari bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min yang mengungkapkan bahwa:

*“Masjid juga punya program wakaf pembebasan tanah, jadi masyarakat atau jamaah bisa berpartisipasi membantu membebaskan tanah dengan memberikan uang yang setara dengan harga tanah permeter tapi sebarangpun uang yang mereka kasih kami akan tetap terima. Nanti tanah ini kami bangun untuk memperbesar Z Mart dan juga untuk buat TPQ dibawahnya.”<sup>120</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menganalisis dukungan pendanaan terhadap kegiatan dakwah di Masjid Jami' Baitul Mu'min menggunakan teori wakaf, yang menekankan pada optimalisasi aset untuk kepentingan umat. Masjid Jami' Baitul Mu'min tidak hanya mengandalkan infak dan sedekah saja sebagai pendanaan utama pada kegiatan dakwah, tetapi juga menerapkan wakaf produktif melalui usaha Z Mart, yang

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

merupakan wakaf dari BAZNAS Banyumas. Keuntungan dari usaha ini digunakan untuk membiayai berbagai program sosial dan dakwah, seperti santunan anak yatim, kegiatan dakwah rutin, bantuan jamaah yang terkena musibah, serta program kerja bidang sosial masjid. Wakaf ini merupakan jenis wakaf abadi, di mana wakaf Z Mart ini tidak memiliki batas waktu tertentu.<sup>121</sup>

Selain itu, Masjid Jami' Baitul Mu'min juga memiliki program wakaf pembebasan tanah, yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam perluasan fasilitas masjid, termasuk pengembangan Z Mart dan pembangunan TPQ. Berdasarkan teori wakaf, pengelolaan ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya memanfaatkan wakaf untuk keperluan ibadah, tetapi juga sebagai sumber pendanaan yang berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada donasi atau sumbangan masyarakat. Dengan strategi ini, Masjid Jami' Baitul Mu'min telah berhasil mengoptimalkan wakaf sebagai instrumen ekonomi Islam yang mendukung keberlanjutan dakwah dan membantu kesejahteraan umat dengan mempekerjakan masyarakat di Z Mart.



**Gambar 4. 5:** Z Mart di Masjid Jami' Baitul Mu'min

Dalam menganalisis dukungan pendanaan terhadap kegiatan dakwah, penulis juga menggunakan teori dukungan sosial yang mencakup dukungan instrumental dan dukungan penghargaan, yaitu:

---

<sup>121</sup> Hotman, Baidhowi, and Efriniasih, "Wakaf Produktif Solusi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam (Studi Kasus Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)." 125.

a. Dukungan instrumental

Dukungan ini berkaitan dengan bantuan nyata atau material, seperti pendanaan, fasilitas, dan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan dakwah. Dengan adanya dukungan pendanaan yang memadai, kegiatan dakwah dapat berjalan lebih optimal. Contoh dukungan instrumentalnya yaitu Masjid Jami' Baitul Mu'min menyediakan tempat yang nyaman bagi jamaah baik pada saat ibadah maupun kegiatan-kegiatan di masjid, para jamaah yang memberikan bantuan kepada masjid baik berupa dana, jasa, maupun konsumsi kepada masjid, masjid memberikan honor bagi ustadz yang mengisi kajian ahad pagi. Hal ini sesuai dengan wawancara yang diungkapkan oleh Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min bahwa:

*“Tentu kami sangat mendukung kegiatan dakwah yang ada di masjid, dengan memberikan bisyaroh kepada uustadz yang mengsis kajian pagi, memberikan konsumsi pada jamaah pada saat kegiatan di masjid, memberikan fasilitas yang terbaik mungkin yang masjid mampu berikan. Selain itu masyarakat juga sangat mendukung kegiatan dakwah kami, dengan membantu memberikan konsumsi ketika kegiatan sehingga membantu kami dalam mengefisiensi dana masjid.”<sup>122</sup>*

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini terkait dengan apresiasi atau pengakuan terhadap individu atau kelompok yang berkontribusi dalam mendukung kegiatan dakwah. Contohnya yaitu pengurus masjid akan mengucapkan terimakasih sebagai bentuk penghargaan kepada donatur maupun orang-orang telah turut serta berpartisipasi pada kegiatan masjid sebagai bentuk penghargaan dari pengurus masjid. Hal ini sesuai dengan wawancara yang diungkapkan oleh bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min bahwa “iya kami sangat menghargai orang yang sudah berderma di masjid, kami pasti akan bertemimakasih pada mereka dan

---

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

apabila ada yang memberikan masukan kami akan tanggapinya sebaik mungkin sebagai bentuk penghargaan kami".<sup>123</sup>

## 2. Dampak Kegiatan Dakwah Terhadap Masyarakat Sekitar

Dampak kegiatan dakwah terhadap masyarakat sekitar merupakan hasil dari upaya penyebaran nilai-nilai Islam yang tidak hanya berpengaruh pada aspek spiritual, tetapi juga sosial, ekonomi, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh masjid memiliki peran penting dalam membangun kesadaran keagamaan, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta meningkatkan kesejahteraan umat. Ada beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat atau jamaah Masjid Jami' Baitul Mu'min antara lain yaitu:

### a. Meningkatkan semangat dalam kegiatan keagamaan

Kegiatan dakwah yang rutin dilakukan, seperti kajian keislaman dan ceramah, memberikan motivasi bagi jamaah untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat dari antusiasme jamaah dalam menghadiri pengajian, salat berjamaah, serta kegiatan ibadah lainnya. Pemahaman agama yang lebih baik juga mendorong mereka untuk semakin istiqomah dalam menjalankan ajaran Islam. Hal ini berdasarkan wawancara dengan jamaah Masjid Jami' Baitul Mu'min yang menjelaskan bahwa:

*"Saya sebagai jamaah merasa sangat senang adanya berbagai kegiatan di masjid terutama kegiatan pengajian ahad pagi, karena dengan kegiatan ini saya bisa lebih memahami tentang agama, apalagi saya kan bekerja jadi kegiatan pengajian di hari Minggu ini sangat bermanfaat"*<sup>124</sup>

### b. Mempererat hubungan sosial antar jamaah

Kegiatan dakwah tidak hanya berfokus pada aspek ibadah individu tetapi juga memperkuat ukhuwah Islamiyah. Jamaah menjadi lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi dalam suasana yang penuh

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 28 Februari 2025.

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Arifin selaku Jamaah di Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 2 Maret 2025.

kebersamaan, baik saat menghadiri kajian, salat berjamaah, maupun dalam kegiatan sosial lainnya. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan memperkuat solidaritas di antara sesama muslim. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ali Arifin selaku jamaah Masjid Jami' Baitul Mu'min bahwa "Alhamdulillah adanya kegiatan rutin seperti kajian pagi ini saya jadi semakin akrab dengan jamaah lainnya. Apalagi saya kan kerja jadi hari Minggu ini kesempatan saya untuk lebih akrab dengan jamaah lainnya".<sup>125</sup>

c. Meningkatkan kesadaran untuk berinfak dan bersedekah

Salah satu dampak nyata dari dakwah adalah bertambahnya kesadaran jamaah dalam berbagi rezeki melalui sedekah dan infak. Dengan pemahaman bahwa sedekah merupakan salah satu amalan yang dianjurkan dalam Islam, jamaah lebih terdorong untuk berkontribusi dalam mendukung kegiatan masjid serta membantu sesama yang membutuhkan. Hal ini juga berdampak pada keberlanjutan program-program sosial dan dakwah yang dijalankan oleh masjid. Sebagaimana wawancara dengan bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min bahwa "infak dan sedekah dari jamaah juga cukup meningkat, seperti dari hasil infak ahad pagi yang Alhamdulillah bisa untuk membantu membiayai kegiatan ahad pagi".<sup>126</sup>

3. Tantangan dan Hambatan dalam Pendanaan Kegiatan Dakwah

Tantangan dan hambatan dalam pendanaan kegiatan dakwah merupakan berbagai faktor yang dapat menghambat keberlanjutan dan efektivitas penyelenggaraan dakwah di masjid. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min menjelaskan bahwa:

*"Kadang dana untuk melaksanakan kegiatan dakwah itu kurang, jadi kami pengurus dan jamaah yang mau membantu berpartisipasi itu menggalang*

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Arifin selaku Jamaah di Masjid Jami' Baitul Mu'min pada tanggal 2 Maret 2025.

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami Baitul Mu'min pada tanggal 17 April 2025.

*dana untuk mencukupi kebutuhan anggaran dana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan”<sup>127</sup>*

Adapun tambahan dari seksi bidang ibadah dan dakwah Masjid Jami’

Baitul Mu’min mengungkapkan bahwa:

*“Kalau untuk kegiatan dakwahnya kendala yang biasa kami hadapi itu jamaah yang kadang telat datang dan juga kadang ustadz yang mengisi kajian ngga bisa hadir, atau kadang juga ada kejadian ngga terduga yang membuat kegiatan dakwah rutin itu diliburkan dahulu.”<sup>128</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penulis dapat menganalisis bahwa tantangan dan hambatan dalam pendanaan kegiatan dakwah di masjid mencakup aspek finansial serta kendala teknis dalam pelaksanaannya. Dari pernyataan Ketua Takmir Masjid Jami’ Baitul Mu’min, terlihat bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu hambatan utama dalam menjalankan kegiatan dakwah. Ketika dana yang tersedia tidak mencukupi, pengurus dan jamaah harus berinisiatif untuk menggalang dana tambahan agar kegiatan tetap dapat berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dakwah sangat bergantung pada partisipasi aktif jamaah dalam mendukung pendanaan.

Selain masalah finansial, seksi bidang ibadah dan dakwah Masjid Jami’ Baitul Mu’min juga mengungkapkan adanya kendala teknis, seperti keterlambatan jamaah dalam menghadiri kajian, ketidakhadiran ustadz yang seharusnya mengisi dakwah, serta kejadian tidak terduga yang menyebabkan kegiatan dakwah harus ditunda atau dibatalkan. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan dakwah dan mengurangi antusiasme jamaah dalam mengikuti kegiatan secara rutin.

---

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami’ Baitul Mu’min pada tanggal 28 Februari 2025.

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Utu Sapawi selaku Seksi Bidang Ibadah dan Dakwah di Masjid Jami’ Baitul Mu’min pada tanggal 2 Maret 2025.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pemaparan pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber pendanaan Masjid Jami' Baitul Mu'min berasal kotak infak umum, jariah santunan, wakaf, hibah, dan donasi. Sumber pendanaan ini dicatat sesuai sumbernya karena masing-masing sumber pendanaan masjid dikelola oleh bendahara yang berbeda hal ini juga bertujuan agar tidak terjadi kerancuan dalam pencatatan keuangan masjid. Manajemen keuangan pada Masjid Jami' Baitul Mu'min Desa Kutasari Kecamatan Baturraden telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen keuangan dalam pengelolaan keuangannya yaitu berupa fungsi perencanaan, penganggaran (*budgeting*), evaluasi, audit keuangan, dan laporan keuangan, seluruh fungsi manajemen keuangan ini telah diterapkan oleh Masjid Jami' Baitul Mu'min dengan cukup baik dan terstruktur. Dalam pengelolaan keuangannya masjid juga menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan membuat dan melaporkan keuangan masjid setiap minggunya kepada jamaah serta membuat laporan keuangan yang bisa untuk diakses informasinya melalui bendahara masjid.

Berbagai sumber pendanaan ini kurang lebih 40% bagiannya digunakan untuk mendukung berjalannya kegiatan dakwah di masjid dan 60% lainnya digunakan untuk operasional, perawatan, dana darurat masjid, dan kebutuhan masjid lainnya. Dalam pendanaannya, masjid lebih mengutamakan penggunaan pendanaan internal yang berasal dari jamaah, ini sesuai dengan teori Pecking Order milik Myers dan Majluf yang menyatakan bahwa dalam pemodalan suatu perusahaan lebih mengutamakan penggunaan modal internal dibandingkan penggunaan modal eksternal hal ini guna meminimalisir risiko buruk yang terjadi. Masjid juga menerapkan ketransparansian yang sesuai dengan indikator transparansi yaitu menyajikan informasi mengenai keuangan masjid, mudahnya akses informasi, terdapat sebuah sistem pengaduan apabila

ada peraturan yang dilanggar, dan memiliki media sosial/media massa sebagai usaha masjid dalam meningkatkan arus informasi. Serta menerapkan Sebagian besar indikator akuntabilitas sebagai bentuk tanggung jawab pengurus masjid terhadap pengelolaan keuangan kepada para jamaah.

Dalam dukungan pendanaan kegiatan dakwah Masjid Jami' Baitul Mu'min mengembangkan Z Mart sebagai salah satu tambahan pendanaan untuk berbagai kegiatan di masjid dan sebagai bentuk kemandirian masjid. Masjid juga mendapatkan dukungan sosial berupa dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Dukungan instrumental yang diperoleh masjid yaitu bantuan baik itu berupa jasa maupun material dari masyarakat, masjid juga memberikan dukungan instrumental kepada masyarakat agar merasa nyaman ketika melaksanakan berbagai kegiatan di masjid seperti penyediaan fasilitas yang nyaman bagi jamaah. Sedangkan dukungan penghargaan yang diberikan masjid sebagai bentuk penghargaan kepada orang yang berderma kepada masjid adalah ucapan terimakasih serta keterbukaan masjid dalam menerima saran dan kritik dari masyarakat, karena dengan penghargaan ini masyarakat tidak akan merasa ragu untuk berderma di masjid kembali.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min dalam mendukung kegiatan dakwah, kami mengapresiasi upaya serta dedikasi pengurus masjid dalam mengelola keuangan untuk kemajuan dakwah dan kemaslahatan jamaah. Sebagai bentuk kontribusi akademik, penelitian ini ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan masjid, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas audit keuangan di Masjid Jami' Baitul Mu'min, pengurus dapat mempertimbangkan keterlibatan auditor independent atau lembaga yang memiliki kompetensi dalam audit keuangan masjid.
2. Untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan, Masjid Jami' Baitul Mu'min dapat memiliki bendahara yang berlatar

belakang di bidang akuntansi atau keuangan. Dengan keahlian yang sesuai, bendahara dapat membantu dalam pencatatan keuangan yang lebih sistematis, penyusunan laporan yang lebih akurat, serta memastikan pengelolaan dana masjid berjalan dengan efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Alinuresa, Tenfik. "Manajemen Keuangan Kegiatan Masjid (Studi Kasus Kampung Ramadhan Jogokariyan Jogjakarta)." IAIN Purwokerto, 2019. <https://repository.uinsaizu.ac.id/6209/1/TENFIK> ALINURESA \_MANAJEMEN KEUANGAN KEGIATAN MASJID (Studi .pdf.
- Aminudin. "Konsep Dasar Dakwah." *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016): 97.
- Amrul, Rusli, Sumarni, and Rusdi. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Mataram." *Akuntabel: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 3 (2023): 44–57. <https://doi.org/10.32939/dhb.v4i1.1539>.
- Arindawanti, Ratih ayu Dwi, and Umi Anugerah Izzati. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Karyawan Bagian Produksi." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 4 (2021): 1–15.
- Asyidah, Nur, and Rahma Hidayati Darwis. "Manajemen Keuangan Masjid Melalui Pemberdayaan Ekonomi." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)* 1, no. 1 (2021): 42–53. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i1.3018>.
- Auliya, Nur Hikmatul, et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Castrawijaya, Cecep. *Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital*. Jakarta: Amzah, 2023.
- Efendy, Rizal, Ely Siswanto, and Razak. "Kompilasi Manajemen Kas Masjid.Pdf." Malang: Universitas Negeri Malang, 2020. [http://manajemen.fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/KOMPILASI\\_MANAJEMEN-KAS-MASJID.pdf](http://manajemen.fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/KOMPILASI_MANAJEMEN-KAS-MASJID.pdf).
- Fiantika, feny Rita., et al. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *PT. Global Eksekutif Teknologi*. Padang, 2022.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

- Hasanah, Uswatun, and Oppie Meisya Tanjung. "Akuntansi Dan Dakwah." *Jurnal Syiar-Syiar* 3 (2023): 69–83.
- Henry Jirwanto, S.E., M.M, M.BA muhammad ali aqsa, M.M Tubel Agusven, ST., CTT Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., and CMA Dr. Virna Sulfitri MBA. *E-Book Manajemen Keuangan*, 2018.
- Herlina. "Manajemen Dakwah Masjid Nurul Hidayah Kabupaten Kerinci." *Qawwam: The Leader's Writing* 4, no. 2 (2023): 103–14.
- Hotman, Hotman, Muhammad Mujib Baidhowi, and Adelia Efriniasih. "Wakaf Produktif Solusi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam (Studi Kasus Di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur)." *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 9, no. 02 (2021): 121. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v9i02.3806>.
- Ibda, Fatimah. "Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim Di Panti Asuhan." *Intelektualita: Journal of Education and Training* 12, no. 02 (2023): 153–69.
- Karimah, H., & Baehaqi, A. "Akuntabilitas Dan Transparansi Manajemen Keuangan Masjid Agung Al Barkah Kota Bekasi." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 1–13.
- Khoiri, Nispul. *Hukum Dan Manajemen Nirlaba Syariah & Konvensional*, 2018.
- Khoiri, Nur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan*. SEAP (Southeast Asian Publishing). Vol. 10, 2015.
- Latifah, Eny, and Rudi Abdullah. "Akuntansi Syariah Dalam Manajemen Keuangan Masjid Di Indonesia." *JIDE : Journal Of International Development Economics* 2, no. 02 (2024): 117–32. <https://doi.org/10.62668/jide.v2i02.1188>.
- Lenap, Indria Puspitasari, Nur Fitriyah Nur Fitriyah, and Zaenul Akhmad. "Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 19, no. 1 (2020): 69–88. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.88>.
- Mahardika, Muhammad, Adi Prasetyo, and Firda Ayu Amalia. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid." *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)* 13, no. 2 (2022): 135–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/em.v13i2.15479>.
- Mahmuda, Umi, and Mahmud Jalal. "Dukungan Sosial Dalam Menumbuhkan Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 – Jakarta Selatan." *Suluh* 8, no. 2 (2021).
- Mahmuddin, Mahmuddin. *Manajemen Dakwah Edisi Revisi*. Ponorogo: Wade Group,

2018.

- Makhrus. *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam*. Yogyakarta: Litera, 2018.
- Manurung, Nabila Tasya Nurhafifah, and Chuzaimah Batubara. "Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah." *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)* 4, no. 1 (2023): 1817–25.
- Mokodompit, Nurul Fajriani. "Konsep Dakwah Islamiyah." *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 112–23.
- Nasuka, Moh. "Development Model of Productive Islamic Endowment Fund (Waqf) Management at Walisongo Pecangaan Jepara Foundation." *Ijtima'iyya: Journal of Muslim Society Research* 8, no. 1 (2023): 90–101.
- Nasution, Dewi Sartika, Hendra Harmain, and Nurwani Nurwani. "Analisis Rencana Keuangan Dan Manajemen Keuangan Masjid Dalam Mensejahterakan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2023): 2556. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9648>.
- Nurhayati, Siti. "Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan." *Jbma* IV, no. 1 (2017): 85–94.
- Nurmayanti, Dita. "Manajemen Masjid Nurul Hayyu Dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna." *Al-Munazzam : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2022): 85. <https://doi.org/10.31332/munazzam.v2i2.5319>.
- Permana, Raden Muhammad Rais. "Data Sebaran Jumlah Masjid Berdasarkan Provinsi Di Indonesia Pada Januari 2025." *DataIndonesia.id*, 2025.
- Pradesyah, Riyan, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman. "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 153. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.153-170>.
- Puspita, Monica Devina. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Makna Kerja Sebagai Panggilan (Calling) Dengan Keterikatan Kerja." *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 1, no. 1 (2012).
- Qadaruddin, Muhammad. *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media. CV. Penerbit Qiara Media, 2019. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Rifa'i, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Universum* 10, no. 2 (2016): 155–63.

<https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>.

- Rijal, Syamsul. “Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitasi Kegiatan Dakwah Di Kec. Soreang Kota Parepare.” *IAIN Parepare*, 2022.
- Rini, Rini. “Pengelolaan Keuangan Masjid Di Jabodetabek.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 6, no. 2 (2019): 109–26. <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.1>.
- Sabili, Faris, Dadang Romansyah, and Roni Hidayat. “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 11, no. 2 (2023): 233–49. <https://doi.org/10.35836/jakis.v11i2.626>.
- Saiffudin, Akhreza. “Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK NO.45 Tentang Pelaporan Organisasi.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9, no. 11 (2020).
- Saragih Alif Lailasari, Anggraini Tuti, and Daulay Aqwa naser. “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Masjid Dan Sistem Keuangan Dalam Memakmurkan Masjid.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol 2, No 2 (September 2023)* 2, no. 2 (2023): 1–13.
- Setiawan, N. “Urgensi Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Pencegahan Terhadap Fraud.” *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2023): 21–32. <https://ejournal.staiattanwir.ac.id/index.php/jes/article/view/372>.
- Sidiq, Umar, and M. Pd I. Khoirussalim. *Manajemen Dakwah*. tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM), 2022.
- Siswanto, Ely. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Sitompul, Mhd. Syahman, Nurlaila Harahap, and Hendra Harmain. *Akuntansi Masjid*. Febi UINSU Press. Medan, 2015. [http://forschungsunion.de/pdf/industrie\\_4\\_0\\_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user\\_upload/import/9744\\_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom](http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom).
- Sochimim, Sochimim. “Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2017): 119–50. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp119-150>.
- Sudianto, Suyatni, and Mulyadi. *Manajemen Keuangan. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2022. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsci>

rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484  
\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2013.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2020.
- Sumaizar, Eko Deswin, Miechaels Siringo-ringgo, R. Elfrida Panjaitan, and Septiany A Siallagan. “Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Iqro’ Kota Pematangsiantar).” *Riset & Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 144–53.
- Supiyanto, Yudi., et, al. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Mataram: Sanabil, 2023.
- Suriyanti, Suriyanti, and Fyrdha Faradyba Hamzah. *Buku Referensi Manajemen Keuangan*. Eureka Media Aksara, 2023.
- Syafitri, Anisa, Elyanti Rosmanidar, and Marissa Putriana. “Akuntabilitas Dan Transparansipengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin (Studi Pada Masjid Muhajirin Desa Pelangkikecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin).” *AL-DZAHAB (Journal of Economic, Management, Business, and Accounting)* 4, no. 1 (2023): 31–34. <https://doi.org/10.32939/dhb.v4i1.1539>.
- Syahrudin, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Klaten: CV. Idebuku, 2024.
- Terjemah Kemenag, 2019.
- Tirta, Emanuela Bungasmara Ega. “Daftar Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Di Dunia, RI Nomor Berapa?” *CNBCIndonesia.com*, 2025.
- Triutami, Annisa Dwi, Nanih Machendrawaty, and Acep Aripudin. “Akuntansi Keuangan Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Jama’ah Di Masjid Al-Yaqin Kabupaten Sukabumi.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2024): 1–18. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v9i1.21497>.
- Wardiyono, Kelik. *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an*. Jombang: Ainun Media, 2021.
- Widiantoro, Didik, Sigit Nugroho, and Yanwar Arief. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa.” *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2019): 1–14.
- Wijoyo, Amin, and Nastasya Cindy. “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Operating Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening.” *YUME: Journal of Management* 6, no. 2 (2023): 668–75. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/4869>.

Wawancara dengan Bapak Ali Arifin selaku Jamaah Masjid Jami' Baitul Mu'min, 2 Maret, 2025.

Wawancara dengan Bapak Akhmad Murtadho selaku Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min, 28 Februari, 2025.

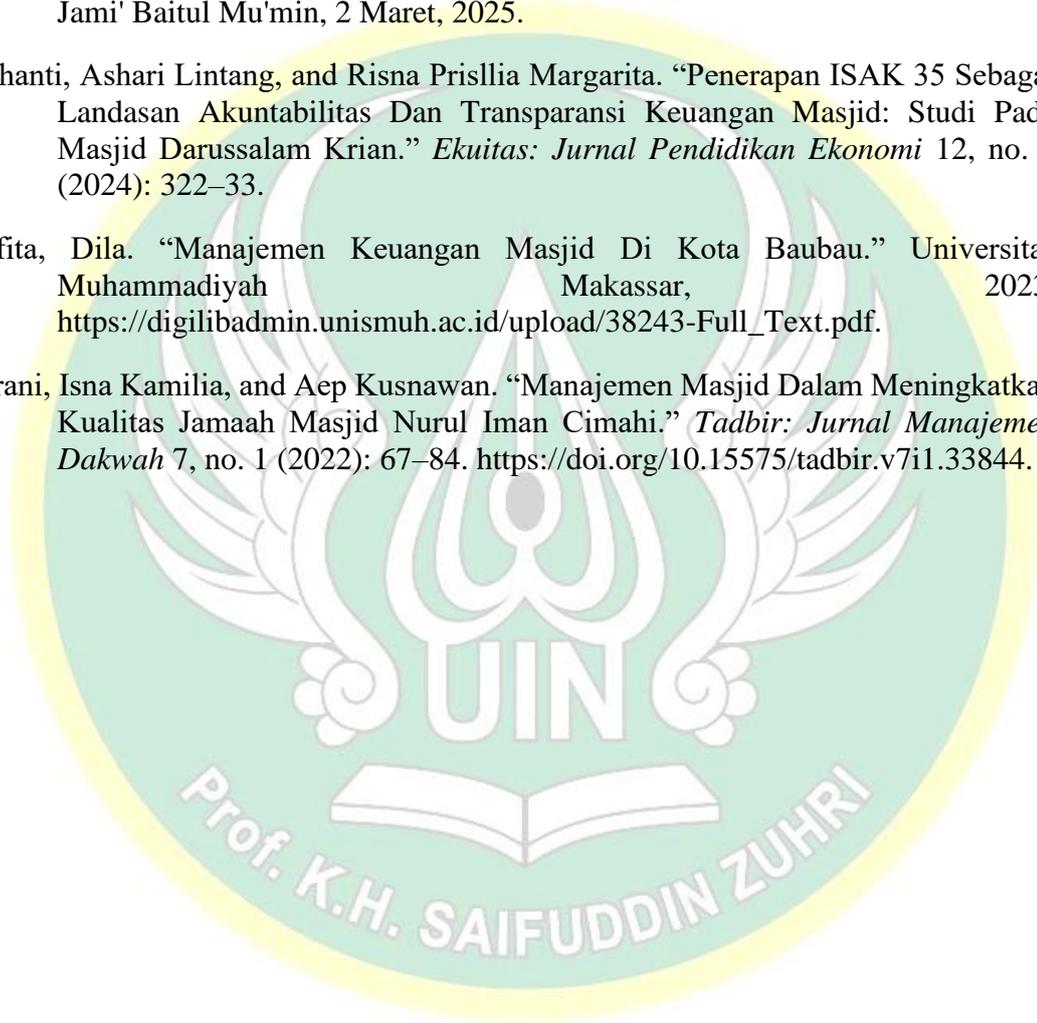
Wawancara dengan Bapak Isa Hartanto selaku Ketua Takmir Masjid Jami, Baitul Mu'mi, 28 Februari, 2025.

Wawancara dengan Bapak Uti Sapawi selaku Seksi Bidang Ibadah dan Dakwah Masjid Jami' Baitul Mu'min, 2 Maret, 2025.

Yudhanti, Ashari Lintang, and Risna Prislia Margarita. "Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid: Studi Pada Masjid Darussalam Krian." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12, no. 2 (2024): 322–33.

Yusfita, Dila. "Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Baubau." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38243-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38243-Full_Text.pdf).

Zahrani, Isna Kamilia, and Aep Kusnawan. "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Nurul Iman Cimahi." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 7, no. 1 (2022): 67–84. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v7i1.33844>.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 Pedoman wawancara

#### PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

##### 1. Pedoman Observasi

Observasi dilaksanakan dua kali dengan waktu:

- a. Tanggal 28 Februari 2025 (Masjid Jami' Baitul Mu'min)
- b. Tanggal 2 Maret 2025 (Masjid Jami' Baitul Mu'min)

##### 2. Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

Nama: Isa Hartanto

Jabatan: Ketua Takmir Masjid Jami' Baitul Mu'min

##### 1. Bagaimana sejarah Masjid Jami' Baitul Mu'min Kutasari?

Masjid ini awalnya hanya mushola kecil yang dibangun pada zaman penjajahan Belanda, lalu karena jamaah yang semakin meningkat maka pada tahun 2000an masjid di perbesar dan diperluas hingga saat ini.

##### 2. Bagaimana sistem pengambilan keputusan keuangan masjid, terutama mengenai pendanaan kegiatan dakwah?

Kami mengadakan rapat pengurus masjid setiap 4 bulan sekali, jadi dalam rapat itu kami akan mendiskusikan berbagai kegiatan ataupun program yang nantinya akan dijalankan. Di situ kami dalam mengambil Keputusan secara musyawarah bersama.

##### 3. Apa saja sumber-sumber pendanaan yang diterima oleh masjid?

Sumber pendanaannya dari infak, sedekah, wakaf, Z Mart, dan ada donatur juga.

##### 4. Apakah ada donatur tetap atau program khusus atau kerjasama dengan pihak lain untuk memperoleh dana yang mendukung keuangan masjid?

Kalau donatur tetap kami belum ada, tapi setiap bulannya pasti ada saja donatur yang memberi tapi beda-beda orang. Kami ada kerjasama dengan Pesma An-

Najah dalam kegiatan sholat dan beberapa kegiatan lainnya, kemudian ada juga kerjasama dengan beberapa toko.

**5. Bagaimana cara masjid dalam menangani keluhan atau pertanyaan terkait keuangan masjid dari para jamaah?**

Kalu keluhan terkait keuangan kami belum pernah ada, paling hanya ada beberapa jamaah yang memberi tahu kami jika ada fasilitas yang rusak dan kami langsung menanganinya dengan secepat mungkin.

**6. Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi masjid dalam pengelolaan keuangan? Bagaimana masjid dalam menanganinya?**

Kalo hambatan, kami paling terkadang kurang dana jika untuk program-program besar untuk pengelolanya alhamdulillah kami lancar-lancar saja.

**7. Apakah ada rencana pengembangan terkait keuangan untuk mendukung kegiatan dakwah yang lebih luas? Serta bagaimana cara masjid dalam meningkatkan partisipasi jamaah dalam mendukung keuangan masjid?**

Untuk pengembangan keuangan untuk mendukung kegiatan dakwah kami berencana untuk mengembangkan Z Mart dengan membuat ruko, untuk sekarang kami masih membuka wakaf pembebasan tanah yang nantinya untuk dibuat ruko dan TPQ.

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama: Akhmad Murtadho

Jabatan: Bendahara Masjid Jami' Baitul Mu'min

**1. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan di masjid ini?**

Untuk pencatatan keuangan kami masih manual saja. Yang isinya pengeluaran, pemasukan, dan sisa saldo kas.

**2. Apakah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur pengelolaan keuangan masjid?**

Kami tidak menggunakan standar akuntansi apapun, hanya pencatatan keuangan sederhana saja.

**3. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan diterapkan di Masjid Jami' Baitul Mu'min? (mulai dari proses penerimaan, pengeluaran, pencatatan, dan pelaporan keuangan).**

Kami akan mencatat pemasukan yang diterima. Semua pengeluaran juga kami catat dengan rinci, kemudian kami sajikan dalam buku laporan keuangan masjid yang bulanan dan ada juga yang tahunan.

**4. Bagaimana pengurus masjid dalam menyusun anggaran masjid? (apakah dengan membuat anggaran penghimpunan, anggaran penyaluran, anggaran saldo dana?)**

Ya ada, tapi kami membuatnya dengan sederhana saja.

**5. Apakah ada laporan keuangan yang dibuat secara periodik? Jika ada, bagaimana cara penyampaiannya?**

Ada kami ada laporan mingguan, bulanan, dan tahunan. Kami membuat catatan laporan pengeluaran, pemasukan, dan saldo kas.

**6. Apakah masjid lebih mengutamakan pendanaan internal atau eksternal dan bagaimana urutan prioritas sumber dana yang dilakukan oleh masjid? (apakah sesuai dengan teori pecking order atau tidak)**

Kami lebih mengutamakan dana yang diterima dari swadaya masyarakat dan kami juga dana yang diperoleh dari usaha masjid.

**7. Berapa proporsi dana masjid yang dialokasikan untuk kegiatan dakwah apakah seluruhnya atau sebagian? (kira-kira dalam bentuk persen)**

Untuk kegiatan dakwah sekitar 40% dan sisanya untuk operasional masjid dan sebagian untuk kas masjid agar tetap berada di kondisi aman.

**8. Bagaimana cara masjid memastikan bahwa dana untuk kegiatan dakwah digunakan secara efektif dan efisien?**

Kami akan memintai laporan penggunaan dana yang digunakan untuk kegiatan dakwah pada seksi bidang dakwah untuk memastikan dana digunakan dengan tepat.

**9. Apakah ada evaluasi terhadap efektivitas kegiatan dakwah yang didanai oleh masjid? Apakah ada audit keuangan rutin yang dilakukan?**

Evaluasinya kami lakukan sekaligus dengan rapat rutin 4 bulanan masjid, jadi di rapat itu kami evaluasi semuanya termasuk mengenai keuangan baik keuangan yang masuk maupun yang keluar.



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama: Uti Sapawi

Jabatan: Seksi Bidang Dakwah dan Ibadah

**1. Bagaimana proses perencanaan kegiatan dakwah di masjid dilaksanakan?**

Dalam perencanaan kegiatan dakwah kami rencanakan bersama dengan pengurus lainnya jadi untuk merencanakan kami juga memutuskannya secara bersama.

**2. Bagaimana pengurus kegiatan dakwah dalam mengontrol setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan?**

Kami akan mengawasi kegiatan dakwah apakah berjalan lancar atau tidak, lalu jika ada kendala kami akan menanganinya secepat mungkin agar kegiatan dakwah tetap berjalan dengan semestinya.

**3. Apakah ada evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah yang telah dilakukan? Jika ada bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perbaikan masa depan?**

Ada evaluanyanya, evaluasinya di rapat 4 bulanan rutin masjid, hasil evaluasi ini nantinya digunakan untuk perbaikan di kegiatan di masa depan agar lebih berjalan lancar lagi.

**4. Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan dakwah masjid? Bagaimana cara mengatasi hal tersebut?**

Paling terkadang ada kejadian incidental saja, jika bisa ditangani maka kegiatan dakwah akan tetap berjalan, namun jika tidak dapat di atasi maka kegiatan dakwah akan ditunda atau diganti hari.

**5. Menurut anda, bagaimana dukungan sosial baik yang diberikan masjid kepada masyarakat maupun yang diberikan masyarakat kepada masjid yang berdampak pada partisipasi jamaah dalam kegiatan dakwah? (seperti nasihat, bantuan finansial, saran dan kritik) serta apakah ada timbal balik dari dukungan tersebut?**

Dukungan sosial yang biasanya diberikan masyarakat itu berupa dana dan juga jasa, tapi kadang juga ada yang memberikan konsumsi jika masjid sedang mengadakan kegiatan.



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama: Ali Arifin

Jabatan: Jamaah Masjid Jami' Baitul Mu'min

- 1. Apakah anda merasa puas dengan informasi keuangan masjid yang disampaikan?**

Ya, saya sangat merasa puas dengan informasi keuangan yang masjid sediakan.

- 2. Apakah menurut anda pengelolaan keuangan masjid telah transparan dan akuntabel? Apakah anda memiliki saran untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi jamaah dalam mengelola keuangan masjid?**

Ya sudah cukup transparan dan akuntabel. Untuk saran mungkin paling lebih ditingkatkan lagi saja.

- 3. Bagaimana pandangan anda tentang kualitas kegiatan dakwah yang diselenggarakan masjid?**

Sangat bagus dan sangat bermanfaat.

- 4. Bagaimana anda melihat dampak kegiatan dakwah masjid bagi kehidupan beragama masyarakat?**

Sangat berdampak baik, untuk saya pribadi jadi bisa mengikuti kajian di hari minggu di sela padatnya kegiatan duniawi saya lainnya.

- 5. Apa harapan anda terhadap pengelolaan keuangan masjid agar lebih bermanfaat bagi masyarakat?**

Harapan saya, semoga lebih ditingkatkan dan dimaksimalkan saja, untuk semuanya sudah bagus si bagi saya.

LAMPIRAN 2 Dokumentasi wawancara dengan informan



LAMPIRAN 3 Laporan Keuangan Masjid Jami' Baitul Mu'min

Penyelesaian bulan Januari 2025

| Tanggal | Keterangan                   | Keluar      |
|---------|------------------------------|-------------|
| 1/1/25  | Kebersihan                   | 2.100.000 ✓ |
| 3/1/25  | Sewa kursi persediaan 2 mart | 400.000 ✓   |
| 9/1/25  | PLN + PAM                    | 500.000 ✓   |
| 15/1/25 | Program ke 8 VC              | 1.175.000 ✓ |
| 17/1/25 | TK Dipo II                   | 500.000     |
| 17/1/25 | Kegiatan Akhbar Pagi         | 700.000     |
| 22/1/25 | Lesion sholat                | 13.000 *    |
| 24/1/25 | Gambar 2 mart + pasang       | 437.000 *   |
| 31/1/25 | Madin                        | 500.000     |
| 31/1/25 | Pak. box 2 mart (susulan)    | 1.000.000 * |
|         | Toko LS                      | 300.000 ✓   |
|         | Sosial (Tawanan)             | 300.000     |
|         | Konsumsi persediaan 2 mart   | 500.000 *   |
|         |                              | 8.359.500   |

Intake Bulan Januari 2025

| Tanggal | Keterangan   | Masuk      | Saldo      |
|---------|--------------|------------|------------|
| 3/1/25  | Jumat Kliwon | 2.423.000  | 11.059.000 |
| 10/1/25 | Jumat Pahing | 1.907.000  |            |
| 17/1/25 | Jumat Wage   | 2.028.000  |            |
| 24/1/25 | Jumat Manis  | 1.810.000  |            |
| 31/1/25 | Jumat Pon    | 1.974.000  |            |
|         |              | 10.142.000 | 21.201.000 |

TAKMIR MASJID BAITUL MUKMIN  
 LAPORAN KEUANGAN MASJID

| No | Tanggal | Uraian       | Debit | Kredit     | Saldo      |
|----|---------|--------------|-------|------------|------------|
| 1  | 1/1/25  | Saldo Awal   |       | 21.201.000 | 21.201.000 |
| 2  | 3/1/25  | Jumat Kliwon |       | 2.423.000  | 23.624.000 |
| 3  | 10/1/25 | Jumat Pahing |       | 1.907.000  | 25.531.000 |
| 4  | 17/1/25 | Jumat Wage   |       | 2.028.000  | 27.559.000 |
| 5  | 24/1/25 | Jumat Manis  |       | 1.810.000  | 29.369.000 |
| 6  | 31/1/25 | Jumat Pon    |       | 1.974.000  | 31.343.000 |
| 7  |         | Penjualan    |       | 10.142.000 | 41.485.000 |
| 8  |         | Saldo Akhir  |       |            | 41.485.000 |

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN 4 Masjid Jami' Baitul Mu'min



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Novi Nurrohmaniyah
2. Nim : 214110103026
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 2 November 2003
4. Alamat Rumah : Dk. Menggala RT 02/RW 07,  
Desa Langkap, Kecaatan Bumiayu,  
Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.
5. Nama Ayah : Asrari
6. Nama Ibu : Nur Azizah

**B. Riwayat Pendidikan**

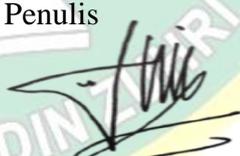
1. MI Mimbarul Huda Langkap
2. MTs Al-Ishlah Laren
3. MAN 2 Brebes
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**C. Pengalaman Organisasi**

1. UMKM Piqsi
2. JQH Pondok Pesantren Darul Abror

Purwokerto, 10 April 2025

Penulis

  
Novi Nurrohmaniyah

NIM. 214110103026

